

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH
DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL NU (STUDI KASUS DI SMK
MA'ARIF 2 SLEMAN)
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Disusun Oleh:
Ahmad Muzaki

16422127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH
DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL NU DAN MUHAMMADIYAH.
(STUDI KASUS DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN DAN SMK
MUHAMMADIYAH PAKEM)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Disusun Oleh:

Ahmad Muzaki

16422127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muzaki

NIM : 16422127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU (Studi Kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Yang menyatakan,



Ahmad Muzaki



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fisai@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Juli 2020
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU (Studi Kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman)
Disusun oleh : AHMAD MUZAKI
Nomor Mahasiswa : 16422127

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 16 Juli 2020
Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 Juni 2020 M
26 Syawal 1441 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5264/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019 tanggal 18 November 2019 M.

Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Ahmad Muzaki
NIM : 16422127
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2019/2020
Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU (Studi Kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ahmad Muzaki

NIM : 16422127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU (Studi Kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Yang menyatakan,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA DIY
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA – TATA BUSANA - OTOMOTIF
STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Turi KM. 01 Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552
Telp. 08112652038 HP. 08156856035

SURAT KETERANGAN

No.: 356/I.13.4/SMK/Mrf.2/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. ATIK SUNARYATI

Jabatan : Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : AHMAD MUZAKI

Nim : 16422127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Impelementasi manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU (studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman)*" di SMK Ma'arif 2 Sleman pada tanggal 09 Januari 2020 sampai dengan 15 Mei 2020.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 15 Juni 2020

Kepala Sekolah



Dra. ATIK SUNARYATI

NIP. 19640901 198905 404100

MOTTO

أَلَا لَا تَتَّالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ۞ سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ ۞ ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ
وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ۞ وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

ingatlah, kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akan saya jelaskan semuanya dengan terperinci : cerdas, semangat, sabar, dan biaya, serta petunjuk guru dan masa yang lama.

(Nadhom Kitab Alala Tanalul 'Ilma)



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan baik jasmani maupun rohan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan selalu berharap ridho-Nya.

Sholawat dan salam tercurahkan kepada penutup para Nabi dan Nabi yang membawa Rahmat bagi seluruh alam yaitu Nabi Muhammad SAW dengan selalu berharap diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya kelak.

Untuk keluargaku yang telah mendukung baik dari finansial atau pun moril dari awal masuk bangku kuliah sampai selesai seperti saat ini.

Untuk guru-guruku dipondok dan dimana pun berada yang telah memberikan nasihat dan motivasinya agar tidak letih untuk mencari ilmu.

Untuk teman dan sahabatku yang selalu kebersamai dikala senang maupun susah.

Tiada berarti tanpa kalian dan tidak indah bila tidak dipersembahkan untuk kalian.

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH
DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL NU STUDI KASUS DI SMK
MA'ARIF 2 SLEMAN**

Oleh:

Ahmad Muzaki

Manajemen berbasis sekolah adalah manajemen yang memberikan wewenang kepada sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat yang bersifat sosial keagamaan yang salah satu cita-citanya adalah ikut mensukseskan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, Nahdlatul Ulama memiliki Lembaga Pendidikan Ma'arif yang konsen terhadap pendidikan formal dengan mendirikan sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, salah satu sekolah yang dibawah naungan LP. Ma'arif adalah SMK Ma'arif 2 Sleman yang berada di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana impementasi manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman, dengan hambatan, tantangan, peluang dan karakteristik yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian fiels research (penelitian lapangan). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-analitik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis sekolah di SMK Ma'arif 2 Sleman sudah baik dibuktikan dengan peningkatan fasilitas penunjang pembelajaran, merealisasikan harapan dan kebutuhan masyarakat dengan adanya jurusan yang sesuai dan akan terus ditambah serta kompetensi peserta didik yang meningkat dibuktikan dengan prestasi dalam kejuaraan. Mengacu pada 4 poin ciri penerapan manajemen berbasis sekolah, dapat dikatakan ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing poin, hanya ada 2 poin yang bisa sedikit diunggulkan yaitu dalam proses belajar dan sumber daya dan administrasi.

Kata Kunci : Manajemen pendidikan berbasis sekolah, Implementasi, SMK Ma'arif 2 Sleman

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH
DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL NU STUDI KASUS DI SMK
MA'ARIF 2 SLEMAN**

By :
Ahmad Muzaki

School-Based Management is the management that gives authority to schools to plan and carry out the national educational objectives accordingly The environment and the need of the people. Nahdlatul Ulama as an organization A community with a religious background that one of its ideals is participation achieve education in Indonesia. In order to realize those ideals, Nahdlatul Ulama have a celebrated Ma'arif Institute of education formal by establishing school from the basic level to the school level high with varying degrees of responsibility, One of the Schools under a LP. Ma'arif is the SMK Ma'arif 2 Sleman arrive at the Tempel district, Sleman Country, DIY.

The research aims to know how impeachment management School-Based at the NU formal education institute case study at SMK Ma'arif 2 Sleman, with obstacles, challenges, opportunities and characteristics that are there. This study includes field research. With data collection techniques through observation, interview, and documentation. The validity technique of the data used is the triangulation technique. The data analysis techniques that used is a descriptive analytic technique.

The results of this study have concluded that the education management is based school in SMK Ma'arif 2 Sleman was well attested to by increasing facility support learning is realizing people's hopes and needs with the majors that fit will continue to be augmented and the competence of increased learners proven in achievement in the championship. According to the 4 points the characteristic application of school-based management, there is an improvement and shortage of individual points, with only 2 points to be slightly advanced in the learning and resources and administration.

Key Words : School-based education management, implementation, SMK Ma'arif 2 Sleman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Pada proses pengerjaan skripsi ini, penulis berusaha menggali informasi dan mencari berbagai referensi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pengerjaan skripsi melibatkan berbagai pihak yang membantu penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat serta kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu *mensupport* mahasiswa jurusan dan fakultasnya.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu *mensupport* serta memfasilitasi mahasiswa dengan baik.
4. Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu dan saran kepada penulis serta membimbing penulis pada setiap prosesnya.
5. Seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Allah melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen. Aamiin.
6. Terimakasih Bapak Agung Gumelar dan Ibu Tati selaku orang tua kandung penulis yang telah bekerja keras untuk membiayai Pendidikan penulis,

- mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat. Dan terimakasih untuk segalanya yang tidak bisa penulis hitung atas kebaikan dan jasa Bapak dan Ibu.
7. Untuk kakak Nurul Aini dan A Ridwan, Dede Kecil Habibah yang telah memberikan cinta dan cerita sehingga hidup ini lebih berwarna.
 8. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Islam Indonesia (KMNU UII) yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman tentang pengabdian serta perjuangan.
 9. Keluarga besar Pondok Pesantren Pandanaran terutama komplek 4 yang selalu sabar mendidik dengan kelembutan serta menjadi keluarga baru selama masa perkuliahan.
 10. Teman-teman Pondok Pesantren Pandanaran komplek 4 yang telah kebersamai selama 4 tahun.
 11. Marching Band Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan *best moment* di akhir tahun 2018 dengan perjuangan bersama di TWMC.
 12. Teman-teman PPL Lampung, SMA AL-Kautsar dan Ibu Tri Sutinah yang telah menjadi keluarga baru selama satu bulan.
 13. Keluarga KKN Unit 13 dan Padukuhan Dagangmati yang telah menyambut dengan kehangatan dan tersisa sebuah kerinduan.
 14. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk angkatan 2016 yang telah menjadi teman terbaik penulis selama menempuh bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan senantiasa dikembangkan.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Penyusun,

Ahmad Muzaki



DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penelitian	7

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Total Quality Management	13
2. Definisi Implementasi	17
3. Definisi Manajemen Pendidikan.....	17
4. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah	18
5. Nahdlatul Ulama.....	27

BAB III

METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Proses Singkat Penelitian.....	34
B. Deskripsi Data Umum	34
1. Profil dan sejarah Lokasi Penelitian	34

2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	36
3.	Data Sekolah Tahun 2019/2020.....	36
C.	Deskripsi Data Khusus	38
1.	Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman	38
2.	Hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman	45
3.	Karakteristik penerapan Manajemen Berbais Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama	50
D.	Analisis Penelitian.....	54
1.	Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman	54
2.	Hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman	62
3.	Karakteristik penerapan Manajemen Berbais Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama.....	70
 BAB V		
PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.¹ Merujuk pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, sosial, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hal yang paling penting diperhatikan dalam kemajuan suatu bangsa, ketika pendidikan dinegara tersebut sudah mengalami perbaikan dari segala unsur, baik yang bersifat pengajaran ataupun administrasi, maka perlahan demi perlahan, segala aspek pendukung akan mulai mengalami pembenahan akibat dari proses pendidikan yang baik dan mencetak generasi unggulan. Untuk mencapai lulusan yang baik, maka proses yang tersistem, berkesimbangan, dan berjalan semestinya harus terwujud, agar lulusan yang unggul pun akan terbentuk. Pendidikan juga sebagai sarana untuk menerjemahkan kekeliruan dan kesalahpahaman yang terjadi pada konstitusi, mencetak akhlak mulia, dan orang yang dapat menyaring budaya luar dengan bijak serta melestarikan tradisi Indonesia.

Di era reformasi ini banyak sekali perubahan yang terjadi dalam segala aspek. Perbedaan tersebut jelas sekali terlihat terutama ketika pada era orde baru semua kendali ada di satu kendali yaitu presiden, baik itu kebijakan yang sesuai dengan semua lapisan dan golongan masyarakat

¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 1.

ataupun tidak, semua itu tetap dilaksanakan dan menjadi kebijakan bersama. di era reformasi ini, semua kegiatan dan kebijakan bahkan dirubah termasuk lahirnya Undang-Undang No. 20 tahun 1999 tentang Otonomi daerah dan Undang-Undang No. 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.²

Kebijakan tersebut berimbas pada pendidikan juga dari yang awalnya sentralisasi menjadi desentralisasi dengan harapan dapat meningkatkan SDM sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar. Keinginan pemerintah yang digariskna dalam haluan negara agar pengelolaan pendidikan dilakukan secara desentralisasi, sehingga menuntut masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan terutama sekolah sebagai pihak yang berperan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, pihak pemerintah terutama kabupaten atau kota selaku penerima wewenang otonomi tersebut dapat menjadi pengendali dan pelaksana sistem otonomi sesuai dengan asas desentralisasi yaitu luas, nyata dan bertanggung jawab.

Kewenangan daerah kabupaten dan kota, sebagaimana dirumuskan dalam pasal 11, mencakup semua bidang pemerintahan, yaitu pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi serta tenaga kerja.³ Dengan demikian, sudah jelas bahwa salah satu dari tugas Kabupaten atau kota adalah mengelola pendidikan. Selain itu otonomi daerah juga diharapkan dapat menuntut pengelolaan pendidikan secara otonom dengan model manajemen berbasis sekolah (MBS), yang mana sekolah juga dapat memiliki wewenang dalam mengelola sekolahnya agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam usaha untuk pengembangan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang

hal. 4. ² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),

³ *Ibid.*, hal. 5.

Pendidikan Nasional, sebagai ganti dari Undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989. Salah satu isu yang penting dalam undang-undang yang telah diganti itu adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam pasal 9 bahwa masyarakat memiliki hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.⁴ Dalam kebijakan jangka menengah pembangunan pendidikan nasional 2004-2009 yang dalam salah satu poinnya yaitu meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan⁵

Organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang sudah berdiri sangat lama ini adalah salah satu organisasi yang banyak memberikan kontribusi kepada Negara Indonesia, salah satunya adalah di bidang pendidikan dengan berdirinya lembaga pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU).

Ketua PP LP Ma'arif NU Masa Khidmat 1999-2004, Drs. HM. Nadjid Muchtar, MA. mengatakan bahwa dalam banyak hal praktek pendidikan itu lebih pada pemberian pengetahuan yang pada umumnya kurang fungsional dan tidak relevan bagi kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, Ma'arif menginginkan agar proses pembelajaran dapat dikembangkan dalam iklim yang demokratis, menyadari dan mengakui eksistensi pluralitas dan multi-budaya serta meniadakan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Lalu, anak didik berada pada posisi sentral, dan menjadi subyek pencari pengetahuan dan pembentuk dirinya. Adapun guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendidik yang memiliki otoritas profesional dan bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian anak.⁶

⁴Ali Rahim, "Nahdlatul Ulama: Peranan dan Sistem Pendidikannya", *Jurnal Al-Hikmah*, No. 2, Vol. XIV (2013), hal. 174.

⁵Sjafri Sairin, dkk., *Profesionalisme dan Akuntabilitas Amal Usaha Muhammadiyah: Bidang Ekonomi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: LPTP PP Muhammadiyah dan UII Press, 2005), hal. 100.

⁶Muttaqin, "Pemikiran Dan Manajemen Pendidikan NU dan Muhammadiyah", *Nur El-Islam*, No. 1, Vol. 4 (April, 2017), hal. 15.

Semua tujuan dan harapan yang besar dimiliki oleh Nahdlatul Ulama secara umum ingin mencerdaskan Bangsa Indonesia. Akan tetapi terkadang pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan, KH. Hasyim Latief mengatakan bahwa mengurus lembaga pendidikan (swasta) adalah pekerjaan yang amat sulit dan merupakan beban yang sangat berat. Para pengelola lembaga pendidikan hendaknya memberikan dedikasi yang tinggi sehingga sanggup bergulat dengan berbagai kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkannya. Semua itu merupakan pengabdian dalam ikut serta mengisi cita-cita proklamasi 17 Agustus 1945 melalui pembangunan suatu bidang yang sangat penting, yakni mempersiapkan kader-kader bangsa yang ahli. (KH Hasyim Latief, Muker PTNU di Malang, 1976). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa ada salah satu masalah dari pendidikan yang dimiliki oleh pendidikan swasta selain bagaimana manajemen sekolah dan lingkungannya agar kondusif dan efektif untuk kegiatan pembelajaran.

Adapun sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman adalah salah satu sekolah yang dimiliki oleh Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama, berada di Kabupaten Sleman, DIY. Ma'arif selaku lembaga yang menaungi SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki peran penting juga dalam upaya mengembangkan sekolah agar dapat menjadikan sekolah yang bermutu. Akan tetapi, lembaga yang telah berdiri lama ini memiliki tantangan seperti kurangnya kontribusi kepada sekolah terutama dalam hal pembiayaan, menunjang fasilitas pembelajaran dan kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya keuangan, sehingga berimbas juga kepada sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman yang sudah berdiri lama dibangun atas kesadaran warga NU yang ada di kecamatan tersebut lalu diberikan wewenangnya kepada LP. Ma'arif. Dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional yang diwujudkan dengan pelaksanaan pendidikan melalui asas desentralisasi, SMK Ma'arif 2 Sleman sebagai sekolah yang diberikan wewenang untuk mengelola sekolahnya sendiri oleh pemerintah dan tetap mengikat kepada LP. Ma'arif akan selalu mengikuti arahan dan tuntutan dari LP. Ma'arif

selain dari pemerintah juga. Akan tetapi, ketika LP. Ma'arif yang masih memiliki tantangan seperti yang disebutkan, apakah berimbas juga kepada sekolah terutama SMK Ma'arif 2 Sleman yang telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah melalui kebijakan desentralisasi dari pemerintah dalam semua bidang pemerintahan termasuk pendidikan. Seharusnya dalam manajemen berbasis sekolah ada kerjasama dan keterlibatan dari seluruh komponen sekolah baik dari internal atau external sekolah.

Sekolah tersebut berada pada daerah pedesaan, sudah memiliki banyak prestasi dan memiliki gedung yang sudah memadai. Selain itu, sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang dipersiapkan pemerintah untuk siap bekerja atau memiliki daya kreasi tinggi dalam bidang tertentu terutama dalam teknologi.

Menurut presiden Jokowi dalam sambutannya pada pembukaan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 2 Februari 2019⁷ menegaskan bahwa pendidikan pada generasi sekarang ini difokuskan untuk memiliki keahlian kerja. Hal ini dilakukan untuk menyambut bonus demografi dan persaingan antar negara yang semakin ketat. Sesuai dengan amanat Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang pelaksanaan revitalisasi sekolah menengah kejuruan, beberapa peningkatan telah terlihat seiring dengan meningkatnya angka partisipasi kerja lulusan SMK sehingga angka tingkat pengangguran terbuka semakin menurun.

Menurut Muhadjir Effendy ketika tahun 2016 angkat pengangguran terbuka sebesar 9,84%, tahun 2017 9,27% dan pada tahun 2018 menurun hingga 8,92%. Sehingga organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama dalam hal ini di bidang pendidikan, perlu juga untuk mensukseskan program

⁷ https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/18040/pemerintah-fokus-pendidikan-kejuruan-revitalisasi-smk-tunjukkan-dampak-positif/0/artikel_gpr diakses tanggal 30 Oktober 2019.

pemerintah sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kerangka sistem pendidikan nasional. Selain itu jarak antara peneliti dengan sekolah tersebut tidak terlalu jauh sehingga bisa mencari data maksimal dengan hasil penelitian sesuai dengan realita dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus dalam penelitian ini yaitu Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Pertanyaan pada penelitian ini yaitu:
 - a. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman?
 - b. Apa saja hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga tersebut terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman?
 - c. Bagaimana karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama?

C. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.
2. Mengetahui hambatan, tantangan, dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga tersebut terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman.
3. Mengetahui karakteristik penerapan Manajemen Berbais Sekolah dari organisasi tersebut?

D. Manfaat

1. Dapat mengetahui bagaimana pelaksaasn Manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.
2. Dapat mengetahui hambatan, tantangan, dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di SMK Ma'arif 2 Sleman.

3. Dapat Mengetahui karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi tersebut.
4. Dapat memberikan masukan yang dapat membangun kepada sekolah dan lembaga pendidikan tentang manajemen berbasis sekolah.
5. Dapat memberikan sejumlah data yang dapat dipergunakan dalam bidang akademik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah prosedur secara sistematis atau disesuaikan dengan aturan yang sudah ada ketentuan dari mulai awal penulisan proposal sampai pada bagian akhir, dengan melalui penjelasan lebih rinci pada tiap bagian sebagai berikut:

1. Cover atau halaman sampul, berisikan judul proposal yaitu “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL NU STUDI KASUS DI SMK MA’ARIF 2 SLEMAN.”, kemudian ada logo Universitas Islam Indonesia, nama, NIM, fakultas, prodi, serta tahun.
2. Memasuki BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah tentang manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU secara keseluruhan dengan studi kasus di SMK Ma’arif 2 Sleman. Kemudian berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat.
3. Pada BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori menyajikan beberapa sumber dari hasil penelitian prang lain untuk dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian yang hampir serupa, hal tersebut terletak pada kajian pustaka. Lalu, landasan teori yaitu sebagai pijakan, landasan ataupun pondasi karya tulis hasil penelitian diantara teorinya adalah konsep-konsep dasar manajemen pendidikan berbasis sekolah, serta arah dan tujuan lembaga pendidikan NU.
4. Pada BAB III berisi metode metode penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, instrumen

penelitian serta tahap-tahap dalam penelitian mulai dari cara melakukan penelitian sampai mengolah datanya.

5. Pada BAB IV berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Dalam bagian ini dijelaskan proses penelitian secara singkat, profil dan sejarah SMK Ma'arif 2 Sleman, deskripsi data, temuan serta analisisnya.
6. Pada BAB V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang bersifat membangun.
7. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, referensi peneliti sebagai bahan rujukan serta lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

Abdurrahman AR, 2017. "Manajemen Kelembagaan Dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur".

Dalam penelitian milik Abdurrahman AR memiliki tujuan mengidentifikasi kualitas manajemen kelembagaan dan akademik Ma'arif Nahdlatul Ulama. Informasi yang telah didapatkan dari penelitian ini bahwa kondisi Madrasah Ma'arif Nahdlatul Ulama di beberapa kota samarinda memiliki kelemahan dan kekurangan manajemen dan manajemen institusi mereka, karena sekolah tersebut tidak memiliki program jangka pendek, menengah dan panjang. selain itu, dari tiga sekolah yang telah diteliti menunjukkan bahwa mereka masih berlari pelan.⁸

Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya, jika yang akan diteliti pada kali ini adalah manajemen berbasis sekolah bukan hanya manajemen kelembagaan dan akademiknya.

Maulana Hasanudin, 2016. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Smk Ma'arif Nu 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam penelitian Hasanudin, menggambarkan tentang pelaksanaan MBS di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisa dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Obyek penelitiannya meliputi Pelaksanaan

⁸ Abdurrahman, "Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur", *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 2 (November 2017), hal. 197-206.

MBS, kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK), ekstrakurikuler, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewes sudah berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala maupun hambatan pada masing-masing komponen bidang manajemen sekolah, namun hal itu menjadikan motivasi bagi sekolah untuk memunculkan kreatifitas sekolah dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah⁹.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada obyek yaitu SMK Ma'arif 2 Sleman yang berada di Sleman, DIY.

Husni Sabil, 2014. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi", Jurnal Sainmatika Volume 8 Nomor 1, Universitas Jambi.

Dalam penelitian Husni, tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui prinsip-prinsip dan karakteristik manajemen berbasis sekolah Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode survey dengan tingkat eksplanasi penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Sesuai hasil dari penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS di SMPN 11 kota Jambi sudah sesuai. Dengan pengertian bahwa penerapan MBS telah sesuai dengan teori-teori yang berlaku, khususnya MPMBS yang sedang diterapkan di Indonesia.¹⁰

Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada obyek. Pada penelitian ini diperuntukan untuk sekolah yang berada dalam naungan organisasi masyarakat Islam yaitu Nahdlatul Ulama.

Febri Hasan S, 2019. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Integrasi

⁹ Maulana Hasanudin, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMK Ma'arif NU 2 Karanglewes Kabupaten Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.

¹⁰ Husni Sabil, *Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP 11 Kota Jambi*, Jurnal Sainmatika, No. 1, Vol. 8, (2014), hal. 1.

Kurikulum di MTs *Bilingual* Muslimat NU Siduarjo”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian Febri, tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan serta Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi kurikulum di MTs *Bilingual* Muslimat NU Sidoarjo. Dengan jenis penelitian kualitatif serta yang menjadi informan utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan badan penjaminan mutu internal.¹¹

Perbedaan yang dimiliki oleh peneliti adalah objek penelitian serta informan utama yaitu seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, peserta didik, komite sekolah.

Abdulloh Hadziq, 2016. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif studi kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus”, Jurnal Quality Volume 4 Nomor 2, IAIN Surakarta.

Dalam penelitian Abdulloh fokus penelitiannya adalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif serta studi kasus di MTs NU Sabilul Muttaqin Mejobo Kudus.¹²

Perbedaannya dengan peneliti adalah tentang subjek studi kasusnya yaitu di SMK Ma’arif 2 Sleman.

Hari Putri S, 2009. “Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kendal”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penelitian Hari yang bertujuan mengetahui bagaimana kinerja manajemen berbasis sekolah Madrasah Aliyah Negeri dan

¹¹ Febri Hasan S, *Implementasi Manajemen Berbasis sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Integrasi kurikulum di MTs Bilingual Muslimat NU Siduarjo, skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.*

¹² Abdulloh Hadziq, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif studi kasus di MTs NU Sabilul Muttatqin Jepang Mejobo Kudus, Jurnal Quality, No. 2, Vol. 4, (2016), hal. 352.*

Swasta di Kabupaten Kendal serta mengetahui apakah ada perbedaannya atau tidak. Penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan sampel 1 MA Negeri dan 5 MA Swasta.¹³

Perbedaannya dengan peneliti adalah dalam objek penelitiannya peneliti yang lebih fokus kepada lembaga pendidikan formal NU dengan studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman serta menggunakan metode kualitatif.

Indra Haryanto S dan Haryanto, 2014. "Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman", Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian Indra bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan MBS di sekolah tersebut. adapun penelitiannya menggunakan metode kualitatif.¹⁴

Perbedaannya dengan peneliti adalah tidak hanya menetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS, akan tetapi juga perana semua warga sekolah serta melihat karakteristik penerapan MBS dari sekolah tersebut.

Zon Saroha Ritonga, 2020. "Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Pantai Labu", Jurnal Komunikasi pendidikan Volume 4, Nomor 1, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara.

Dalam penelitian Zon bertujuan selain untuk mengidentifikasi juga untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah

¹³ Hari Putri S, *Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kendal*, Skripsi, UNNES.

¹⁴ Indra Haryanto S dan Haryanto, *Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Nomor 2, Volume 2, (2014), hal. 174.

di Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁵

Perbedaan dengan peneliti yaitu tidak sampai menganalisis tapi hanya mendeskripsikan implementasi MBS yang ada di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah penulis paparkan dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan mulai dari objek dan subjek penelitian, metode penelitian dan pertanyaan penelitian yang tidak hanya melihat implementasinya saja, akan tetapi juga kelebihan, kekurangan dan karakteristik yang ada di sekolah dan LP. Ma'arif.

B. Landasan Teori

1. Konsep *Total Quality Management* (TQM)

Manajemen berbasis sekolah erat kaitannya dengan *Total Quality Management* (TQM), karena dalam TQM sangat menitikberatkan pada peran sekolah dan seluruh komponen sekolah agar dapat berperan aktif dalam mewujudkan tujuan sekolah dan masyarakat. Menurut Edward Sallis TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus, yang dapat dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada institusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan seta harapan para pelanggannya saat ini ataupun dimasa yang akan datang.¹⁶ Menurutnya untuk dapat menjadikan suatu institusi pendidikan yang memiliki kualitas baik harus menerapkan *Total Quality Management*.

Kata *Total* (Terpadu) dalam TQM menjelaskan bahwa setiap orang yang berada dalam organisasi tersebut harus terlibat dalam upaya peningkatan mutu yang terus-menerus. Lalu kata manajemen dalam

¹⁵ Zon Saroha Ritonga, *Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Pantai Labu, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Nomor 1, Volume 4, (2020), hal. 28.*

¹⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hal. 73.

TQM memiliki maksud bahwa setiap orang dalam suatu organisasi tersebut, apapun posisi, jabatan ataupun peranannya adalah manajer bagi tanggungjawabnya masing-masing. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan TQM yaitu perbaikan terus-menerus, perubahan kultur atau budaya serta kepuasan pelanggan. Agar pelaksanaan TQM dapat terlaksana dengan baik, harus adanya rencana dan sistem yang dapat mengaturnya, oleh karena itu Perencanaan yang strategis merupakan salah satu bagian penting TQM.

Perencanaan strategis memungkinkan untuk membuat skala prioritas jangka panjang serta perubahan secara institusional berdasarkan pertimbangan nalar. Selain itu, menggunakan sebuah pendekatan sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok dan harapan pelanggan yang bervariasi, yang selanjutnya mengembangkan kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi kepada pencapaian visi dan misinya. Dalam buku Edward Sallis menjelaskan ada sebuah rangkaian perencanaan yang dapat diadopsi oleh beberapa institusi pendidikan, yaitu:¹⁷

a. Visi, Misi, Nilai-nilai dan Tujuan

Statement visi mengisyaratkan puncak dari sebuah tujuan sebuah institusi. Visi harus singkat, langsung serta menunjukkan tujuan inti dari institusi, lalu Statement misi sangat berkaitan dengan visi yang ingin dituju dan harus dapat menguraikan langkah-langkah dalam mewujudkan visi.

Nilai-nilai dari sebuah organisasi merupakan prinsip-prinsip yang menjadi dasar operasi dan pencarian organisasi dalam mencapai visi misinya, selain itu nilai-nilai tersebut adalah ekspresi kepercayaan dan cita-cita institusi. Lalu tujuan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 215-241.

yang sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita yang diperoleh dari visi, misi dan nilai-nilai yang diterjemahkan.

b. Riset Pasar

Riset pasar yang baik merupakan unsur penting dalam penerapan TQM. Riset adalah cara utama untuk mendengarkan pelanggan dan calon pelanggan terkait kebutuhan dan keluhannya. Riset juga dapat digunakan untuk menentukan isu-isu mutu dalam sudut pandang pelanggan. Institusi juga harus mengetahui apa saja yang dipikirkan bermacam kelompok tentang mereka, pemikiran tersebut ada yang sama dan ada yang berbeda, sehingga dalam pendekatan yang dilakukan juga berbeda-beda.

c. Analisa SWOT

Analisis SWOT itu sudah menjadi alat umum dalam melakukan perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap menjadi alat yang efektif dalam memposisikan potensi institusi. SWOT terbagi menjadi dua elemen, yang pertama yaitu analisis internal yang berkaitan dengan prestasi institusi itu sendiri serta analisis lingkungan. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk memaksimalkan kekuatan yang ada, meminimalkan kelemahan, membangun peluang agar lebih baik serta mereduksi ancaman.

d. Rencana Bisnis serta Operasi

Rencana bisnis dan operasi yaitu perencanaan detail jangka pendek yang biasanya hanya dalam waktu satu tahun, tujuannya untuk mencapai aspek tertentu dari strategi institusional jangka panjang. Ia mencakup ukuran-ukuran yang nyata dan juga implikasi finansial yang siap untuk diimplementasikan, selain mencakup keuntungan finansial, ia juga harus mencakup keuntungan non-finansial.

e. Kebijakan Mutu dan Rencana Mutu

Kebijakan mutu adalah sebuah pernyataan komitmen yang disampaikan instansi. Lalu setelah adanya komitmen yang dilaknasakan oleh instasi, selanjutnya pada tahap mengembangkna rencana mutu. Rencana mutu akan mengantarkan pernyataan kebijakan mutu pada pelaksanaan mutu, ia menunjukkan bagaimana mutu dibuat dan dipertahankan.

f. Biaya dan Keuntungan Mutu

Biaya mutu merupakan tolak ukur terhadap keuntungan dari peningkatan mutu. TQM harus didekati dari sudut pandang yang memberikan keuntungan yang terukur pada capaian instansi. Ide yang baik harus diukur, dibiayai serta dievaluasi. Cara lain dalam mengapresiasi capaian TQM yaitu dengan mengukur nilai-nilai kesalahan instansi atau biasa disebut dengan biaya kegagalan.

Usaha dalam menjalankan TQM merupakan hal yang penting dalam konteks sumberdaya manusia dan finansial, dan keuntungan yang datang dari TQM harus dapat memberikan keuntungan timbal-balik. Setiap proyek harus didekati dengan keyakinan harapan yang suatu saat pasti akan dapat menutupi.

g. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam melakukan perencanaan strategis. Jika suatu institusi ingin dapat belajar dari pengalaman dan tidak statis, maka proses evaluasi dan umpan balik harus menjadi elemen kunci dalam budayanya. Proses evaluasi harus terfokus pada pelanggan dan harus mengeksplor dua isu, yaitu yang pertama tentang sejauh mana institusi dapat memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya baik yang internal maupun external, lalu yang kedua yaitu, sejauh mana institusi dapat mencapai misi dan tujuan strategisnya. Untuk memastikan sebuah tahap evaluasi

dapat mengawasi tujuan individual dan institusi itu sendiri, maka evaluasi harus dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Segera, artinya melibatkan pemeriksaan harian terhadap kemajuan belajar.
- 2) Jangka pendek yaitu penggunaan cara yang lebih terstruktur dan spesifik yang menjamin bahwa pelajar sudah berada dalam jalur yang seharusnya dan sedang meraih potensinya.
- 3) Jangka panjang yaitu sebuah evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan strategis.

2. Definisi Implementasi

Menurut Prof. Tachjan, Implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah adanya kebijakan. Menurut Budi Winarno, implementasi adalah tindakan yang harus dilakukan oleh kelompok orang yang sudah ditunjuk dalam suatu penyelesaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh sekelompok orang setelah adanya kebijakan yang telah disepakati.

3. Definisi Manajemen Pendidikan

Menurut kamus KBBI, secara bahasa Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari bahasa Latin dari kata “*Manus*” yang artinya tangan dan “*Agere*” yang berarti melakukan. Lalu kata ini digabungkan menjadi “*Managere*” Yang artinya menangani, mengatur dan membuat sesuatu untuk menjadikan apa yang diinginkan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada.¹⁹ Selain itu ada juga pendapat bahwa manajemen itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.

¹⁸ <https://alihamdan.id/implementasi/> diakses 31 Oktober 2019.

¹⁹ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 1.

Secara istilah, manajemen pendidikan menurut Nawawi adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian kerja sama sejumlah untuk mencapai tujuan pendidikan yang terencana dan tersistematis dalam lingkungan tertentu terutama dalam lembaga pendidikan formal.²⁰ Selain itu manajemen pendidikan menurut Usman adalah suatu seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara serta bangsa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu cara mengelola dan melaksanakan program pendidikan dari masukan, proses dan luaran agar terstruktur dan terencana sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manajemen atau pengelolaan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan itu sendiri, karena manajemen dan pendidikan adalah satu kesatuan, dalam pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dan tujuan tersebut akan tercapai apabila memiliki manajemen yang baik sehingga tujuan yang dicapai dapat diwujudkan secara optimal, efektif, efisien.

4. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *school based management*. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.²¹ Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk manajemen/pengelolaan sekolah yang sepenuhnya diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mencapai

²⁰ *Ibid.*, hal. 3.

²¹ *Ibid.*, hal. 24.

tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan aturan perundang-undangan pendidikan yang berlaku.²²

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu paradigma baru dalam pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah (pelibatan masyarakat juga) dalam mengelola pendidikan akan tetapi masih dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. MBS juga merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Selain itu sekolah juga dapat meningkatkan kinerja staf, menawarkan partisipasi langsung kepada para pihak yang terkait serta memahami masyarakat sekitar tentang esensi pendidikan.

Kebijakan berbasis sekolah erat kaitannya dengan Undang-undang No. 22 dan No. 25 tahun 1999. Undang-undang tersebut mengubah pengambilan keputusan yang sentralistik atau terpusat menjadi desentralisasi, hal ini terjadi juga pada pendidikan. Manajemen berbasis sekolah memberikan peluang kepada sekolah untuk membuat kebijakan dan manajemen yang baik dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Manajemen ini juga mengharuskan seorang pemangku kebijakan sekolah untuk dapat membuka partisipasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bidang pendidikan serta dapat memecahkan masalah pendidikan yang sesuai dengan masyarakat sekitar. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, selain sikap tanggap pemerintah terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta juga sebagai peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Dalam manajemen ini perlu seorang pemangku kebijakan dalam hal ini adalah kepala sekolah yang dapat memahami serta memiliki seni dalam mengelola sumber daya manusia, keungan serta kebutuhan pendidikan setempat agar tujuan dapat tercapai. Selain itu perlu dipahami bahwa fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pembinaan.

²² Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah menuju Sekolah Berprestasi*. (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 2.

a. Faktor yang Perlu Diperhatikan

Menurut BPPN dan Bank Dunia (1999) ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, yaitu:²³

1) Kewajiban Sekolah

Manajemen berbasis sekolah menawarkan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sekolah dan seisinya, oleh sebab itu maka perlu disertai seperangkat kewajiban, juga monitoring serta tuntutan pertanggungjawaban relatif tinggi, untuk menjamin bahwa selain memiliki otonomi juga memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan dari pemerintah serta dapat memenuhi harapan masyarakat sekolah. Oleh karena itu dalam hal ini sekolah dituntut untuk dapat menampilkan pengelolaan sumber daya secara terbuka/transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab dengan baik kepada masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik.

2) Kebijakan dan Prioritas Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional, sehingga sekolah tidak semata-mata mengatur dan berjalan sendiri sesuai dengan harapan sekolah tanpa mengikuti standar dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah melalui pilihan secara demokratis.

Agar semua prioritas pemerintah dapat terlaksana dengan baik di sekolah serta dapat menjamin kebutuhan dan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan MBS. Pedoman tersebut terutama ditujukan

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 26-29

untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (*Outcomes*) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah berjalan sesuai dengan kerangka yang disetujui pemerintah, dan anggaran belanja yang sesuai dengan tujuan.

3) Peranan Orangtua dan Masyarakat

MBS menuntut untuk dukungan dari tenaga kerja yang terampil dan berkeaitas untuk membangkitkan membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otrotas daerah setempat, mempermudah sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih.

Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk bersama-sama bersinergi mengelola, mengawasi dan memahami dari proses pembelajaran yang ada di sekolah bersama orang tua dan dewan sekolah. Untuk mengontrol tugas dan kerancuan dalam hal partisipasi masayrakat ke ranah pendidikan atau sekolah, pemerintah perlu membuat suatu rumusan suatu bentuk partisipasi atau melakukan pembagian tugas untuk setiap unsur secara jelas dan tegas.

4) Peranan Profesionalisme dan Manajerial

Manajemen berbasis sekolah menuntut juga perubahan tingkah laku kepada kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada di sekolah, guru dan juga tenaga administrasi dalam mengelola sekolah. MBS memerlukan tingkat profesionalisme dan manajerial yang baik kepada kepala sekolah, guru serta tenaga administrasi. Selain itu, mereka haruss sudah memahami tentang peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan serta memastikan bahwa ketika mengeluarkan putusan, setidaknya sudah mempertimbangkan kedua prinsip tersebut. kepala sekolah yang utama dalam hal ini harus dapat mempelajari secara teliti perihal

prioritas serta kebijakan sekolah sendiri serta pemerintah. Untuk kepentingan ini, kepala sekolah harus:

- a) Mampu berkolaborasi dengan masyarakat dan guru sekitar sekolah.
- b) Memiliki wawasan serta pemahaman secara luas perihal teori pembelajaran dan pendidikan.
- c) Memiliki kemampuan serta keterampilan dalam menganalisis keadaan atau situasi sekarang sesuai dengan seharusnya serta dapat menganalisis atau memperkirakan kejadian di masa yang akan datang berdasarkan kondisi saat ini.
- d) Mempunyai kemampuan serta kemauan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan yang berkaitan dengan efektivitas pendidikan di sekolah.
- e) Dapat menjadikan manfaat berbagai kesempatan atau peluang, mampu menjadikan tantangan sebagai peluang serta dapat mengkonsep arah baru untuk perubahan yang lebih baik.

Pemahaman tentang sifat profesional dan manajerial itu sangat penting dimiliki untuk meningkatkan efisiensi, mutu, pemerataan serta monitoring dan supervisi yang telah direncanakan sekolah dengan betul untuk tujuan pendidikan yang sesuai dengan kerangka kebijakan tujuan sekolah serta pemerintah.

5) Pengembangan Profesi

Dalam manajemen berbasis sekolah, pemerintah harus menjami semua unsur penting dalam pendidikan baik tenaga pendidik atau kependidikan harus menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Selain itu perlu diadakannya pusat pengembangan profesi yang

menjadikan tenaga kependidikan dapat mengambil manfaat dari tawaran MBS tersebut.

b. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah harus dapat mengetahui dan mengoptimalkan potensi yang ada disekitar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. BPPN dan Bank Dunia (1999), mengutip dari *Focus on School: The Future Organisation of Education Services for Student*, Departement of Education, Australia (1990), mengemukakan dalam manajemen berbasis sekolah memiliki ciri-ciri:²⁴

- 1) Organisasi Sekolah
 - a) Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah.
 - b) Merencanakan dan menyusun sekolah serta merumuskan kebijakan untuk pengembangan sekolah.
 - c) Mengelola kegiatan operasional sekolah
 - d) Menjamin adanya komunikasi secara efektif dan partisipatif antara sekolah dengan masyarakat terkait.
 - e) Menjamin akan terpeliharanya sekolah yang dapat bertanggung jawab kepada pemerintah serta masyarakat.
- 2) Proses Belajar Mengajar
 - a) Selalu Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
 - b) Dapat Mengembangkan kurikulum yang sesuai serta tanggap terhadap apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah.
 - c) Dapat Menyelenggarakan pendidikan yang efektif.

²⁴ *Ibid.*, hal. 30.

- d) Menyediakan program-program pengembangan yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - e) Adanya Program pengembangan yang diperlukan siswa.
- 3) Sumber Daya Manusia
- a) Dapat Mamberdayakan staf dan menempatkan personil yang dapat melayani keperluan peserta didik.
 - b) Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah secara mumpuni.
 - c) Dapat Menyediakan kegiatan pengembangan profesi kepada seluruh staf.
 - d) Dapat Menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik.
 - e) Menghasilkan Kesejahteraan staf dan peserta didik.
- 4) Sumber Daya dan Administrasi
- a) Dapat Mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Mengelola dana sekolah.
 - c) Menyediakan dukungan administratif.
 - d) Mengelola dan memelihara sarana.
 - e) Memelihara sarana.

c. Manajemen Komponen-Komponen Sekolah

Dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah, yang paling penting dalam implementasinya yaitu memperhatikan manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya "manajemen berbasis sekolah" setidaknya ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam ragka MBS, yaitu:

- 1) Kurikulum dan Program Pengajaran.

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran yang telah direncanakan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dan guru sebagai pengelola program pengajaran harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan, dan bulanan. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Tujuan yang harus jelas, semakin operasional tujuan semakin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- b) Program tersebut harus fleksibel dan sederhana.
- c) Ketika Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya atau dapat dikatakan harus terukur.
- e) Adanya koordinasi atau komunikasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen Tenaga Kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi menyenangkan. Manajemen tenaga kependidikan mencakup, a) perencanaan kegiatan, b) pengadaan pegawai, c) pengembangan dan pembinaan pegawai, d) promosi dan mutasi, e) pemberhentian pegawai, f) kompensasi, g) penilaian pegawai.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari mulai ia masuk sampai keluar sekolah. Adapun tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar berjalan dengan lancar,

tertib dan teratur sehingga mencapai tujuan pendidikan sekolah. Setidaknya ada tiga tugas kepala sekolah atau tenaga kependidikan yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan dan bimbingan disiplin. Dari tiga tugas utama tersebut, Sutisna (1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan sebagai berikut:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya.
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan peserta didik ke kelas dan program studi.
- c) Evaluasi dan pelaporan peningkatan belajar.
- d) Program supervisi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- e) Pengendalian disiplin murid.
- f) Program bimbingan dan penyuluhan.
- g) Program kesehatan dan keamanan.
- h) Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.

4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Manajemen keuangan dan pembiayaan adalah salah satu sumber daya yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Tujuan manajemen ini terbagi menjadi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation and evaluation*. Dalam manajemen keuangan ini, sumber keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu pemerintah, orang tua atau peserta didik dan masyarakat. Komponen utama manajemen keuangan meliputi, a) prosedur anggaran, b) prosedur akuntansi keuangan, c) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, d) prosedur investasi, e) prosedur pemeriksaan.

5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu bertujuan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar

dapat memberikan kontribusi atau manfaat yang optimal bagi tujuan pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

6) Manajemen Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya adalah sarana yang sangat berperandalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat adalah mitra yang saling melengkapi dan harus memiliki timbal balik. Sekolah harus mengetahui kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat yang pada saatnya akan direalisasikan bersama sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hakikat pendidikan dan tujuannya. Selain itu, masyarakat harus sadar dan bekerja sama dalam mengelola pendidikan terutama untuk tercapainya tujuan pendidikan.

7) Manajemen Pelayanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Sekolah sebagai satuan pendidikan, tidak hanya bertugas dan menjalankan tanggung jawab proses pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, akan tetapi harus juga meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik.

5. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul ulama adalah organisasi masyarakat yang sudah lama berdiri dan banyak memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara, baik dari segi ekonomi, pembangunan layanan masyarakat dan yang paling penting adalah pendidikan. NU mengkonstruksikan suatu pemikiran dan mewujudkan manajemen yang baik dalam dunia pendidikan, baik untuk mendalami kajian-kajian keagamaan

maupun dapat menyesuaikan akan kurikulum yang dibangun atau dibentuk oleh pemerintah.

Sejarah pergerakan NU sebetulnya berkaitan dengan sejarah pendidikan nusantara. Pohon organisasi yang ada pada NU sangat rimbun oleh berbagai macam lembaga pendidikan seperti pesantren, majelis ta'lim, diniyah dan madrasah serta perguruan tinggi. Sudah banyak pendidikan formal yang dibentuk oleh NU dari TK hingga perguruan tinggi, dan terkordinasi dengan LP Ma'arif NU. Dengan adanya kordinasi ini harapannya dapat mengelompokan potensi yang ada pada masyarakat pelajar NU, dan mengembangkan ke dalam bentuk yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Bagi jama'ah serta jam'iyah NU, bidang pendidikan telah diyakini sebagai jalan yang utama tercapainya sumber daya manusia yang handal.

Melalui jalur pendidikan, NU dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal agar memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual-keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan. Menurut KH.Idham Chalid pendidikan NU harus difokuskan untuk menciptakan insan Indonesia yang mampu dan sanggup beramal shalih serta bertaqwa, serta mau memberikan dharma bhaktinya kepada masyarakat sekitar.²⁵

²⁵ Muttaqin, *Pemikiran...*, hal. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam skripsi ini penelitian yang diambil berupa penelitian kualitatif lapangan (*Field Study*), penelitian ini digunakan untuk mempelajari secara intensif interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan pada lokasi yang akan diteliti.²⁶ Selain itu menurut Hadari penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²⁷

Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif-analitik yaitu menganalisis serta menyajikan fakta data secara sistematis sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan tertuju pada SMK Ma'arif 2 Sleman di Jl. Bibis, Sono Kulon, Merdikorejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman. Jarak antara Universitas Islam Indonesia dengan lokasi penelitian kurang lebih 14 KM.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemangku kekuasaan tertinggi serta sebagai pengendali kebijakan, lalu guru sebagai pengajar, orang tua dan masyarakat yang terkait sebagai mitra kerjasama dan pertanggung jawaban sekolah, lalu peserta didik. Penulis juga memanfaatkan dua sumber data, yaitu data primer yang didapatkan dari pengamatan lapangan (*field study*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada informan. Yang kedua yaitu data sekunder yang diperoleh dari data-data yang ada kaitannya dengan konsen

²⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hal. 90.

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

tujuan penelitian, seperti catatan, kebijakan, manajemen, sistem pendidikan dan semua yang relevan dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik *snowball sampling* (bola salju) yaitu teknik dimana sampel diperoleh dengan proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya dan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada penelitian tentang aspek apa dan siapa yang menjadi fokus pada situasi tertentu dan saat berjalannya penelitian serta sampel yang bersifat Purposive atau tergantung pada fokus tujuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif harus memiliki data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti agar dapat dijadikan kesimpulan yang komprehensif. Data tersebut biasanya berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar angka dan lainnya yang dapat ditransfusikan dalam bentuk teks. Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Teknik Observasi

Mengutip dari Edwards dan Tallbott mengemukakan tentang observasi bahwa semua studi penelitian yang baik dimulai dengan pengamatan atau observasi.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang implementasi manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU dengan Studi Kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan kegiatan komunikasi dengan informan secara lisan dalam bentuk

terstruktur, semi ataupun tidak terstruktur. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti harus memiliki fokus pembahasan yang mana menjadi pegangan ketika wawancara berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh dapat secara utuh dan sampai titik jenuh. Adapun yang diwawancarai yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, peserta didik dan masyarakat yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berkenaan dengan penelitian seperti catatan, surat, transkrip, buku panduan, majalah dan sejenisnya untuk mendukung data implementasi manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU dengan studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.

F. Keabsahan Data

Keabsahan atau Validitas Data yaitu derajat ketepatan yang terjadi dari obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.²⁸ Jadi data yang valid yaitu data yang sesuai antara di lapangan dengan penyampaian laporan peneliti.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber serta dengan berbagai cara dan waktu yang telah ditentukan. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek suatu data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber. Setelah mendapatkan data untuk dijadikan kesimpulan, peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 363.

meminta kesepakatan (*member check*) kepada sumber tersebut.

b) Triangulasi Teknik

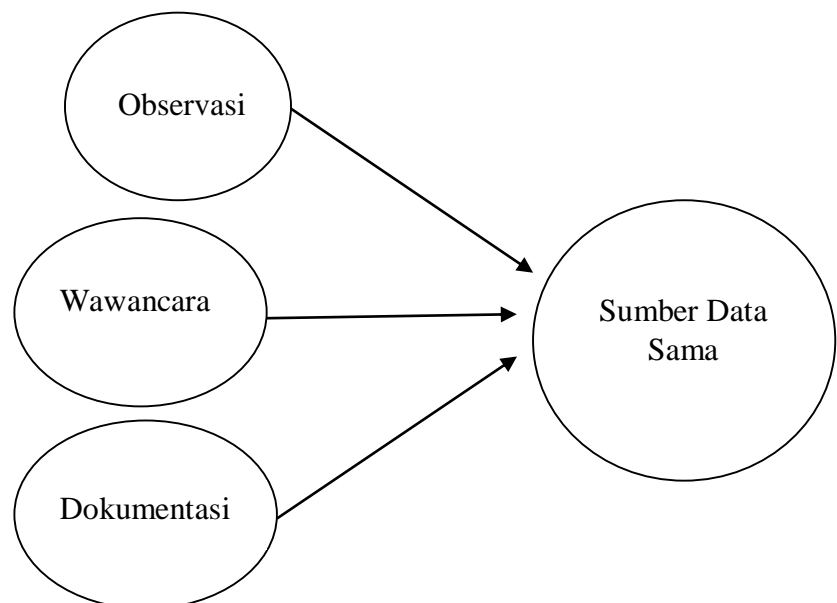
Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti ketika pertama menggunakan wawancara, lalu yang kedua di cek menggunakan kuesioner. Lalu ketika data yang dihasilkan dari dengan macam-macam teknik itu hasilnya berbeda, maka peneliti memastikan kembali kepada narasumber atau sumber lain jawaban mana yang benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek keabsahan di waktu yang berbeda-beda dengan sumber yang sama, seperti mengecek data pada waktu pagi ketika narasumber masih segar dengan sore.

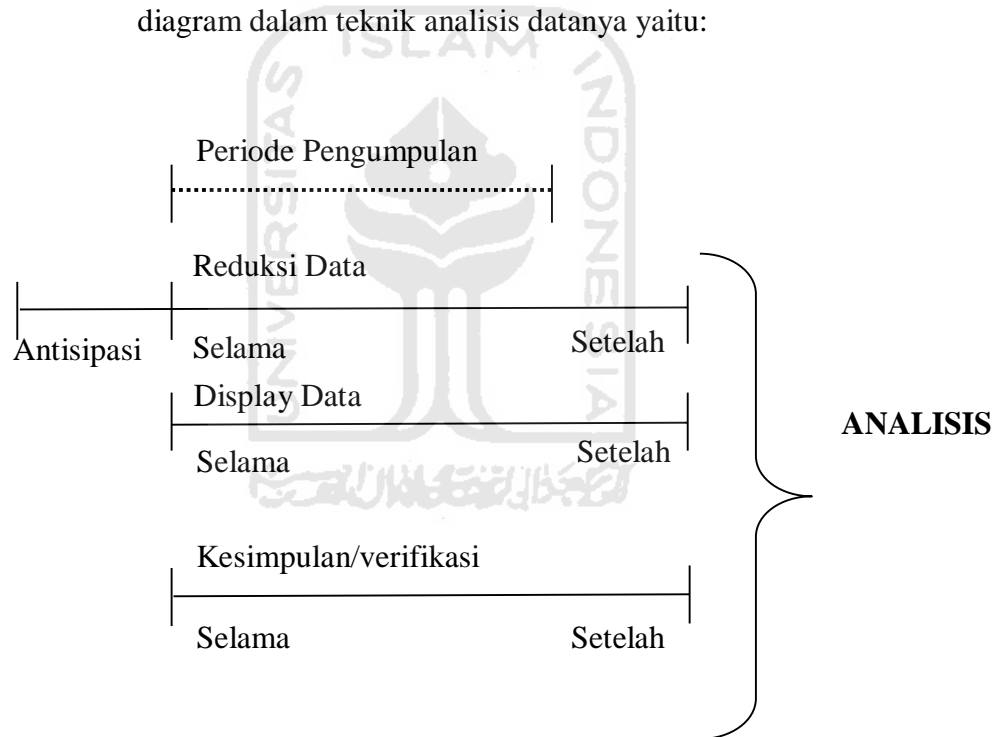
Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Selain itu peneliti akan menggunakan keabsahan data dengan bahan referensi, *Member Check*, dan mengkonsultasikan data dengan para ahli bahasa.

Gambar Triangulasi Teknik



G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah terlebih dahulu data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, dokumen resmi, dokumentasi pribadi, observasi langsung dan sebagainya. Setelah ditelaah untuk mencari data kualitatif, lalu data yang telah ada diproses dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif - analitik yaitu data-data tentang manajemen pengintegrasian yang diperoleh dari hasil di lapangan yang selanjutnya dianalisis secara kritis. Adapun diagram dalam teknik analisis datanya yaitu:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Singkat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SMK Ma'arif 2 Sleman, terlebih dahulu peneliti melakukan survei lapangan terkait perizinan dan pengamatan lingkungan. Setelah tahap ini selesai, peneliti mulai memasukan surat perizinan penelitian dan menunggu di izinkan oleh kepala sekolah, setelah diizinkan untuk meneliti, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah pada tanggal 9 Januari di ruang kepala sekolah, setelah itu untuk menentukan informan yang lain, peneliti mencarinya dengan mengacak untuk mencari informan yang mengetahui di bidangnya. Dalam proses mencari informan awalnya sedikit kesulitan karena dikhawatirkan tidak sesuai, akan tetapi karena dibantu oleh kepala sekolah sehingga menjadi mudah.

Ketika wawancara, peneliti meminta dokumentasi untuk mendukung data yang telah di sampaikan dengan dokumen yang tertulis. Dalam proses wawancara tidak ada kendala apapun, semua informan menjelaskan dengan jelas dan terbuka sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis. Semua wawancara dilakukan secara langsung, kecuali 2 informan yang melakukan wawancara dengan cara video call karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu akibat wabah corona, akan tetapi wawancara tetap berjalan dengan baik dan informasi yang diperoleh sudah sesuai.

B. Deskripsi Data Umum

1. Profil dan Sejarah Lokasi Penelitian

SMK Ma'ari 2 Sleman adalah salah satu sekolah dibawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang terletak di Jln. Turi Km 1 Merdikorejo Tempel, Sleman, DIY. Sekolah ini berdiri sejak 28 Februari 1989 dengan proses pengembangan dan perbaikan yang terus

menerus sehingga pada saat ini SMK Ma'arif 2 Sleman masih tetap bertahan dengan status sekolah yang terakreditasi A.

SMK Ma'arif 2 Sleman pada tahun 2015 hingga saat ini dipimpin oleh Dra. Atik Sunaryati dengan total guru yang berjumlah 45 orang dengan tingkatan pendidikan yang beragam dengan dominasi lulusan S1 dan D4. Selain itu, dibantu oleh 9 orang karyawan yang didominasi oleh lulusan D1 dan SLTA. Siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman per tahun 2019 di tingkat 1 berjumlah 224 siswa, di tingkat 2 berjumlah 205 siswa dan di tingkat 3 berjumlah 219 siswa dengan jumlah keseluruhan yaitu 668 siswa.

SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki 3 program keahlian yaitu, Tata busana, tata boga dan otomotif TKR. Pada awalnya sekolah ini hanya membuka dua program keahlian yaitu tata busana dan tata boga. Lalu per tahun 2013/2014 membuka program keahlian Otomotif. Sekolah ini dipersiapkan untuk lulusannya agar dapat berguna dan memiliki keahlian yang dibutuhkan masyarakat setempat. Selain itu, harapannya agar dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat agar dapat memiliki penghasilan dan kemampuan. Pada setiap tahun, 3 program keahlian ini ada pasang surutnya, terkadang lebih dominan yang ingin masuk ke jurusan Tata busana, tahun berikutnya tata boga, dan pada tahun 2019/2020 ini lebih banyak yang minat ke jurusan otomotif dengan jumlah 103 siswa.

SMK Ma'arif 2 Sleman yang terletak pedesaan dekat dengan sawah dan pemukiman warga sangat cocok untuk tempat belajar, karena tidak terlalu bising dengan adanya kendaraan yang berlalu lalang dan aktivitas keramaian kota. Meski demikian, memang ada kelemahan dari sekolah yang berada di pedesaan ini, yaitu sarana dan prasarana sekolah yang masih sederhana dan masih banyak memerlukan tambahan fasilitas belajar sebagai pendukung tercapainya tujuan sekolah. Desain sekolah yang persegi dengan gedung pembelajaran 2 lantai, ruang guru berada di antara ruangan kelas, mushola yang berada di depan ruangan lainnya

dengan ukuran yang cukup luas untuk sholat berjamaah serta cat warna hijau sebagai identitas khas Nahdlatul Ulama serta panggung untuk kegiatan formal ataupun non formal disertai foto sang pendiri Nahdlatul Ulama yaitu KH. Hasyim Asy'ari.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Mengjadikan SMK unggul, menghasilkan tamatan professional, mandiri, berkarakter serta mengamalkan dan mengembangkan aqidah Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.

Misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara tertib dan professional.
2. Mengusahakan sarana pembelajaran praktik sesuai industri.
3. Menciptakan suasana lingkungan bersih, sejuk, rindang, aman dan nyaman.
4. Menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan pihak industri.
5. Melaksanakan pendidikan agama Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha secara mandiri.
2. Menghasilkan lulusan professional mampu bersaing dengan dunia kerja.
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai etos kerja tinggi.
4. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudaya.
5. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.
6. Menghasilkan lulusan beragama Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.
7. Menghasilkan lulusan untuk masuk ke Perguruan Tinggi (P.T.).

3. Data Sekolah Tahun 2019/2020

1	Nama Sekolah	SMK Ma'rif 2 Sleman
2	NSS	33.2.04.02.08.003

3	Status Sekolah	Terakreditasi A
4	Alamat Sekolah	Jl. Turi KM. 1 Merdikorejo, Tempel, Sleman, DIY, Kode Pos 55552. Telepon sekolah : 08112652038 HP : 08156856035
5	SK Pendirian	Nomor : No. 045/113/4/Kpts/89 Tanggal : 28 Februari 1989
6	Bidang/Program Keahlian	Tata Busana Tata Boga Otomotif TKR
7	Kepala Sekolah	
	Nama	Dra. Atik Sunaryati
	NIP	-
	SK yang mengangkat	LP. Ma'arif NU Propinsi DIY
	Nomor SK	022/PW-LPM/DIY/K Pts/2015
	Tanggal	02 Juli 2015
	TMT	01 Juli 2015
8	Nama Lembaga	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Prop. DIY.
	Nama Ketua Lembaga	Prof. Dr.H.Sugiyono, M.Pd
9	Alamat Lembaga	Jl. Ibu Ruswo No. 60 Yogyakarta
10	Komite Sekolah Nama	Purwanto, BSc
11	Jumlah Siswa Tahun 2019/2020	Tingkat I :224 Siswa Tingkat II :205 Siswa Tingkat III : 219 siswa Jumlah : 668 Siswa

C. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Ketika berbicara tentang pendidikan erat kaitannya dengan indikator keberhasilan suatu negara, ketika kualitas pendidikan masyarakat di suatu negara bagus maka negara tersebut bisa dikatakan negara maju, karena dalam kesuksesan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran manajemen yang baik dari lembaga pendidikan tersebut, baik pendidikan formal, informal atau nonformal.

Pemerintah telah memberikan wewenang terkait manajemen pendidikan kepada pemerintah daerah setempat dan sekolah masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga masing-masing sekolah memiliki wewenang sendiri untuk mengatur sekolahnya agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan memiliki daya saing tinggi bagi lulusannya. Begitu juga dengan lembaga pendidikan formal milik organisasi besar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki sekolah salah satunya yaitu SMK Ma'arif 2 Sleman yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen yang mana sekolah memiliki wewenang dalam menyusun strategi dan rencana dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui wewenang sekolah. Ada beberapa indikator keberhasilan dalam manajemen berbasis sekolah yaitu adanya sinergi yang baik dari berbagai elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat baik dalam pembuatan visi, misi, tujuan dan rencana sekolah sampai pelaksanaan dan evaluasi. Hasil wawancara dengan berbagai elemen warga sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman terkait pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, mulai dari kepala sekolah mengatakan :

Visi misinya “Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil, kompetensi dan profesional, serta berhaluan ahlusunah wal jamaah. Misinya menciptakan siswa betul-betul kompeten sesuai bidangnya, kemudian merencanakan SDM yang handal, kemudian bisa sesuai dengan profesi yang diinginkan. Kita memperbanyak kerjasama dengan dunia kerja, dunia industri, menyamakan peralatan yang ada di dunia industri.”

Dalam pembuatan visi misi “Melibatkan semua warga, jadi kita membuat visi misi mengumpulkan semua guru, kita edarkan visi misi kita seperti, dan baru saja kita perbaharui tahun ini juga, karena kemaren ada penyusunan RKJP (rencana kerja jangka panjang), itu kita mengenai visi misi juga, termasuk kita merencanakan rencana induk pengembangan sekolah, itu juga kita meretivisi dan misi. Semua kita libatkan, lebih banyak ke warga sekolah, meski ada komite sekolah. Seperti tata tertib kita buat semua warga, kaya warga guru harus masuk jam 7 kurang seperempat masuk dikelas, itu semua warga harus memberikan masukan, setuju atau tidak setuju. Termasuk siswa, kalau siswa osis sudah terlibat, siswa harus kita libatkan, kalian mau setuju tertib atau mau rusak, tertib kita jalani bersama, rusak kita rusak bersama. anak-anak mau yang tertib, yaudah kita jalankan seluruh warga harus tertib termasuk saya. Kita boleh kok mengkritik, pernah saya terlambat misalkan, itu boleh dikritik saya, kalau saya lama ngga kesini, anak-anak pada nanya biasanya, bu atik kemana kok ngga ada, bimtek, cari uang, kalau bimtek kan biasanya 3-4 hari ke jakarta. Biasnaya pada tanya, biasanya kok ada wangi kok ngga ada wangi ya, kalau sakit ya ketahuan, jadi kita dengan anak itu kadang kita anggap sebagai teman ketika di belakang, ketika disiplin ya disiplin, jadi kita harus bisa ngemong lah istilahnya. Apalagi sekolah swasta, masalah keuangan kita subsidi silang, ada anak yang tidak bisa bayar ya kita gratiskan. Kita setiap tahun pasti menggratiskan anak.”

“perencanaannya ada RKJM, RKS, rencana jangka menengah, jangka panjangnya, rencana tahunannya.”

Dalam riset pasar “Kita melihat perkembangan siswa dan perkembangan teknologi, kalau kita hanya stak mesinnya hanya itu aja kan ngga bakal laku. Kita lihat sekarang kan semua harus berbasis IT, publik kosong apalagi, ya kita menyesuaikan, tahun sekian harus punya mesin kaya gini, tahun sekian harus punya ini, kita harus punya jurusan, itu kan udah merupakan planning kedepan, kalau kita hanya buka busana ya paling hanya 5 kelas. Padahal syarat pemerintah yang dapat bantuan fisik siswa 218 itu baru dapat gedung, revit itu harus 600, kita udah 600 lebih, berarti udah masuk kesitu.”

Terkait Pengembangan profesi “Kita magangkan, guru-guru kejuruan terutama, karena kan kuncinya SMK itu kan dari kejuruan, anak lulus terampil itu kan guru kejuruan yang kita tunjuk dulu, itu gurunya kita magangkan. Kalau guru kejuruan itu harus sesuai dengan bidangnya mas, paling tidak punya sertifikat untuk profesional, kita baru saja magangkan 4 guru boga di Bakery karena yang kita unggulkan Bakery dan busana di Garment kita mengacunya industri di Garment, kalau yang TKR itu di PLTU. Kita biayai dari sekolah, kasihan loh gajinya mereka berapa, kalau guru swasta itu kita biayai dari sekolah untuk magang, dengan catatan tidak boleh pindah. Kecuali kalau pindahnya negeri, itu nasib masalahnya, kalau sama-sama swasta tak suruh milih, milih disini akan di diklat.”

Terkait Output “Ya kalau saya tanya kesini sudah pada kerja, contohnya misalnya dagang mobil, motornya baru, kesini legalisir perpanjangan kontrak, itu berarti penampilan anak sudah dapat dilihat, tapi yang kesini masih kosong itu ngga ada. Kalau tidak itu ya legalisir jadi guru, pada ke PGSD PGPAUD biasanya yang putri terutama.”

Wawancara dengan Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

Terkait Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah “Kalau dari TU menurut saya sudah baik, karena disini ada dewan guru itu terdiri dari pendiri dan sesepuh Ma’arif jadi meskipun disini sekolahnya tua sekali akan tetapi pendirinya masih mengurus sekolah secara langsung ikut merawat sekolah dan menentukan kebijakan-kebijakan sekolah. Kemudian dari masyarakat contohnya dalam memutuskan untuk pembayaran sekolah siswa baru itu uang gedung mau bayar berapa, lalu masyarakat sekolah termasuk wali murid dikumpulkan baru kita menentukan nominalnya bersama-sama, semua ikut bermusyawarah, jadi tidak mau ngga mau harus bayar segini itu tidak, kalau disini wali murid di undang semua, tokoh masyarakat, komite di undang ke sekolah nanti siswa baru ini uang pembangunan bayar berapa, monggo disepakati, jadi dasarnya musyawarah, jadi wali murid tidak terpaksa harus bayar berapa. Kemudian untuk pembiayaan tadi itu modelnya subsidi silang, contohnya dari siswa yang mampu subsidi ke siswa yang tidak mampu, kemudian kita mengakomodir siswa yang tidak mampu belum bayar sekolah misalnya, nanti kita link ke dinas sosial biar anak bisa di fasilitasi, jadi bagaimana caranya siswa ini masih bisa tetap sekolah, kemudian dari segi pembiayaan kita disini tidak ada SPP, cuman masuk pertama itu bayar seragam saja, lalu untuk perawatan gedung itu menggunakan dana BOS.”

“Kalau tenaga kependidikan di sekolah, untuk kependidikan TU itu sebagai pusat data dan mengolah data siswa dan mengarsipkan juga, jadi semua pusat data guru, siswa dan sarana prasarana ada di TU. TU sendiri terbagi atas beberapa bagian, pertama ada kepala Tata Usaha, kepegawaian, kesiswaan, perpustakaan, unit produksi. Kemudian di TU sendiri ada beberapa staff juga, jadi setiap staff ada jobdesc nya sendiri-sendiri, jadi pekerjaannya sudah tertata dari segi data dan tenaga. Sejauh ini TU ini pekerjaannya itu tidak berat sebelah dan merata itu di pos-poskan tadi, setiap hari juga selalu siap di sekolah dari jam 6.45 sampai sekolah bubar itu TU harus disini jadi untuk

melayani siswa guru termasuk kalau surat dari luar masuk juga itu masih ada yang ready disini untuk menerima surat dari luar.”

Terkait Pembuatan visi misi “Kalau tata usaha juga selain rapat program di tahun ajaran baru, bikin buku induk misalnya, kemudian membuat dan memperbaharui data base guru itu sudah ada kelas-kelasnya, itu program, nanti ada pelaksanaannya, kemudian di evaluasi, mungkin dari siswa pengajuan beasiswa itu kemaren yang tidak terlayani atau telat daftarnya itu bisa di evaluasi di tahun ajaran baru. Itu manajemen sekolahnya jadi dari tenaga kependidikan ada bagiannya yang ikut terlibat dalam penentuan visi misi, jadi di tata usaha itu khusus ada yang menangani bagiannya. Biasanya yang dilibatkan dalam pembuatan itu kepala TU. Guru Iya dilibatkan, jadi kalau yang kemaren setiap guru diberikan satu blanko form yang isinya itu setiap guru bisa mengisi atau memberikan masukan tentang visi misi, setiap guru diberikan satu-satu suruh ngisi, nanti dijadikan satu, dari banyak guru itu dipadatkan menjadi beberapa visi misi yang bisa mencakup tujuan yang baik.”

Terkait Riset Pasar “Sejauh ini dari masyarakat secara langsung memberikan masukan yang dibutuhkan ini itu tidak ada, tapi kalau ketua komite itu biasanya kalau memberikan sambutan itu berharap bahwa jurusan yang ada ini memang benar-benar bisa di implementasikan di masyarakat juga. Seperti baksos ke warga sekitar itu kita memberikan baksosnya itu dalam bentuk macem-macem seperti rumahnya dibersihkan, atau bersih-bersih masjid itu termasuk menjawab keinginan masyarakat juga karena mereka berharap bahwa SMK Ma’arif bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.”

Wawancara dengan siswa :

Terkait pembelajaran di sekolah “Kalau aku sudah baik sih mas, kalau pembelajaran itu aku lebih menilai pada gurunya, kalau

gurunya asik nyambung ya aku suka, tapi kalau gurunya dari awal udah ngga enak jadi males.” Dalam pembelajaran di kelas “Menggunakan proyektor, langsung praktek yang biasanya keahlian, kalau B.Indonesia itu langsung maju ke depan, kalau matematika mengerjakan tugas di papan tulis.” Keterlibatan orang tua “Ada, pertemuan orang tua murid dengan sekolah gitu biasanya, apa saja yang perlu dibahas, pernah disuruh rapat ke sekolah itu dua kali dan setiap pengambilan raport itu wajib hadir juga orang tuanya.”

Terkait fasilitas “ Fasilitas sudah bagus sih, sudah ada semua.”

Terkait Jurusan “Manfaat,Kalau aku sudah, kita pertama TKR kita laper nanti minta makan sama boga,kalau bajunya sobek minta dijahitin oleh busana.” “Aku dari kelas 2 sudah mulai kerja sampai sekarang di bengkel mobil punya masku selain itu emang aku hobinya di otomotif. Selain itu lebih banyak pengalaman, dasar-dasar dan prkatek langsungnya yang lebih sering.”

Wawancara dengan komite sekolah :

Terkait peran dan fungsi komite sekolah “Komite memang diambilkan dari tokoh-tokoh masyarakat dan dari sekolahan juga, kalau dari sekolahan itu ada tapi biasanya untuk penganggaran karena penganggaran kan biasanya harus yang tahu kebutuhan dan dananya jadi biasanya dari sekolah, tapi kan peraturan sebenarnya dari sekolah sudah tidak boleh yang terbaru itu, terus diambilkan dari masyarakat dan wali murid tapi secara prakteknya memang sekolahan yang lebih dominan untuk penganggaran kan sekolahan yang lebih tahu. Kalau penganggaran ketika pembangunan gedung atau apa itu biasanya komite sekolah diajak rembukan.” Strukturnya “Ada ketua, wakil, sekretaris dan bendahara.” “Ya kemaren untuk keterlibatan misalnya penganggaran, mungkin ada usulan dari masyarakat sebaiknya bagaimana perkembangan sekolah itu, terus mengenai juga saran

siswa tinggalnya harus bagaimana, bagian kurikulum itu perlu ditambah apa misalnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti itu kan perlu, itu yang nambah dari komite.” “Selama ini biasanya peran masyarakat cuman yang anaknya sekolah disitu saja yang dia mendukung anaknya gimana cara belajarnya, kalau secara pemerintahan paling bisa menyediakan tanah, itu secara pemerintahan, kalau secara umum ya cuman yang anaknya sekolah disitu saja, masyarakat hanya memantau dari luar.

Terkait visi misi dan tujuan sekolah “Itu kemaren juga baca tapi secara detailnya lupa mas, kalau secara garis besarnya visi misi memiliki kemampuan kompetensi di bidang pekerjaan juga di bidang keilmuan, di SMK memiliki kompetensi keterampilan, keilmuan dan dari segi moralitas juga perlu.” Dalam pembuatan visi misi “Kamarin sempat dilibatkan bukan ke visi misi tapi dalam kurikulumnya, visi misi kan bisa tercapai dengan kurikulum sehingga beri masukan ke kurikulum, kalau komite sekolah bagian sekolahnya mungkin paham terkait itu.”

Terkait jurusan yang ada “Jurusan yang ada di situ sekarang malah lebih bagus karena lebih banyak prakteknya, untuk penyaluran lebih bagus ke SMK, sekarang juga malah ada teaching factory yang tempat langsung untuk berlatih jadi ada semacam industrinya sekolah, jadi jurusan yang ada di sekolah itu sudah memenuhi harapan masyarakat.

Terkait dengan visi misi dan tujuan yang memang sudah bagus, sesuai harapan, dan melibatkan semua warga sekolah. Dalam segala perencanaan telah dilibatkan semua, sehingga akhirnya semua warga sekolah menaati apapun yang telah disepakati. Selain itu, dalam perkembangannya SMK Ma'arif 2 Sleman ini selalu ada peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat menunjang pembelajaran dan tercapainya tujuan sekolah.

2. Hambatan, tantangan dan Peluang dari Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Dalam suatu pelaksanaan rencana dan tujuan yang telah disepakati, pasti memiliki hambatan dan tantangan hingga peluang yang dapat dimaksimalkan oleh suatu institusi dari segala hal yang sudah ada, sehingga dalam manajemen juga tidak hanya dituntut untuk dapat merencanakan akan tetapi harus juga dapat mengevaluasi dan memperbaiki dari apa yang tidak sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Ma'arif 2 Sleman dari hasil wawancara dengan berbagai warga sekolah, mulai dari kepala sekolah mengatakan :

“Banyak tangtangnya itu kadang di bandingkan sekolah lain, oh disana bayarnya mahal, sehingga orang tuanya datang kesini tanya, kemudian seragamnya di samakan, jas almamater itu sering dikasuskan, gara-gara jasanya warnanya sama, seharusnya saya punya patokan jasanya warna biru, kan warnanya bagus, sekolahan lain pada contoh, kan jadi sama nanti cuman betnya saja yang beda, trus toko ngga boleh jual, kecuali yang kuning ini sudah tak patok.”

Terkait hambatan “Dari ekonomi, kalau jauh tidak berpengaruh, karena kita ada pondok-pondok yang dekat. Ya itu orang tua ngga mendukung, anaknya minat sekolah. Paling pondok, kan kita dekat pondok pesantren juga, ada yang sekolah disini juga sekitar 45 anak jadi jalan ya 10 menit. Ada juga yang di dekat pasar, ada juga yang di plotengan, mereka naik sepeda. Biasanya anak pondok itu kendalanya telat, akhirnya kita telpon dengan pak kyainya “pak mohon maaf anak-anak yang disini mohon di kondisikan sampai sini jam 7 kurang seperempat. Kita kontak dengan pondok”

“Nah itu banyak, jadi anak yang kemaren ngga lulus, ngga naik di sekolah lain, ya kita didik. kita cari dulu kendalanya apa disana, baru kita tau bagaimana kita bimbingnya, lalu bisa ternyata,

tapi cape lam-lama. Ada guru BK 4 orang, setiap 150 siswa 1 BK, kita bagi siswa. Kita mengacu pada sertifikasi itu minimal 150 siswa 1 guru, itu kalau sertifikasi BK.”

Terkait guru “Dulu, sebelum 2 tahun ini, masih ada 1 atau 2 masih di luar, akhirnya kita no 2 terus, kan paling tidak menentukan jadwal, saya disana hari ini, ya berarti disini tinggal sisa, sekarang kita ngga mau, ada ketambahan jam pun saya ngga terima, maka guru disini 35, 38, 39 jam perminggunya.”

“Oh biasanya gini, ngajar disana 3 hari kan masih ada waktu 4 hari, waktu dulu 6 hari nah disini 4 hari, disini 2 hari, disana 4 hari, kalau swasta kan kaya gitu, kalau dulu nambah jam, sertifikasi kan 24 jam disana berapa jam kurang nambah disini, sekarang kita ngga, kalau memang mantep disini ya disini, mangkannya jamnya 35, hampir 30 keatas, ada yang 40 juga, sehingga bisa full gaji dari sini, kemudian kehadiran pun kita hargai 5 ribu, uang makan 5 ribu.”

Peluang “Visinya kan menjadikan SMK unggul menghasilkan tamatan yang profesional, mandiri dan berkarakter. Unggul kan dalam segalanya, mangkannya kita harus punya unggulan, yang busana itu unggulannya konveksi, jadi semua seragam siswa itu kita jahit sekolah dengan ongkos yang murah, ongkos itu masuknya ke unit produksi. Jadi setiap tahun hampir 60 juta lebih penghasilan unit produksi seragam, kita jahit misalkan saja 250 siswa yang 50 di jahit sendiri, kan 200 siswa, dikali seragamnya 5 stel.”

Hasil wawancara dengan tegana pendidik dan tenaga kependidikan :

“Kalau dari segi sarana dan prasarana sangat baik mas, jadi setiap jurusan itu semua labnya sudah terpenuhi sesuai dengan kapasitas siswa, contoh siswa 2 kelas itu 36 kita punya lab yang memadai untuk siswa, kemudian alatnya juga, beberapa kali juga

sekolah kan mendapatkan bantuan alat dan gedung jadi masih baru, jadi untuk siswa sudah memadai. Tapi kalau tantangannya sih dari segi siswa itu, kita tau lah ini swasta, swasta itu tantangannya mungkin 10 kali lipat dari negeri, sebenarnya dari SDM itu sama saja dengan negeri karena zonasi juga, kemaren juga yang masuk juga yang tinggi banget ada yang rendah juga ada, jadi ya memang begini efek dari zonasi, SMK itu memang dampaknya dikita bagus, inputnya juga bagus, kemudian tantangan yang lain itu karena latar belakang siswa itu sendiri itu mungkin 60% itu dari keluarga satu kategorinya ngga mampu lalu broken home, jadi dari rumah itu sudah membawa masalah, jadi guru disini harus extra sabar karena anak membawa permasalahan ke sekolah, di sekolahpun untuk sekolahnya bisa lancar pun yang satu keluarganya utuh tapi ekonominya lemah yang satu keluarganya mampu tapi keadaan orang tuanya berpisah, nah disini bagaimana caranya anak itu semangat dan sampai lulus, dan terbukti sampai saat ini kita 100 lulus terus, bukan karena harus diluluskan 100% tapi kita berusaha bagaimana caranya siswa ini dengan permasalahan dirumah tapi sekolah tetap lancar, yang tadinya ekonomi lemah gimana caranya dicarikan bantuan atau subsidi silang, yang brokenhome atau yang punya masalah dirumah itu dengan cara kita, BK ada 3 staff 1. Kalau jarak tidak terlalu bermasalah, karena disini yang jauh-jauh itu mondok ke pak Abu.

“Kesadaran sendiri itu. Selain itu tidak ada, tawuran juga ngga ada, masalah dengan sekolah lain pun tidak ada, ya kita problemnya justru dari internal, tapi sejauh ini masih bisa di jaga karena kalau dari internal kan masih bisa diperbaiki dari dalam, siswa disini sih mau digrudug di depan sama Ma’arif salam pun tetap anteng kok, mereka ngajakin untuk tawuran tapi anak-anak disini diam ada meskipun ada anak otomotif juga.”

“Kalau staff itu kan ada 10, kalau TU itu sendiri kan kordinasi hanya dengan kepala sekolah, nanti jobnya masing-masing itu apa lalu di evaluasi, sejauh ini tidak ada permasalahan yang berarti, masih bisa diatasi, karena sekarang itu kan apa-apa lewat HP kan, data apapun lewat online, harus hari ini jam segini, jadi TU itu lebih extra dalam pekerjaannya karena sudah suruh kirim online suruh hardcopy nya juga jadi kerja dua kali.

“Kalau di SMK Ma’arif ini termasuk salah satu sekolah salah satu siswanya paling banyak se Tempel, kalau untuk mengembangkan sekolah ini dari dulu 16 siswa sampai sekarang 600 lebih itu masih punya PR jangka panjang, master plannya sudah dibikin, jadi sekolah ini mau di revit, dari semua seperti UP sampai manajemennya itu semuanya, jadi sekolah ini tidak hanya sekedar lembaga pendidikan yang memberikan jasa ilmu tapi memang didalamnya siswa itu tau bagaimana memajemen suatu usaha contohnya TEFA (Teaching Factory) jadi sekolah berbasis industri yang kerjasama dengan bakery, jadi sudah bisa membuat dan menerima pesanan juga, nanti dibuat oleh anak-anak sendiri, jadi siswa itu nanti tau bagaiman cara memasarkannya, membuat, kemudian riset produk, membuat resep yang dipatenkan itu siswa tau, jadi memang mereka tau belajar di industri itu seperti itu dari membuat sampai penjualan. Kalau alatnya itu sudah memenuhi kriteria 4.0.

“Keunggulan dari sekolah ini, terutama dari prestasi siswa itu kemaren keagamaan dan keolahragaan itu tahun 2019 itu lumayan banyak ada 25 piala itu keagamaan, olahraga dan pidato, eventnya itu kabupaten, LKS nasional mewakili DIY, kalau yang LKS ini lingkupnya nasional.”

“Ya kalau jurusan, yang unggul itu jurusan Boga itu karena ada TEFA yang sudah ada peningkatan, busana juga ada UP, TKR juga ada UP.”

Hasil wawancara dengan siswa :

Dalam Proses pembelajaran di kelas “Ya hampir mendekati baik, yang belum terealisasi itu biasa mas kalau anak-anak kan sering berangkat telat, pas pelajaran ke kantin, ya sudah gitu.”

“Yang sudah berjalan baik itu banyak mas, salah satunya kejuruan, pelajaran kejuruan mesti kebanyakan masuk semua, selain guru disiplin, muridnya juga kalau sreg mesti ikut pelajaran semua, kalau kejuruan seringnya berangkat semua. Yang bikin banyak anak berangkat itu karena sreg, kalau guru yang ngga sreg biasanya pada ngga berangkat atau bolos.”

“Merokok, berantem individu. Kalau tatoan ngga ada karena ketika pertama masuk itu dicek semuanya ngga boleh pakai apapun kecuali daleman doang jadi ngga bisa bohong, paling tindik, itu juga yang udah lulus itu, kalau pas masih sekolah sih ngga ada. Kalau cewe itu biasanya ketat bajunya sama make up, udah itu aja. Kalau tawuran Ngga sih, kalau biasanya itu berantem masalah pribadi doang, kadang masalah cewe atau masalah apa yang nantang gitu, kalau SMK Ma’arif itu mainnya kemana-mana, bisa masuk kemana aja jadi ke sekolah mana aja bisa kenal gitu enak, jadi ngga ada musuh.”

“Kelebihannya Kalau boga itu udah bisa buat produk lalu di jual, sama kaya busana juga, kalau bengkel langsung praktek bengkel terus mengadakan service sama ganti oli murah. Kalau hambatan atau kekurangan itu ngga ada, berjalan normal aja.”

“Itu kemaren banyak sih mas, ada pingpong, Qiro’ah, Hadroh, banyak sih mas, lupa aku, kemaren juga aku nganter cewe lomba pingpong.”

Hasil wawancara dengan komite sekolah :

“Saya kita keterbukaan dan transparansi penganggaran sekolah itu untuk komite bisa terjun langsung, kalau saya kan dari komite ngga tau dari awal penganggaran itu seperti apa termasuk wali murid jadi kalau bisa dilibatkan.”

“Termasuk pembenahan kurikulum, pembangunan praktek industrinya itu.”

“Sebenarnya untuk yang lebih enak untuk menjadi komite itu ya wali murid itu untuk penganggaran, kalau sekarang saya bukan sebagai wali murid kan ngga enak nanti ada penganggaran yang tinggi lalu wali murid keberatan terus saya mau memutuskan berapa nilai rupiahnya, kalau dari wali murid kan enak, kalau saya sih ngga enak, jadi penganggaran uang gedung.”

Dalam pelaksanaan manajemen sekolah, hambatan dan tantangan yang paling signifikan yaitu kepada peserta didik, karena selain posisi sekolah yang berada di pedesaan yang mayoritas memiliki kelas ekonomi menengah ke bawah juga berbagai masalah lain yaitu kesadaran siswa yang kurang, kenakalan remaja yang masih ada meskipun sekolah ini termasuk yang masih normal karena tidak sampai tawuran hingga masuk ke ranah hukum hingga transparansi dan partisipasi dari komite sekolah yang masih kurang baik. Akan tetapi, dari kekurangan dan tantangan yang ada, sekolah semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dengan terus mengadakan perbaikan fasilitas sekolah, pembenahan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta pendampingan dan pembinaan kepada peserta didik baik yang bermasalah maupun tidak dengan pendekatan kekeluargaan.

3. Karakteristik Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama.

Setiap organisasi memiliki nilai-nilai yang dilandasi oleh keyakinan dianutnya, sehingga dalam perjalanannya nilai-nilai tersebut dapat menjadi karakteristik dari organisasi tersebut. begitu juga dengan organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan organisasi yang lain. Hasil wawancara dengan semua warga sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman, mulai dari kepala sekolah mengatakan :

“Ya ada, kan kita punya kriteria sendiri, contohnya dalam pengembangan sekolah kan tidak bisa di sama ratakan tergantung dari lingkup lingkungan, karakter masyarakat sekolah tersebut, meskipun sama-sama orang NU kan tapi kadang berbeda, karena dari keluarganya pun berbeda. Yang berbeda itu, kalau disini itu ada mujahadah setiap malam rabu bagi yang mau dan mampu di mushola sekolah ini, saya tidak mewajibkan semua, karena kalau diwajibkan semua tapi ngga ikhlas kan nanti malah ngga sampai.”

“Ya memonitor perkembangan sekolah, saya setiap tahun presentai, presentasi pertanggung jawaban, mulai dari pelaksanaan, keuangan, rencana lanjutan, semua MoU, dll, kita presentasikan.”

“Iya, semua dari sekolah, lalu kita laporkan ke PW LP Ma'arif. Mereka kan hanya memayungi saja, mengarahkan lalu kerjakan di sekolah masing-masing, begitupun dengan keuangan, kami otonomi sekolah masing-masing, masalah kontribusi ya masih kecil. Maju mundurnya sekolah dari pendiri setempat, pendiri setempatnya ngga kompak ya mati nanti.”

“Ma'arif belum bisa mas, karena Ma'arif itu datangnya yayasan duluan sekolah, jadi sekolahnya dulu terus di Ma'arifkan. Dulu di sini itu kan pertamanya SMK NU Tempel, yang mendirikan warga NU di kecamatan Tempel, kalau Wates ya MWC Wates, lalu ada yayasan Ma'arif, nah kita mengikuti. Mangkannya Ma'arif itu ada Dipenogoro, sunan kalijogo, YAPI, Sultan Agung, kan macem-macem itu. Karena dulu belum ada payung hukum Ma'arif, dulu NU,

jadi kan yang merintis dan mendirikan orang setempat, yayasan bukan membuat sekolah, dari cabang-cabang membuat sekolah lalu dirangkul yayasan, yang SLTA mengikuti Dinas, SMP ke Kabupaten, bukan Ma'arif mendirikan sekolah, kalau itu belum.”

“Ma'arif hanya memayung hukumi, tidak memfasilitasi, kan harapannya semua keuangan masuk ke yayasan tapi ngga bisa. Kalau dari yayasan ke sekolah ngga ada, adanya dari sekolah ke yayasan ada 20 ribu persiswa setiap tahun, kegiatan-kegiatan ya bayar. Contoh yang real itu keuangan masuk ke yayasan semua, lah saya mau memprogramkan yang insidental itu kan ngga bisa, padahal yang mengumpulkan itu kan sekolah, apalagi anak yang tidak bayar, dll, itu kan kebijakan sekolah, Mereka kan ngga langsung tau.”

“Kalau yang SLTA itu masuknya ke Provinsi, kalau yang SLTP ke bawah itu ke PC (Pengurus Cabang). Kalau antara yayasan dan sekolah itu intruksi. Sekolah masing-masing kan punya MKKS, kordinasinya dengan MKKS, kita laporkan ke PW, jadi yang SLTA itu masuknya ke PW LP Ma'arif, kalau SMP, SD, MI itu ke cabang, kalau yang TK/PAUD itu ke MWC.”

“Diharapkan siswa seteah lulus dari sini bisa baca AL-Qur'an dengan benar, bisa melaksanakan sholat dengan benar, bisa Tahlil. Yang putra seetelah disini harus bisa mimpin Tahlil.”

“Ya seharusnya ada, tapi ya ngga bisa memenuhi. Tapi kalau pemimpin harus NU setahu saya, staff saya harus NU, ada staff yang ya kita carikan dulu kader yang NU, apalagi pucuk pimpinan atau kepala sekolah itu ngga boleh non NU, itu wajib, waib 'Ain, harus punya KATANU, karena sekarang ini mencari KATANU mudah. Tapi kalau guru ngga masalah, tapi kalau pimpinannya bukan NU bisa melenceng nanti.”

“Ada juga, suaminya bukan NU, kalau kita cari NU semua ngga ada eh mas. Sing peinter-pinter itu gurunya bukan NU eh mas,

kalau saya ke organisasi, untuk maju, baik itu teman atau yang lainnya, saya tidak memandang harus NU. Teman yang baik pinter itu kita rangkul, ilmunya saja, kalau kita harus kaku kalau bukan orang NU kita ngga ngikutin ya ngga bakal jalan, kaya lobi-lobi itu yang pinter orang-orang non NU. Kalau di yayasan Ma'arif orang NU semua.”

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan :

“Jadi kalau disekolah kita kan setiap pagi kita dikelas berdoa bersama membaca asmaul husna setiap pagi, pas sholat dzuhur juga bergantian sholat sesuai jurusannya, kita memperingati hari besar agama islam dan NU juga contohnya kalau setiap ada gedung baru itu kan ada slametan terus nanti doa bersama kemudian membagi rezeki berupa makanan dan sembako, terus kita setiap malam rabu ada mujahadah khusus untuk guru, kalau untuk siswa itu kemaren baru mujahadah itu untuk yang kelas 3 yang mau UN, kemaren harlah SMK Ma'arif 2 Sleman juga mujahadan dan doa bersama. disini juga ada IPNU juga, jadi ada IPNU sendiri dan OSIS sendiri. Disini aja pernah dari masyarakat memakai sekolah untu acara harlah mwc muslimat nu, PKPNU juga kemaren disini dari MWC Tempel dan PCNU Sleman”

“Kalau sekolah kita studi bandingnya ke sekolah NU yang lebih baik, ke Banat Demak, kalau pun tidak ke swasta kita ya ke nasional wirakrama itu manajemen lingkungannya ke sana, kalau manajemen sama jurusannya itu ke Banat tapi kalau secara umum pernah juga ke SMK Wirakrama di Jawa Barat. Nanti hasil dari studi banding itu kalau yang bisa diterapkan ya kita terapkan disini, contohnya waktu ke SMK Ma'arif Wates kebiasaan yang baik juga di contoh bagaimana penataan bengkel dan manajemennya juga, ya mengadopsi ke beberapa sekolah yang baik ya kita terapkan.”

Hasil wawancara dengan peserta didik :

“Hadroh, terus mujahadah, terus asmaul husan setiap pagi. Kalau mujahadah dilakukan kalau mau ada ujian atau acara itu, kalau hadroh seminggu sekali.”

“Mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad.”

Hasil wawancara dengan komite sekolah :

“Tidak semua, mungkin komite yang berasal dari wali murid bisa bukan dari NU, karena tidak ada kriteria harus NU.”

“Sudah, dibuktikan dengan kegiatan nahdliyin tercermin di kegiatan siswa, ada amalan asmaul husna, ada hadroh.”

D. Analisis Penelitian

Berdasarkan data serta pembahasan di atas, penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.
 - a. Transparansi serta Partisipasi Warga Sekolah

Dalam ranah implementasi manajemen berbasis sekolah, yang mana manajemen ini harus dilandasi atas keterbukaan serta adanya partisipasi dari semua masyarakat sekolah agar dapat menciptakan iklim pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar serta tetap mempertahankan nilai luhur pendidikan tersebut. Partisipasi dari semua warga sekolah itu penting karena dari mereka lah sekolah mengetahui apa yang dibutuhkan dan nilai luhur apa saja yang dimiliki oleh masyarakat sekitar yang harus tetap dipertahankan.

Partisipasi semua warga sekolah mulai dari pembuatan visi misi dan tujuan sekolah, rencana jangka pendek hingga panjang, mulai dari input peserta didik hingga output bahkan outcome harus jelas dan terencana dengan baik. Bentuk Partisipasinya tentu tidak semua

warga sekolah bisa secara langsung, akan tetapi hanya perwakilan dari semua yang memiliki wewenang, dapat mewakili aspirasi, serta memiliki kompetensi dibidangnya.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Ma'arif 2 Sleman sudah baik, setiap tahun selalu ada peningkatan kualitas serta evaluasi yang dapat dikatakan sudah terukur. Hal ini dibuktikan dengan penuturan dari komite sekolah :

“Ya kemaren untuk keterlibatan misalnya penganggaran, mungkin ada usulan dari masyarakat sebaiknya bagaimana perkembangan sekolah itu, terus mengenai juga saran siswa tinggalnya harus bagaimana, bagian kurikulum itu perlu ditambah apa misalnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti itu kan perlu, itu yang nambah dari komite.”

Dalam penuturannya, keterlibatan dari komite sudah ada untuk pembahasan beberapa aspek mulai dari penganggaran hingga pembuatan kurikulum. Selain itu penuturan dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yang mengatakan :

“Kalau dari TU menurut saya sudah baik, karena disini ada dewan guru itu terdiri dari pendiri dan sesepuh Ma'arif jadi meskipun disini sekolahnya tua sekali akan tetapi pendirinya masih mengurus sekolah secara langsung ikut merawat sekolah dan menentukan kebijakan-kebijakan sekolah. Kemudian dari masyarakat contohnya dalam memutuskan untuk pembayaran sekolah siswa baru itu uang gedung mau bayar berapa, lalu masyarakat sekolah termasuk wali murid dikumpulkan baru kita menentukan nominalnya bersama-sama, semua ikut bermusyawarah, jadi tidak mau ngga mau harus bayar segini itu tidak, kalau disini wali murid di undang semua, tokoh masyarakat, komite di undang ke sekolah nanti siswa baru ini uang pembangunan bayar berapa, monggo disepakati, jadi dasarnya musyawarah, jadi wali murid tidak terpaksa harus bayar berapa.”

Dalam pemaparannya transparansi dan asas musyawarah sangat diutamakan, bahkan pendiri dan sesepuh sekolah yang masih ada, dilibatkan juga dalam perencanaan untuk pengembangan. Selain itu sudah sesuai dengan beberapa faktor terkait manajemen berbasis sekolah yang telah di kemukakakan oleh BPPN dan Bank Dunia yaitu adanya kewajiban sekolah yaitu yang pertama adanya tuntutan sekolah yang harus transparansi, demokratis serta tanpa monopoli terkait sumber daya yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pemerintah dan masyarakat. yang kedua adalah adanya peranan orang tua dan masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan.

b. Peningkatan Fasilitas dan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran dan fasilitas juga sudah ada, hasil dari musyawarah dan melihat kebutuhan masyarakat, sedikit demi sedikit sekolah sudah mulai melaksanakan masukan dan rencana yang sudah disepakati dengan asas musyawarah itu. Sekolah juga menyadari bahwa fasilitas praktek dan pembelajaran itu harus ada dan dapat menunjang proses pembelajarannya agar sesuai dengan harapan, sesuai dengan ranahnya yaitu SMK yang mana dibutuhkan suatu keterampilan yang praktis sehingga diperlukan lebih banyak praktek lapangan dalam arti ini adalah dalam proses pembelajaran, tidak dibertakan pada teori saja akan tetapi lebih membentarkan kepada praktek yang akan bermanfaat bagi dirinya agar dapat memiliki kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Seperti yang dipaparkan oleh peserta didik :

“Menggunakan proyektor, langsung praktek yang biasanya keahlian, kalau B.Indonesia itu langsung maju ke depan, kalau matematika mengerjakan tugas di papan tulis.”

Begitu juga dengan jurusan dan fasilitas yang ada, harus adanya riset pasar terlebih dahulu, apakah diperlukan atau malah tidak sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. SMK Ma'arif 2 Sleman

sudah mewujudkan harapan tersebut, seperti yang dikemukakan siswa sebagai orang yang merasakan langsung :

“Fasilitas sudah bagus sih, sudah ada semua.”

Diperkuat oleh komite sekolah sebagai masyarakat yang berfungsi sebagai pemantau dan pengontrol perkembangan sekolah mengatakan :

“Jurusan yang ada di situ sekarang malah lebih bagus karena lebih banyak prakteknya, untuk penyaluran lebih bagusnya ke SMK, sekarang juga malah ada teaching factory yang tempat langsung untuk berlatih jadi ada semacam industrinya sekolah, jadi jurusan yang ada di sekolah itu sudah memenuhi harapan masyarakat.”

Dengan adanya peningkatan tersebut, terbukti bahwa sekolah sudah mempersiapkan rencana dan melaksanakannya secara terukur agar sesuai dengan rencana-rencana yang telah dibuat. Selain itu masukan dan harapan dari masyarakat juga tidak dihiraukan, akan tetapi selalu dipertimbangkan dan direalisasikan secara bertahap.

c. Riset Pasar

Riset pasar yang didahulukan sebelum merencanakan dan melaksanakan juga sangat penting, sehingga segala rencana dan pelaksanaan sudah berdasarkan kebutuhan masyarakat yang di sinkronkan dengan rencana sekolah baik jangka pendek maupun panjang.

Di SMK Ma'arif 2 Sleman, dalam merencanakan dan memutuskan tujuan sekolah, diadakan riset pasar terlebih dahulu, seperti yang diekemukakan oleh kepala sekolah :

“Kita melihat perkembangan siswa dan perkembangan teknologi, kalau kita hanya stak mesinnya hanya itu aja kan ngga bakal laku. Kita lihat sekarang kan semua harus berbasis IT, publik kosong apalagi, ya kita menyesuaikan, tahun sekian harus punya mesin kaya gini, tahun sekian harus punya ini, kita harus punya jurusan, itu kan

udah merupakan planning kedepan, klau kita hanya buka busana ya paling hanya 5 kelas. Padahal syarat oemerintah yang dapat bantuan fisik siswa 218 itu baru dapat gedung, revit itu harus 600, kita udah 600 lebih, berarti udah masuk kesitu.”

Riset pasar diperlukan sekolah agar rencana, peningkatan fasilitas dan kualitas pembelajaran dapat terukur dan sesuai dengan semua warga sekolah terutama masyarakat sebagai warga yang dapat merasakan dampak langsung dari proses dan hasil pendidikan peserta didik di sekolah.

Dari rencana yang telah dibuat oleh sekolah serta riset pasar yang telah dilakukannya tentu tidak lepas dari kekurangan ketika pelaksanaannya. Akan tetapi dengan asas kekeluargaan yang dilakukan oleh sekolah kepada seluruh warga sekolah termasuk juga dunia industri, menjadikan sekolah akan terus meningkatkan kualitas serta kuantitasnya bersama-sama dengan semua komponen sekolah tersebut. Itulah yang menjadi titik inti pada manajemen berbasis sekolah, memberikan kebebasan kepada sekolah agar dapat memaksimal peran semua warga sekolah dan sekitarnya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Selain itu, mengacu pada ciri-ciri manajemen berbasis sekolah yang dikemukakan oleh BPPN dan Bank Dunia yang mengutip dari *Focus on School: The Future Organisation of Education Services for Stuent, Departement of Education, Australia*, yaitu :

a. Organisasi Sekolah

Organisasi Sekolah di SMK Ma'arif2 Sleman sudah berjalan dengan baik, mulai dari adanya perencanaan dan penyusunan kebijakan untuk pengembangan sekolah yang di cantumkan dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang secara bertahap di realisasikan dengan terus mengadakan evaluasi untuk melihat perkembangan dan hambatan sehingga

dapat dicarikan solusi dan langkah yang lebih tepat, selain itu adanya komunikasi dan partisipasi dari seluruh warga sekolah termasuk komite sekolah dan dunia industri juga dilibatkan untuk sama-sama mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan harapan dari masing-masing elemen yang disepakati secara bersama, meski begitu, menurut komite sekolah dalam hal penganggaran seharusnya lebih diikuti sertakan juga orang tua murid, karena orang tua murid yang merasakan langsung hasil kesepakatan tersebut, apalagi masalah pembiayaan yang bisa menjadi sensitif jika orang tua tidak setuju dengan nominal yang telah disepakati tersebut.

Dalam hal pertanggung jawaban kepada masyarakat dan pemerintahan juga sudah baik, adanya peningkatan fasilitas yang diperoleh dari anggaran dana pemerintah yang diberikan kepada SMK Ma'arif 2 Sleman itu menunjukkan bahwa sekolah sudah dipercayai oleh pemerintah. Pertanggung jawaban kepada masyarakat juga sudah ada, dengan diadakannya suatu forum pertemuan yang melibatkan semua elemen sekolah dimana membahas juga tentang perkembangan, rencana, evaluasi dan pertanggung jawaban. Kepada LP. Ma'arif juga ada pertanggung jawaban yang dilaporkan setiap tahun mulai dari pelaksanaan, keuangan, rencana lanjutan, semua MoU, dll.

Hanya saja sangat disayangkan kurang maksimalnya partisipasi dari LP. Ma'arif sebagai lembaga yang menaungi sekolah termasuk SMK Ma'arif 2 Sleman untuk mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dengan membangun fasilitas dan pemberian dana untuk menunjang sekolah dalam membangun sekolah yang memiliki kuantitas yang diimbangi dengan kualitas yang mumpuni. Meski SMK Ma'arif 2 Sleman dibawah naungan LP. Ma'arif tapi terkesan bahwa

sekolah sendiri yang harus berjuang dan menjadi ujung tombak dalam penentuan kesuksesan tujuan sekolah tersebut.

Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa kesuksesan SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mengembangkan sekolah sekolah juga tidak lepas dari para pendiri sekolah yang masih ikut membantu dan memberikan masukan untuk mengembangkan sekolah, semangat para pendiri yang masih ada inilah yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya agar sekolah ini tetap terus berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi ketika kontribusi dari LP. Ma'arif kurang maksimal.

b. Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar SMK Ma'arif 2 Sleman sudah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun meskipun masih ada masalah-masalah dalam pembelajaran yang muncul dari peserta didik dan orang tua, peningkatan proses belajar mengajar terlihat mulai dari pembuatan kurikulum yang selalu di perbaharui sesuai kebutuhan zaman dan masyarakat sekitar, seperti yang dikatakan oleh komite sekolah dari tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa dalam pembuatan kurikulum melibatkan semua warga sekolah termasuk komite sekolah yang memberikan masukan terkait isi kurikulum yang sesuai dengan masyarakat sekitar dengan tujuan sekolah juga dapat membantu menjaga kebudayaan daerah setempat.

Tenaga pendidik yang memiliki tantangan untuk mengajar peserta didik yang beragam mulai dari ekonomi, keluarga dan kecerdasannya, menjadikan pendidik terus berinovasi dan berkreasi terkait pembelajaran yang dilakukannya agar peserta didik dapat terus termotivasi untuk belajar meski ada masalah pada dirinya.

Selain itu kegiatan asmaul husna, sholat berjamaah, tahlilan, dan kegiatan ke-NU-an sudah berjalan dengan baik, kegiatan

tersebut selain sebagai identitas juga harapannya agar dapat diinternalisasikan oleh peserta didik dalam keseharian dan ketika sudah lulus bisa memimpin tahlil dan kegiatan NU lainnya terutama bagi cowo, meskipun pada realitanya tidak semua harapan dari sekolah bisa terwujud.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan sumber daya manusia terutama SDM pendidik dan tenaga kependidikan sudah baik, ditunjukkan dengan adanya pengembangan profesi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terutama bagi guru jurusan yang menjadi tolak ukur keberhasilan jurusan dan sekolah, pengembangan profesi dari sekolah kepada guru diberikan secara gratis dengan syarat setelah diadakan pelatihan dapat memaksimalkan pengabdian dan kinerjanya serta tidak pindah sekolah terkecuali ketika pindah oleh pemerintah.

Untuk mengelola SDM peserta didik diadakan pengajaran yang sesuai kondisi dan kebutuhan siswa, dengan adanya fasilitas yang sudah sesuai kebutuhan jurusan seperti lab praktikum, *Teaching Factory* serta praktik langsung lapangan dapat memaksimalkan peserta didik dalam penguasaan materi dan implementasinya.

d. Sumber Daya dan Administrasi

Sumber daya di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam hal ini adalah sarana sudah dikelola dengan baik, ditunjukkan dengan adanya pengecekan dan perawatan sarana dan prasarana oleh pegawai yang bertugas, akan tetapi memang masih adanya kekurangan pegawai dibandingkan dengan sarana yang harus dirawat sehingga menjadikan kurang maksimal dan juga kebersihan yang masih susah untuk disiplin seperti yang penuturan kepala sekolah.

Dalam bidang administrasi, seperti penuturan staf Tata usaha bahwa dalam administrasi sudah baik, semua sudah berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing, tidak ada yang diberi jabatan 2. Menurutnya di tata usaha itu sebagai pusat data siswa dan guru serta arsip-arsip penting, Semua sudah tertata dari segi data dan tenaga.

Dari pemaparan semuanya bisa dikatakan bahwa implementasi manajemen pendidikan di SMK Ma'arif 2 Sleman sudah berjalan baik meskipun belum mencapai sempurna, karena dari empat poin yang ada, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam bidangnya masing-masing, ada yang lebih bisa diunggulkan yaitu dalam proses belajar mengajar dan dalam bidang sumber daya dan administrasi.

Dikatakan sudah baik karena selalu adanya proses evaluasi dan perbaikan terus menerus dari kepala sekolah dan stakeholder lainnya agar sekolah memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi, sehingga bisa saja pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini bisa mencapai sempurna atau mendekati sempurna dan pada akhirnya sekolah juga yang merasakan kesempurnaan itu.

2. Hambatan, tantangan dan Peluang dari Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Dalam pelaksanaan suatu program yang sudah direncanakan tidak lepas dari yang namanya suatu hambatan, tantangan dan peluang. Banyak faktor penyebabnya yang dapat dijadikan alasan mengapa ada hambatan dan tantangan dan bagaimana dapat melihat peluang dari yang ada untuk dapat ditingkatkan lagi kualitasnya baik dari internal maupun eksternalnya.

Dalam manajemen berbasis sekolah, yang memiliki sasaran yang lebih luas yaitu dengan melibatkan semua warga sekolah agar

dapat mendukung terlaksananya proses tujuan sekolah, pasti memiliki tantangan, hambatan, dan peluang yang lebih besar lagi, termasuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Ma'arif 2 Sleman dengan mengikuti undang-undang No. 20 tahun 1999 tentang otonomi daerah, maka sekolah berhak melaksanakan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

a. Hambatan dan Tantangan

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, SMK Ma'arif 2 Sleman memiliki hambatan yang menjadikan terhalangnya atau melambatnya mewujudkan tujuan sekolah, seperti yang dikatakan kepala sekolah :

“Dari ekonomi, kalau jauh tidak berpengaruh, karena kita ada pondok-pondok yang dekat. Ya itu orang tua ngga mendukung, anaknya minat sekolah.”

SMK Ma'arif 2 Sleman yang berada di pedesaan memang tidak jauh dari permasalahan ekonomi, karena penghasilan orang tua yang masih berada di kelas menengah ke bawah menjadikan pelaksanaan tujuan menjadi terhambat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa keuangan dan pembiayaan yang bersumber dari 3 yaitu pemerintah, masyarakat dan orang tua peserta didik itu sendiri adalah salah satu sumber daya yang dengannya dapat terwujud efisiensi serta efektifitas pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan. Apalagi di tambah dengan sekolah swasta yang dalam masalah pembiayaan harus memiliki relasi yang luas serta dapat membaca peluang yang ada agar sekolah memiliki keuangan yang stabil dalam mewujudkan tujuan sekolah itu sendiri. Seharusnya sumber daya Keuangan dan pembiayaan ini akan memiliki kedudukan yang sejajar dengan kualitas pendidikan yang akan diperoleh, semakin tinggi biaya pendidikan maka akan semakin tinggi juga kualitas pendidikan yang ada, begitu juga sebaliknya.

Selain itu faktor orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk sekolah adalah faktor yang paling penting sekali, karena sudah pasti dalam manajemen berbasis sekolah itu juga harus adanya peran masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa sendiri dalam mewujudkan tujuan sekolah, bagaimana bisa sekolah dapat mewujudkan tujuan sekolah tanpa adanya peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya sesuai dengan harapan sekolah, karena waktu orang tua dengan anak lebih banyak dibandingkan waktu anak di sekolah, sehingga sangat penting orang tua dukungan orang tua dalam pendidikan anaknya, jikalau tidak, maka manajemen berbasis sekolah tidak berjalan seutuhnya serta tujuan sekolah akan susah tercapai, tapi sebaliknya ketika adanya dukungan orang tua maka manajemen berbasis sekolah akan terlaksana dengan baik dan tujuan sekolah akan tercapai.

Ada juga permasalahan atribut seperti penuturan dari kepala sekolah :

“Atribut itu dulu kan saya punya jilbab itu harus tulisannya ma’arif trus dihiasin khusus, sekolah lain pun sekarang sama, sekolah yang selain Ma’arif pun sama, hanya logonya saja yang beda, motifnya hampir sama. Rok yang bawah itu dulu kan yang span-span, kita tak buat lipi jalan biar ngga ada yang dikecil-kecilkan, sekarang bagus kan, sekolah lain sekarang pada nyontoh lagi, ya tidak apa-apa contoh yang baiknya. Sebelum pemerintah menerapkan Kamis bebas, saya sudah, sekolah lain ikut-ikutan, sekarang pemerintah menetapkan Kamis bebas.”

Atribut adalah identitas suatu instansi atau sekolah, sehingga hampir tidak ada yang sama dalam hal atribut baik dari model atau yang lainnya, sehingga ketika atribut sama maka hilang identitas suatu sekolah dengan sekolah yang lainnya, sehingga itulah mengapa atribut sangat penting. MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan MKKS Ma’arif adalah forum dimana seorang kepala sekolah dapat

mengingatkan kepala sekolah lainnya yang memiliki atribut yang sama, karena ada kejadian yang karena atribut sama menjadi korban salah sasaran.

Dahulu bahkan guru yang mengajar di 2 sekolah pun menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, seperti penuturan kepala sekolah :

“Dulu, sebelum 2 tahun ini, masih ada 1 atau 2 masih di luar, akhirnya kita no 2 terus, kan paling tidak menentukan jadwal, saya disana hari ini, ya berarti disini tinggal sisa, sekarang kita ngga mau, ada ketambahan jam pun saya ngga terima, maka guru disini 35, 38, 39 jam perminggunya.”

Karena sekolah swasta dan dengan gaji yang mungkin tergolong kecil, sehingga inilah faktor yang menjadikan mereka untuk mendapatkan penghasilan di sekolah yang lain. Sehingga sangat perlu adanya peraturan dan sistem yang mengikat mereka untuk memilih salah satu sekolah dan fokus mendidik di salah satu sekolah saja, ketika satu guru mengajar di dua tempat pasti adanya kecondongan kepada salah satu sekolah, sehingga hasil tujuan sekolah akan kurang maksimal.

Transparansi dan partisipasi juga menjadi masalah, seperti yang dituturkan komite sekolah :

“Saya kita keterbukaan dan transparansi penganggaran sekolah itu untuk komite bisa terjun langsung, kalau saya kan dari komite ngga tau dari awal penganggaran itu seperti apa termasuk wali murid jadi kalau bisa dilibatkan.”

Meskipun secara teori harus melibatkan semua pihak dalam merencanakan dan memutuskan, tapi dalam hal ini komite perwakilan dari masyarakat kurang dilibatkan terutama dalam penganggaran sekolah. Termasuk juga keterlibatan masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa dalam mempertimbangkan tinggi rendahnya

penganggaran uang gedung, karena orang tua siswa yang merasakan langsung dampak dari keputusan tersebut.

Partisipasi peserta didik juga perlu dalam mewujudkan tujuan sekolah, kalau partisipasi dari peserta didik maka bukan akan tidak tercapai tujuan sekolah tetapi hanya melambat. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik :

“Ya hampir mendekati, yang belum terealisasi itu biasa mas kalau anak-anak kan sering berangkat telat, pas pelajaran ke kantin, ya sudah gitu.”

“Merokok, berantem individu. Kalau tatoan ngga ada karena ketika pertama masuk itu dicek semuanya ngga boleh pae apapun kecuali dalem doang jadi ngga bisa bohong, paling tindik, itu juga yang udah lulus itu, kalau pas masih sekolah sih ngga ada. Kalau cewe itu biasanya ketat bajunya sama make up, udah itu aja.”

Kenalan remaja di setiap sekolah tidak bisa ditutupi pasti ada, apalagi jenjang SMA yang mana masa remaja yang penuh dengan rasa penasaran dan ingin mencoba hal baru, hanya saja macam dan kadar kenalan remaja berbeda-beda, SMK Ma'arif 2 Sleman ini bisa dikatakan kenakalan yang masih wajar karena masih dibatas kenakalan remaja pada umumnya tidak pernah sampai masuk ke ranah hukum, bahkan tawuran antar sekolah yang sering terjadi belakangan ini, tidak pernah dilakukan. Akan tetapi meskipun dapat dikatakan wajar, tetap saja yang namanya kenakalan remaja tidak baik dan akan mencoreng nama sekolah dan orang tuanya sendiri, sehingga inilah tantangan sekolah agar dapat bekerja sama dengan semua elemen terutama orang tua agar bersama-sama untuk menghentikan atau meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

Selain itu masalah pribadi peserta didik menjadi tantangan sendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti yang dikatakan seorang guru :

“Tapi kalau tantangannya sih dari segi siswa itu, kita tau lah ini swasta, swasta itu tantangannya mungkin 10 kali lipat dari negeri, sebenarnya dari SDM itu sama saja dengan negeri karena zonasi juga, kemaren juga yang masuk juga yang tinggi banget ada yang rendah juga ada, jadi ya memang begini efek dari zonasi, SMK itu memang dampaknya dikita bagus, inputnya juga bagus, kemudian tantangan yang lain itu karena latar belakang siswa itu sendiri itu mungkin 60% itu dari keluarga satu kategorinya ngga mampu lalu broken home, jadi dari rumah itu sudah membawa masalah, jadi guru disini harus extra sabar karena anak membawa permasalahan ke sekolah, di sekolahpun untuk sekolahnya bisa lancar pun yang satu keluarganya utuh tapi ekonominya lemah yang satu keluarganya mampu tapi keadaan orang tuanya berpisah, nah disini bagaimana caranya anak itu semangat dan sampai lulus”

Masalah pribadi peserta didiknya sendiri menjadi tantangan bagi guru dan sekolah dalam membimbing dan tetap menjalankan pembelajaran yang dengannya dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Selain itu bagaimana seorang guru dapat membuat suasana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik adalah sangat penting.

b. Peluang

Kita sama-sama paham bahwa sistem zonasi yang diterapkan berdampak positif juga kepada sekolah-sekolah swasta, karena sistem tersebut menjadikan sekolah swasta tidak menjadi pilihan terakhir atau yang lebih ekstrem adalah “siswa buangan”, sehingga baik yang pintar atau kurang pintar akan masuk dan membaaur menjadi satu, disinilah tantangan seorang guru dan sekolah agar yang pintar mempertahankan kepintarannya dan yang kurang pintar akan mengejar teman-teman yang pintar, sehingga meskipun inputnya berbeda, akan menghasilkan output yang sama atau setidaknya bisa

meningkatkan kemampuan peserta didik, disinilah pentingnya proses yang mendukung dan sesuai.

SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mengusahakan untuk memperkecil bahkan meniadakan hambatan dan tantang yang terjadi diadakan sistem poin yang tidak mengekang atau melonggarkan mereka, tapi membuat mereka sendiri sadar, bahwa besarnya konsekuensi yang ia dapati itu hasil dari pelanggaran yang ia lakukan sendiri. semakin besar poin yang mereka dapati dari hasil melanggar maka semakin besar juga konsekuensi yang akan ditanggung siswa tersebut.

Selain itu sistem pembelajaran *student centered learning* dan pendekatan kekeluargaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru kepada para siswa adalah jalan tengah agar tidak menjadikan peserta didik pesimis karena kurang adanya dukungan orang tua serta masalah-masalah rumah yang dibawa ke sekolah serta menyeimbangkan peserta didik yang pintar dan kurang pintar agar harapannya dapat memiliki kualitas yang terus meningkat.

Peluang yang ada dari sekolah ini, seperti penuturan guru :

“Kalau di SMK Ma'arif ini termasuk salah satu sekolah salah satu siswanya paling banyak se Tempel, kalau untuk mengembangkan sekolah ini dari dulu 16 siswa sampai sekarang 600 lebih itu masih punya PR jangka panjang, master plannya sudah dibikin, jadi sekolah ini mau di revit, dari semua seperti UP sampai manajemennya itu semuanya, jadi sekolah ini tidak hanya sekedar lembaga pendidikan yang memberikan jasa ilmu tapi memang didalamnya siswa itu tau bagaimana memajemen suatu usaha contohnya TEFA (Teaching Factory) jadi sekolah berbasis industri yang kerjasama dengan bakery, jadi sudah bisa membuat dan menerima pesanan juga, nanti dibuat oleh anak-anak sendiri, jadi siswa itu nanti tau bagaiman cara memasarkannya, membuat, kemudian riset produk, membuat resep yang dipatenkan itu siswa tau, jadi memang mereka tau belajar di

industri itu seperti itu dari membuat sampai penjualan. Kalau alatnya itu sudah memenuhi kriteria 4.0.”

Dengan siswa yang sudah banyak dan juga sarana dan prasarana sudah memadai dari masing-masing jurusan, sehingga menjadi peluang untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikannya lagi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Selain itu rencana dan master plan yang sudah ada, akan menjadi acuan untuk arah pengembangannya, sehingga dalam tindakannya akan terencana dan terukur.

Selain itu, seperti yang dituturkan oleh komite sekolah :

“Ya itu, sebenarnya kalau di lingkungan itu ada industri lagi kaya buka bengkel, jadi untuk masyarakat bisa service disitu, lalu tata boga untuk cateringnya, nanti kalau busananya membuka semacam garment disitu kan bisa untuk kebutuhan masyarakat.”

Peluang yang dapat diambil juga adalah sudah adanya jurusan yang sesuai dengan masyarakat, akan tetapi kurang maksimalnya peran jurusan yang ada dalam memenuhi kebutuhan di masyarakat. Harapan dari komite sekolah untuk memaksimalkan peran jurusan di masyarakat untuk membuka industri juga memiliki keuntungan bagi sekolah dan siswa, siswa dapat meningkatkan kualitasnya dengan praktek secara langsung serta sekolah mendapatkan *image* yang baik di masyarakat.

Meskipun selalu ada hambatan dan tantangan dari internal maupun external sekolah, akan tetapi sekolah tetap berusaha agar peserta didik dapat memiliki dan terus meningkatkan kompetensinya di segala bidang yang peserta didik sukai dengan dibuktikan mengikuti kejuaraan, seperti yang dikemukakan oleh guru :

“Keunggulan dari sekolah ini, terutama dari prestasi siswa itu kemarin keagamaan dan keolahragaan itu tahun 2019 itu lumayan banyak ada 25 piala itu keagamaan, olahraga dan pidato, eventnya itu kabupaten,

LKS nasional mewakili DIY, kalau yang LKS ini lingkupnya nasional.”

Dengan mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara, dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki keunggulan dalam mendidik peserta didik agar memiliki kompetensi yang dapat bersaing dengan yang lainnya.

3. Karakteristik Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama.

Karakteristik yaitu sifat khas yang dimiliki suatu dengan yang lainnya. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dalam arah gerakannya yang tercermin pada kadernya dan organisasi dibawah naungannya.

Lembaga Pendidikan Ma'arif adalah lembaga dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang konsen pada bidang pendidikan, yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pendidikan NU yang ada di tingkat PB (Pengurus Besar) sampai MWC (Majelis Wakil Cabang) atau setara dengan tingkat kecamatan. Lembaga ini juga dibentuk untuk mewujudkan cita-cita NU di bidang pendidikan yang sudah dirintis sebelum organisasi NU dibentuk secara sah dengan adanya lembaga pendidikan formal dari tingkat dasars sampai perguruan tinggi.

Sekolah formal milik NU selain untuk mewujudkan cita-cita NU sebagai organisasi sosial Keagamaan yang salah satu bidangnya adalah pendidikan, juga sebagai tempat untuk pengkaderan penerus perjuangan NU di masa datang, karena ini juga sangat penting mengingat perlu adanya regenerasi dalam meneruskan perjuangan agar tetap bertahan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada di zaman yang terus berubah.

a. Karakteristik SMK Ma'arif 2 Sleman sebagai sekolah Nahdlatul Ulama

Ada karakteristik tersendiri yang dimiliki Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan pengabdian di bidang pendidikan terutama dalam hal manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah, adanya aturan dari LP. Ma'rif kepada sekolah salah satunya adalah persyaratan guru yang mengajar di sekolah, seperti yang disampaikan kepala sekolah :

“Ya seharusnya ada, tapi ya ngga bisa memenuhi. Tapi kalau pemimpin harus NU setahu saya, staff saya harus NU, ada staff yang ya kita carikan dulu kader yang NU, apalagi pucuk pimpinan atau kepala sekolah itu ngga boleh non NU, itu wajib, waib ‘Ain, harus punya KATANU, karena sekarang ini mencari KATANU mudah. Tapi kalau guru ngga masalah, tapi kalau pimpinannya bukan NU bisa melenceng nanti.”

Aturan yang mengharuskan guru dari NU tida bisa memenuhi sehingga mengambil dari luar NU, pandangan objektif ini bagus, jadi tidak hanya mementingkan golongannya saja, tapi melihat kemampuan dan kemauannya, ketika guru di luar NU memiliki kompetensi yang mumpuni dan mau mengajar dan mengabdikan di sekolah tersebut, maka secara tidak langsung sudah mau bersama-sama mewujudkan cita-cita NU di bidang pendidikan.

Fenomena seperti itu sebenarnya tamparan juga bagi orang NU agar secepat mungkin dapat mengambil peran dari perjuang NU di bidang pendidikan, karena meskipun hanya guru tidak sampai kepada sekolah atau staff yang orang di luar NU, tapi gesekan-gesekan kecil akan timbul dan kalau tidak diantisipasi akan menjadi masalah besar.

Meskipun ada guru-guru di luar NU tapi ketika masuk ke sekolah NU menjadi NU, seperti penuturan guru :

“Kalau disini jadi NU, kebiasaannya jadi NU, kalau kemaren karena ada acara PKPNU kan dapat sertifikat, berartikan legalitas itu sudah sah.”

Pengkaderan seperti ini juga perlu, karena selain mengenalkan NU lebih dalam juga untuk menumbuhkan nilai-nilai perjuangan yang sama.

Karakteristik SMK Ma'arif 2 Sleman di bawah naungan LP. Ma'arif juga memiliki karakteristik tersendiri, seperti yang dikemukakan oleh Guru yaitu :

“Jadi kalau disekolah kita kan setiap pagi kita dikelas berdoa bersama membaca asmaul husna setiap pagi, pas sholat dzuhur juga bergantian sholat sesuai jurusannya, kita memperingati hari besar agama islam dan NU juga contohnya kalau setiap ada gedung baru itu kan ada slametan terus nanti doa bersama kemudian membagi rezeki berupa makanan dan sembako, terus kita setiap malam rabu ada mujahadah khusus untuk guru, kalau untuk siswa itu kemaren baru mujahadah itu untuk yang kelas 3 yang mau UN, kemaren harlah SMK Ma'arif 2 Sleman juga mujahadah dan doa bersama. disini juga ada IPNU juga, jadi ada IPNU sendiri dan OSIS sendiri. Disini aja pernah dari masyarakat memakai sekolah untuk acara harlah mwc muslimat nu, PKPNU juga kemaren disini dari MWC Tempel dan PCNU Sleman”

Kegiatan-kegiatan amaliyah Nahdliyyin di SMK Ma'arif 2 Sleman sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan rutin setiap hari sampai kegiatan yang sifatnya kondisional. Kegiatan seperti ini sangat penting, mengingat Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang memiliki landasan keagamaan dan karakteristik tersendiri, sehingga perlu adanya kegiatan yang awalnya mungkin sifatnya mengenalkan lalu akhirnya dapat menginternalisasikan dalam kehidupannya, baik guru maupun siswanya.

Meskipun penanaman amaliyah dan nilai-nilai ke NU-an sudah berjalan, akan tetapi mungkin kurang maksimal terutama kepada peserta didik yang termasuk heterogen mulai dari yang sudah mengenal NU dan sudah bisa menginternalisasikannya di masyarakat,

ada yang sudah mengenal NU tapi tidak pernah mengetahui makna NU sebenarnya dan tidak bisa menginternalisasikannya, ada yang memang bukan dari golongan NU atau bahkan baru mengetahui NU.

Sehingga perlu adanya sistem atau kurikulum yang dengannya dapat mewujudkan harapan sekolah, sehingga peserta didik ketika keluar sekolah tidak hanya mengetahui saja luarnya NU tapi juga bisa memahami betul nilai dan perjuangan NU, sehingga timbul rasa memiliki dan dapat menginternalisasikannya di masyarakat.

b. Hubungan antara LP Ma'arif dengan SMK Ma'arif 2 Sleman

Selain itu adanya keterikatan antara SMK Ma'arif 2 Sleman dengan LP. Ma'arif menjadikan adanya suatu aturan serta peran fungsinya masing-masing agar dapat mewujudkan cita-cita Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah :

“Iya, semua dari sekolah, lalu kita laporkan ke PW LP Ma'arif. Mereka kan hanya memayungi saja, mengarahkan lalu kerjakan di sekolah masing-masing, begitupun dengan keuangan, kami otonomi sekolah masing-masing, masalah kontribusi ya masih kecil. Maju mundurnya sekolah dari pendiri setempat, pendiri setempatnya ngga kompak ya mati nanti.”

Dalam hal ini sistem kemandirian sekolah dalam manajemen segala hal sangat perlu, karena meskipun sekolah tersebut dibawah naungan LP Ma'arif akan tetapi kontribusi LP Ma'arif dalam memfasilitasi agar sekolah yang dibawah naungannya dapat lebih baik tidak bisa maksimal, bahkan sekolah yang harus memberikan kontribusi dana kepada Ma'arif dengan nominal yang telah ditentukan,

Sistem *Bottom Up* antara LP Ma'arif dan sekolah artinya awalnya dari sekolah yang berdiri terlebih dahulu ada milik warga NU setempat atau pengurus NU setempat lalu di masukan ke Ma'arif bukan LP Ma'arif yang membuat sendiri sekolah-sekolah di beberapa

tempat, sehingga kontribusi yang diberikan kurang maksimal, mengingat banyak sekolah yang ingin dimasukan ke Ma'arif akan tetapi anggaran dana yang disediakan kurang memadai dan juga harapan dan tujuan Ma'arif kepada sekolah tidak bisa direalisasikan secara maksimal, mengingat bahwa lingkungan sekolah dan manajemen yang berbeda yang dimiliki oleh masing-masing sekolah sehingga proses dan outputnya juga berbeda.

Sehingga dalam hal perlu sistem yang lebih baik lagi dari LP Ma'arif untuk manajemen sekolah terutama dalam hal pendanaan, misalkan dengan mengadakan kemandirian ekonomi yang digalakkan oleh LP Ma'arif kepada sekolah seperti koin NU atau LP Ma'arif menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga tertentu yang memberikan keuntungan bagi sekolah dan lembaga, sehingga kontribusi Ma'arif kepada sekolah dapat maksimal dan sekolah dapat merasakan manfaat yang lebih dari Ma'arif, tidak hanya memayung hukumi sekolah dan memonitor perkembangan sekolah dengan diadakannya presentasi laporan pertanggungjawaban mulai dari pelaksanaan, keuangan, rencana kelanjutan, semua MoU, dll.

Adapun antara yayasan dengan sekolah adalah intruksi, dengan pertanggung jawaban masing-masing jenjang sekolah berbeda-beda, SLTA masuk ke PW LP Ma'arif setara dengan Provinsi, SLTP dan SD masuk ke Cabang atau setara dengan Kabupaten dan TK/PAUD masuk ke MWC setara dengan Kecamatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal Nahdlatul Ulama studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis sekolah di lembaga pendidikan formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Implementasi manajemen berbasis sekolah bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik meskipun kurang memaksimalkan kontribusi dari semua warga sekolah termasuk komite sekolah agar dapat bersama-sama mempertimbangkan dan memutuskan perencanaan dan anggaran bersama-sama pihak yang terkait.

Selain itu mengacu pada ciri-ciri MBS, maka implementasi manajemen pendidikan di SMK Ma'arif 2 Sleman sudah berjalan baik meskipun belum mencapai sempurna, karena dari empat poin yang ada, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam bidangnya masing-masing, ada yang lebih bisa diunggulkan yaitu dalam proses belajar mengajar dan dalam bidang sumber daya dan administrasi.

2. Hambatan, tantangan dan peluang dalam pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Ada tantangan dan hambatan baik dari internal sekolah maupun external sekolah yang menjadikan tujuan sekolah belum tercapai secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi peserta didik sampai yang bersangkutan dengan sekolah lain. Meski begitu ada kelebihan dari sekolah ini baik dari segi fasilitas sekolah

yang sudah sesuai sampai jurusan yang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

3. Karakteristik implementasi manajemen berbasis sekolah di organisasi Nahdlatul Ulama.

Adapun untuk karakteristik yang ada di SMK Ma'arif 2 Sleman, karena memiliki pegangang kuat kepada ASWAJA An-nahdliyyah maka kegiatan tahlilan, mujahadah, asmaul husna dan hadroh selalu rutin dilaksanakan, serta penanaman nilai-nilai ke NU-an melalui pelajaran yang ada di sekolah.

Meski begitu, sekolah tetap terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua dan peserta didik agar dapat memiliki fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran serta hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan berpegang pada evaluasi dari kekurangan dan masukan dari semua pihak.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman dan memaksimalkan kontribusi LP Ma'arif, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada LP Ma'arif untuk meningkatkan lagi kontribusi kepada sekolah, dengan menjalin kerjasama dengan instansi-instansi tertentu dan memberikan dana untuk sekolah dengan memiliki kegiatan kemandirian ekonomi dari LP Ma'arif.
2. Kepada kepala sekolah untuk terus membuka relasi kepada semua pihak agar dapat mewujudkan tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan memiliki daya saing tinggi. Semoga Tetap istiqomah usaha batin untuk membantu kesuksesan usaha lahir bu.

3. Kepada tenaga kependidikan dan tenaga pendidik agar terus meningkatkan kompetensinya di bidang masing-masing serta memberikan kontribusinya secara maksimal pada sekolah dan NU, ketika sudah ada rasa memiliki maka kontribusi yang diberikan juga akan maksimal. Selain itu, metode pembelajaran juga harus lebih beragam agar peserta didik bisa merasakan nyaman belajar tanpa adanya tekanan terutama bagi anak yang sudah membawa masalah dari rumah.
4. Kepada komite sekolah untuk terus memberikan kontribusinya sesuai dengan tugasnya, memberikan masukan mewakili kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, karena kualitas sekolah juga tidak hanya dinilai dari akreditasi dan administrasi lainnya, tetapi juga dapat menjawab kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2017. "Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur", *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 2.
- Barlian, Ikbal Barlian. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi.
- Hadziq, Abdulloh. 2016. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif studi kasus di MTs NU Sabilul Muttatqin Jepang Mejobo Kudus". *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2.
- Haryanto, Indra S dan Haryanto. 2014. "Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Jabal Nur Gamping, Sleman". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2.
- Hasan, Febri S. 2019. *Implementasi Manajemen Berbasis sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Integrasi kurikulum di MTs Bilingual Muslimat NU Siduarjo*, skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kristiawan, Muhammad, dkk., 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulana Hasanudin. 2016. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Putri, Hari S. 2009. *Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kendal*, Skripsi, UNNES.
- Rahim, Ali. 2013. "Nahdlatul Ulama: Peranan dan Sistem Pendidikannya". *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIV, No. 2.

- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sabil, Husni. 2014. "Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP 11 Kota Jambi". *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8, No. 1.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Saroha, Zon Ritonga. 2020. "Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Pantai Labu". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Kepada Kepala Sekolah			
Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode	Pertanyaan
1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman ?	1. Mengetahui dan menganalisis proses pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah.	Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	1. Apa Visi, Misi, Nilai dan tujuan sekolah ini?
	2. Mengetahui analisis SWOT dan riset pasar sebelum merencanakan tujuan sekolah.		2. Bagaimana pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan?
	3. Mengetahui sejauh mana tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah.		3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah?
	4. Mengetahui sejauh mana peranan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan		4. Adakah rencana jangka pendek, menengah dan panjang sekolah ini? Apa saja?
			5. Apakah ada riset pasar sebelum merancang rencana jangka pendek, menengah dan panjang?

	<p>pendidikan di sekolah.</p> <p>5. Mengetahui tentang pengembangan profesi untuk tenaga profesional dan manajerial agar dapat melaksanakan MBS dengan baik.</p>		<p>6. Bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi untuk mencapai visi dan tujuan sekolah?</p> <p>7. Bagaimana sistem organisasi sekolah?</p> <p>8. Apakah ada kegiatan pengembangan profesi tenaga pendidik atau kependidikan terutama dalam meningkatkan pelaksanaan MBS di sekolah?</p> <p>9. Bagaimana peran tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat dalam pelaksanaan MBS di sekolah?</p> <p>10. Bagaimana peran sekolah dalam</p>
--	--	--	---

			<p>mewujudkan harapan dan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah dengan pendidikan?</p> <p>11. Apakah ada pertanggungjawaban pelaksanaan pembelajaran dari input, proses dan output kepada pemerintah dan masyarakat? Lalu bagaimana?</p>
<p>2. Apa saja hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis</p>	<p>1. Dapat mengetahui pelaksanaan MBS di sekolah beserta hambatan, tantangan dan peluang yang ada.</p> <p>2. Mengetahui strategi dalam merespon peluang dan merubah</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumenta</p>	<p>1. Sudah sejauh mana pelaksanaan MBS di sekolah ini?</p> <p>2. Apakah ada tantangan yang diperoleh dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan pemerintah dan masyarakat?</p> <p>3. Apakah ada hambatan ketika</p>

<p>sekolah di lembaga tersebut terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman ?</p>	<p>hambatan serta tantangan menjadi peluang.</p>	<p>si lalu observasi.</p>	<p>menerapkan MBS di sekolah ini? Apakah semua komponen mendukung atau tidak?</p>
			<p>4. Apakah ada peluang yang diperoleh sekolah dari lingkungan masyarakat agar dapat mewujudkan sekolah yang diharapkan?</p>
			<p>5. Bagaimana sekolah merubah hambatan yang ada menjadi tantangan bahkan menjadi peluang untuk mencapai tujuan?</p>
<p>3. Bagaimana karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi</p>	<p>1. Mengetahui hubungan sekolah dengan pihak lembaga pendidikan terkait.</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang</p>	<p>1. Apakah nilai dasar yang dimiliki oleh lembaga pendidikan terkait dilaksanakan oleh sekolah? Dan</p>

Nahdlatul Ulama ?	<p>2. Mengetahui nilai dasar lembaga terkait serta hubungannya dengan sekolah.</p> <p>3. Dapat mengetahui karakteristik yang menjadi berbeda antara sekolah yang sama dalam satu lembaga pendidikan ataupun yang berbeda.</p>	maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	bagaimana penerapannya?
			2. Apakah ada kebijakan-kebijakan yang diberikan lembaga pendidikan terkait kepada sekolah terutama dalam hal MBS ini?
			3. Apakah dalam penerapan MBS di dalam satu lembaga sekolah terkait itu sama saja atau berbeda-beda sesuai kebijakan sekolah?
			4. Bagaimana hubungan antara sekolah dengan lembaga pendidikan terkait?
			5. Apakah ada karakteristik yang dimiliki sekolah ini dengan

			sekolah yang sama dalam satu lembaga ataupun yang berbeda?
--	--	--	--

Kepada tenaga kependidikan			
Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode	Pertanyaan
1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman ?	1. Mengetahui dan menganalisis proses pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah.	Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	1. Bagaimana peranan tenaga kependidikan atau tenaga profesional dalam pelaksanaan MBS?
	2. Mengetahui analisis SWOT dan riset pasar sebelum merencanakan tujuan sekolah.		2. Sejauh mana peranan tenaga kependidikan dalam penentuan kebijakan untuk mencapai tujuan sekolah?
	3. Mengetahui sejauh mana tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah.		3. Bagaimana kurikulum yang ada di sekolah ini?
	4. Mengetahui sejauh mana peranan orang		4. Bagaimana manajemen tenaga kependidikan?

	<p>tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.</p> <p>5. Mengetahui tentang pengembangan profesi untuk tenaga profesional dan manajerial agar dapat melaksanakan MBS dengan baik.</p> <p>6. Mengetahui sistem manajemen sekolah.</p>		<p>5. Bagaimana manajemen kesiswaan?</p> <p>6. Bagaimana manajemen keuangan dan pembiayaan?</p> <p>7. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana?</p> <p>8. Bagaimana manajemen pengelolaan hubungan masyarakat dan sekolah?</p> <p>9. Bagaimana manajemen pelayanan khusus?</p>
<p>2. Apa saja hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah</p>	<p>1. Dapat mengetahui pelaksanaan MBS di sekolah beserta hambatan, tantangan dan peluang yang ada.</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara,</p>	<p>1. Apakah ada strategi tenaga kependidikan dalam mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah?</p> <p>2. Apakah ada peluang yang</p>

dilembaga tersebut terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman ?	2. Mengetahui strategi dalam merespon peluang dan merubah hambatan serta tantangan menjadi peluang.	dokumentasi lalu observasi.	dapat dimaksimalkan dalam pelaksanaan MBS di bagian adminitrasi dan manajemen sekolah?
	3. Dapat mengetahui hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.		3. Apakah ada hambatan dan tantangan dalam penerapan MBS oleh tenaga kependidikan ataupun dalam manajemen sekolah?
			4. Bagaimana menanggapi hambatan dan tantangan agar menjadi peluang yang dapat memberikan kemajuan dalam tenaga kependidikan?
3. Bagaimana karakteristik penerapan	1. Mengetahui hubungan sekolah dengan	Metode yang digunakan agar dapat	1. Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan MBS

Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama ?	<p>pihak lembaga pendidikan terkait.</p> <p>2. Mengetahui nilai dasar lembaga terkait serta hubungannya dengan sekolah.</p> <p>3. Dapat mengetahui karakteristik yang menjadi berbeda antara sekolah yang sama dalam satu lembaga pendidikan ataupun yang berbeda.</p>	mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	dalam hal adminitrasi dan manajemen yang dimiliki sekolah ini dengan yang lain?
			2. Apakah ada titik kesamaan dalam pelaksanaan MBS dalam hal adminitrasi dan manajemen yang dimiliki sekolah ini dengan yang lain?
			3. Apa yang menjadi karakteristik pelaksanaan MBS di sekolah ini dengan yang lain, baik yang satu lembaga ataupun tidak?

Kepada tenaga Pendidik			
Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode	Pertanyaan
1. Bagaimana Implementasi Manajemen	1. Mengetahui dan menganalisis	Metode yang digunakan agar dapat	1. Sejauh mana mengetahui konsep MBS?

Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman ?	proses pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah.	mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	2. Apakah mengetahui vis, misi, nilai dan tujuan dari sekolah?
	2. Mengetahui analisis SWOT dan riset pasar sebelum merencanakan tujuan sekolah.		3. Bagaimana peran guru dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut dalam pembelajaran?
	3. Mengetahui sejauh mana tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah dalam proses pembelajaran		4. Bagaimana menginternalisasikan nila-nilai yang dimiliki sekolah ataupun lembaga dalam pembelajaran di kelas?
	4. Mengetahui sejauh mana peranan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan		5. Seberapa jauh seorang tenaga pendidik dalam keikut sertaannya mensukseskan harapan masyarakat sekitar dan pemerintah?

	<p>pembelajaran peserta didik.</p> <p>5. Mengetahui peranan dan strategi guru dalam mewujudkan tujuan sekolah.</p>		
<p>2. Apa saja hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah di lembaga tersebut terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman ?</p>	<p>1. Dapat mengetahui pelaksanaan MBS di sekolah beserta hambatan, tantangan dan peluang yang ada.</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.</p>	<p>1. Apakah dalam pelaksanaan MBS di sekolah ini sudah baik?</p>
	<p>2. Mengetahui strategi dalam merespon peluang dan merubah hambatan serta tantangan menjadi peluang.</p>		<p>2. Apakah dalam mewujudkan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah, semua komponen sudah mendukung? Bagaimana bisa terjadi?</p>
	<p>3. Dapat mengetahui</p>		<p>3. Apakah ada hambatan dan tantangan yang menjadikan tujuan sekolah tidak tercapai dengan sempurna dalam pembelajaran?</p>
			<p>4. Adakah peluang dalam proses pembelajaran yang</p>

	<p>hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.</p>		<p>menjadikan pelaksanaan MBS di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sekolah?</p>
<p>3. Bagaimana karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi tersebut?</p>	<p>1. Mengetahui hubungan sekolah dengan pihak lembaga pendidikan terkait.</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.</p>	<p>1. Apakah ada tuntutan dari masyarakat dan lembaga pendidikan terkait untuk menghasilkan output yang mereka harapkan?</p>
	<p>2. Mengetahui nilai dasar lembaga terkait serta hubungannya dengan sekolah.</p>		<p>2. Apakah ada perbedaan yang mencolok dari proses pembelajaran disini dengan di sekolah lain yang dalam satu lembaga?</p>
	<p>3. Dapat mengetahui karakteristik yang menjadi berbeda antara sekolah yang sama dalam</p>		<p>3. Apakah ada karakteristik yang dimiliki dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ataupun dalam</p>

	<p>satu lembaga pendidikan ataupun yang berbeda terutama dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai dasar sekolah.</p>		<p>manajemen pembelajaran di kelas?</p>
--	---	--	---

Kepada peserta didik			
Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman ?</p>	<p>1. Mengetahui dan menganalisis proses pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah. 2. Mengetahui sejauh mana tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat dan</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.</p>	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran di kelas? apakah sudah tertib dan tertata dengan baik atau belum?</p>
			<p>2. Apakah mengetahui vis, misi, nilai dan tujuan dari sekolah?</p>
			<p>3. Sejauh mana peranan guru dalam proses pengawasan</p>

	<p>pemerintah dalam proses pembelajaran</p> <p>3. Mengetahui sejauh mana peranan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik.</p> <p>4. Mengetahui sejauh mana peran peserta didik dalam kesuksesan tujuan pendidikan.</p>		<p>peserta didik di kelas atau di lingkungan sekolah?</p> <p>4. Keahlian apa saja yang diwujudkan sekolah untuk mempersiapkan lulusan yang diharapkan dan berguna di masyarakat?</p> <p>5. Menurut anda, apakah keahlian tersebut sudah sesuai dengan visi dan tujuan sekolah?</p> <p>6. Apakah siswa diikutsertakan dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran atau dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut?</p> <p>7. Apakah ada agenda untuk seluruh orang tua</p>
--	--	--	--

			peserta didik rapat beserta guru dan kepala sekolah? Kapan dan bagaimana?
2. Apa saja hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dilembaga tersebut terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman ?	1. Dapat mengetahui pelaksanaan MBS di sekolah beserta hambatan, tantangan dan peluang yang ada.	Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	1. Menurut anda, keahlian dan tujuan sekolah ataupun lembaga sudah dipersiapkan secara matang? Mengapa itu bisa terjadi?
	2. Mengetahui strategi dalam merespon peluang dan merubah hambatan serta tantangan menjadi peluang.		2. Apakah ada hambatan dan tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah?
	3. Dapat mengetahui hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan		3. Ketika melihat yang sudah lulus, apakah sudah sesuai dengan tujuan dan memiliki keahlian yang diberikan oleh sekolah?

	pembelajaran di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.		
3. Bagaimana karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama ?	1. Mengetahui nilai dasar lembaga terkait serta hubungannya dengan sekolah.	Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	1. Apakah ada penanaman nilai-nilai yang dimiliki sekolah atau lembaga terkait dalam proses pembelajaran?
	2. Dapat mengetahui karakteristik yang menjadi berbeda antara sekolah yang sama dalam satu lembaga pendidikan ataupun yang berbeda terutama dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai dasar sekolah..		2. Bagaimana penanaman nilai-nilai itu dilakukan?
			3. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ditanamkan juga nilai-nilai yang dimiliki sekolah?
			4. Apakah ada praktek lapangan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memanfaatkan

	3. Mengetahui pasrtisipasi apa yang dimiliki oleh peserta didik untuk mewujudkan tujuan sekolah		ilmunya di masyarakat? Bagaimana?
--	---	--	-----------------------------------

Kepada Masyarakat			
Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode	Pertanyaan
1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Formal NU studi kasus di SMK Ma'arif 2 Sleman ?	1. Mengetahui dan menganalisis proses pembuatan visi, misi, nilai dan tujuan sekolah. 2. Mengetahui analisis SWOT dan riset pasar sebelum merencanakan tujuan sekolah.	Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.	1. Apakah mengetahui visi, misi, nilai dan tujuan sekolah?
			2. Apakah visi, misi dan tujuan sekolah sudah sesuai dengan masyarakat?
			3. Apakah keahlian yang dimiliki oleh peserta didik sudah sesuai dengan harapan masyarakat?
			4. Bagaimana peran masyarakat terkait dengan pelaksanaan program dan tujuan sekolah?

	<p>3. Mengetahui sejauh mana tanggung jawab sekolah terhadap masyarakat dan pemerintah.</p> <p>4. Mengetahui sejauh mana peranan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.</p>		<p>5. Apakah masyarakat pernah mengikuti kegiatan satu forum bersama untuk merumuskan arah dan tujuan sekolah?</p>
<p>2. Apa saja hambatan, tantangan dan peluang dari pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dilembaga tersebut</p>	<p>1. Dapat mengetahui pelaksanaan MBS di sekolah beserta hambatan, tantangan dan peluang yang ada.</p> <p>2. Mengetahui strategi dalam</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.</p>	<p>1. Apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat dari sekolah ini?</p>
			<p>2. Apakah sekolah sudah dapat menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat?</p>
			<p>3. Apakah ada hambatan dan</p>

<p>terutama pada SMK Ma'arif 2 Sleman ?</p>	<p>merespon peluang dan merubah hambatan serta tantangan menjadi peluang.</p> <p>3. Dapat mengetahui hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.</p>		<p>tantangan yang menjadikan masyarakat tidak dapat berperan aktif untuk mencapai tujuan sekolah?</p> <p>4. Kontribusi seperti apa yang diharapkan masyarakat dalam berpartisipasi di sekolah?</p>
<p>3. Bagaimana karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dari organisasi Nahdlatul Ulama ?</p>	<p>1. Mengetahui nilai dasar lembaga terkait serta hubungannya dengan sekolah.</p> <p>2. Dapat mengetahui karakteristik</p>	<p>Metode yang digunakan agar dapat mendapatkan data yang maksimal yaitu dengan wawancara, dokumentasi lalu observasi.</p>	<p>1. Sejauh mana masyarakat dapat berperan aktif dalam pengawasan dan untuk tercapainya tujuan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana sistem hubungan antara masyarakat dengan sekolah?</p>

	<p>yang menjadi berbeda antara sekolah yang sama dalam satu lembaga pendidikan ataupun yang berbeda terutama dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai dasar sekolah.</p> <p>3. Mengetahui pasrtisipasi apa yang dimiliki oleh masyarakat untuk mewujudkan tujuan sekolah</p>		<p>3. Bagaimana sistem pengawasan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan sekolah yang dilakukan masyarakat kepada sekolah?</p> <p>4. Apakah ada pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat? Dan bagaimana?</p>
--	---	--	--

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Skripsi

Nama : Dra. Hj. Atik Sunaryati
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman
Tempat dan tanggal : Ruang Kepala Sekolah, 9 Januari 2020
Waktu : 09:00 WIB

Peneliti	Informan
1. Sejauh ini Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah disini seperti apa Bu?	Dimulai dari tata tertib dulu ya, tata tertib warga sekolah itu, semua guru, karyawan dan siswa itu terutama kalau pagi masuk jam tujuh kurang seperempat masuk dikelas, doa bersama, membaca asmaul husna semua, kemudian salah satu lagunya itu ada hari ini Indonesia Raya, besok Mars Ma'arif, besok lagi Syubbanul Wathon gentian, setelah itu ada literasi sebentar, lalu mulai pelajaran dari guru jam pertama sampai ke empat, kemudian istirahat pertama, ya kalau untuk diwajibkan ngga bisa, ya anak ada yang sholat dhuha, ada yang jajan dan lain sebagainya, kemudian masuk lagi sampai istirahat kedua untuk sholat dzuhur, sholatnya gantian, karena musholanya sempit, sehingga kloter pertama 3r, kemudian boga yang ada putranya, kemudian yang terakhir busana, diikuti oleh seluruh guru yang mengajar pada saat itu, kalau yang tidak mengajar ya langsung mengikuti jamaah, kemudian sore kita pulang jam empat kurang seperempat, karena untuk tahun ini kita coba 5 hari KBM, satu hari eskul di hari sabtu, kalau eskul kan ringan, jadi eskul itu ada yang pagi ada yang siang ada yang sore jadi tergantung guru dan siswanya, kalau dari jam tujuh kurang seperempat itu sudah lama berjalan, kalau di 5 hari KBM ini baru dicoba tahun ini, karena tahun kemaren masih 6 KBM. Kalau dulu apel bersama,

	<p>setelah siswa saya enam ratus lebih, sudah tidak cukup lagi mas. Kemudian untuk mengatasi anak yang terlambat itu kan pada di luar pintu akhirnya kan mengganggu jalan juga, akhirnya mulai tahun ini kita kondisikan untuk masuk di ruangan, yang terlambat nanti kita berikan sanksi di halaman, mungkin doanya lebih banyak, atau disuruh bersih-bersih, biar jera maksudnya, biar anak itu malu lalu besok-besok tidak terlambat lagi. Kalau guru yang terlambat ya paling teguran. Hukuman itu berlaku sampai ulangan umum, ulangan umum harus kita buat seperti itu agar memiliki tata tertib. Lalu untuk seragam, memang siswa ini ada 4 seragam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senin selasa itu Identitas. 2. Rabu itu Ma'arif, seragama se DIY sama 3. Kamis bebas, dikarenakan pernah kita seragamkan, akan tetapi anak ini banyak sekali alasannya ada yang basah, kecil, sobek, dll. Akhirnya hari kamis kita bebaskan, dalam arti batiknya bebas tapi jilbab hitam, Rok dan celana hitam, jadi tetap ada aturan. 4. Jum'at batik sekolah, itu untuk identitas kita. <p>Kemudian tentang pembayaran SPP, sementara ini masih menggunakan uang BOS, kita ngga narik SPP. Kita nariknya kegiatan satu tahun, ada les, ekstra, keagamaan, praktek dan pengembangan yang dibayar dalam 6 kali. Kita cukupkan uang BOS dan BOSDA untuk pembayaran SPP. Sebelum ada BOS kita tarik SPP sebesar 50.000.</p>
<p>2. Kalau untuk pengembangan Bangunan, dana dari mana bu?</p>	<p>Kalau pembangunan kita tarik dari pemerintah, dari komite itu pendamping saja. Jadi Alhamdulillah sekolah ini sejak 2009, tiap tahun mendapatkan bantuan-bantuan berupa fisik misalkan ada RKB, RPS, ada alat, alat yang</p>

besar-besar contohnya, kemudian dari komite mendampingi, subsidi silang tapi hanya berapa persen lah, misalkan bantuannya 300 juta paling dari komite 50 juta. Karena harga-harga dari pemerintah standarnya pasti lebih rendah dari harga yang ada di kenyataan, kaya ongkos tukang, semen kemudian besi, itu dari sana kan biasanya rendah itu kita subsidikan dari komite. Sehingga ketika laporan, kita tetap 100% laporan, dan kita tidak pernah laporan itu menyimpang dari proposal buktinya pemerintah sampai sekarang tetap percaya untuk membantu sekolah, dengan didukung jumlah siswa untuk naik terus. Dulu dari 16 siswa sampai sekrang ini, kemudian dari satu jurusan 5 tahun kemudian tambah 1 jurusan, dari 1 kelas menjadi 3 kelas, dan tambah 1 jurusan lagi yaitu otomotif. Jadi total sekarang ada 21 kelas dan jumlah siswanya 658. Harapan kedepan stelah di revit nanti bisa untuk memperbaiki gedung, memperbaiki luasnya sekolah sehingga anak masuk bisa lebih banyak lagi. Dua tahun kedepan rencananya tambah jurusan perhotelan yang mendukung pariwisata, kan boga dengan kuliner, busana dengan desainer, kemudian TKR yang mendukung travelingnya. Jadi harapan kedepan Insya Allah kalau tahun ini dapat revitel, untuk menyelesaikan gedung yang belum selesai, untuk membentuk wajah kedepan, untuk membuat unit produksi, kemudian untuk mendirikan perusahaan Bakery, karena unggulan kita adalah Bakery. Boga yang mendapat bantuan sebesar 200 juta itu untuk magang guru, penambahan alat untuk latihan siswa, itu baru diresmikan tanggal 30 kemaren dari direktorat. Bakery itu unggulan dari tata boga. Ya rencana kalau dapat

	<p>revitalisasi dana milyaran itu untuk mendirikan perusahaan kue di sebelah timur, kita sudah beli tanah di sebelah timur 920m yaitu untuk pengembangan gedung. Harapan kedepan 4 tahun tahun kedepan siswanya sudah seribu siswa, dengn tambah jurusan tadi.</p>
<p>Visi, misi sekolah ini apa bu ?</p>	<p>Visi misinya menciptakan lulusan yang cerdas, trampil, kompetensi dan profesional, serta berhalunan ahlusunah wal jamaah. Misinya menciptakan siswa betul-betul kompeten sesuai bidangnya, kemudian merencakana SDM yang handal, kemudian bisa sesuai dengan profesi yang inginkan. Kita memperbanyak kerjasama dengan dunia kerja, dunia industri, menyamakan peralatan yang ada di dunia industri.</p>
<p>Bagaimana nilai karakter yang ada di sekolah?</p>	<p>Diharapkan siswa seteah lulus dari sini bisa baca AL-Qur'an dengan benar,bisa melaksanakan sholat dengan benar, bisa Tahlil. Yang putra setelah disini harus bisa mimpin Tahlil.</p>
<p>Pembuatan visi misi dibuat seperti apa?</p>	<p>Melibatkan semua warga, jadi kita membuat visi misi mengumpulkan semua guru, kita edarkan visi misi kita seperti, dan baru saja kita perbaharui tahun ini juga, karena kemaren ada penyusunan RKJP (rencana kerja jangka panjang), itu kita mengenai visi misi juga, termasuk kita merencanakan rencana induk pengembangan sekolah, itu juga kita meretivisi dan misi. Semua kita libatkan, lebih banyak ke warga sekolah, meski ada komite sekolah. Seperti tata tertib kita buat semua warga, kaya warga guru harus masuk jam 7 kurang seperempat masuk dikelas, itu semua warga harus memberikan masukan, setuju atau tidak setuju. Termasuk siswa, kalau siswa osis sudah terlibat, siswa harus kita</p>

	<p>libatkan, kalian mau setuju tertib atau mau rusak, tertib kita jalani bersama, rusak kita rusak bersama. anak-anak mau yang tertib, yaudah kita jalankan seluruh warga harus tertib termasuk saya. Kita boleh kok mengkritik, pernah saya terlambat misalkan, itu boleh dikritik saya, kalau saya lama ngga kesini, anak-anak pada nanya biasanya, bu atik kemana kok ngga ada, bimtek, cari uang, kalau bimtek kan biasanya 3-4 hari ke jakarta. Biasnaya pada tanya, biasanya kok ada wangi kok ngga ada wangi ya, kalau sakit ya ketahuan, jadi kita dengan anak itu kadang kita anggap sebagai teman ketika di belakang, ketika disiplin ya disiplin, jadi kita harus bisa ngemong lah istilahnya. Apalagi sekolah swasta, masalah keuangan kita subsidi silang, ada anak yang tidak bisa bayar ya kita gratiskan. Kita setiap tahun pasti menggratiskan anak.</p>
<p>Jadi pembayaran untuk apa saja anak-anak? Apakah sama sekali tidak bayar?</p>	<p>Sudah dapat BOS, dapat BOSDA, kadang dapat JPPD itu dari kabupaten, kalau dulu 3 juta, 1,5 juta, sekarang 750.000, kita sudah ngga narik, jadi kalau sama sekali tidak mampu, apa ngga boleh sekolah, ya kita carikan keuangan dari anak-anak yang mampu. Kita setiap tahun pasti menggratiskna anak, anak yang dua sekaligus masuk, yang satu bebas. Contohnya anak kembar atau kakak beradik, kakak beradik itu misalkan uang pengembangannya yang kakaknya itu kemaren satu juta lima ratus misalkan, tahun kedua satu juta tujuh ratus, berarti bayar dua ratus lagi. Kita ambil yang paling tinggi, kemudian yang bawahnya menyesuaikan kalau kakak beradik, kadang ada yang 4 anak itu lulusan sini semua, karena punya motivasi itu, ah kemaren kan satu juta kalau sekarang satu juta lima ratus tinggal bayar lima ratus,</p>

	<p>kalau tahun depan satu juta tujuh ratus tinggal bayar dua ratus kan gitu. Itu ternyata menarik juga, termasuk anak yang kembar biayanya satu itu juga menarik juga, setiap tahun pasti ada. Itu sudah saya lakukan lama.</p>
<p>Ibu menjabat sejak tahun berapa?</p>	<p>Saya masuk sini 89, kepala sekolah 93 sampai saat ini, lah pendiri-pendirinya masih menghendaki, termasuk saya kan perintis sekolah ini, perintis sekolah ini ada 5 termasuk saya, masih ada disini semua, ada yang sepuh juga, yang sepuh itu yang merintis yang memegang tanah, yang mendirikan yang merintis, saya masuk sudah ada sekolah ini.</p>
<p>Pengangkatan ibu sebagai kepala sekolah itu bagaimana?</p>	<p>Ditunjuk dari yayasan, dari setempat setempat juga mengajukan, sudah 5 tahun disini.</p>
<p>Apakah SK menjabat ada batas waktunya tidak?</p>	<p>Setiap 4 tahun ada evaluasi, kalau nilainya baik, sekolah masih menghendaki ya lanjut. Nah ini seharusnya saya 2019 sudah habis, karena pergantian pengurus yayasan, diputihkan lagi, kan nilainya masih dinilai baik, katanya seperti itu, kan yang menilai bukan saya sendiri. Kemudian kemaren kan ada revit, itu kan rencana dari 2018 sampai 2022 ya 4 tahun, revitalisasi itu ngga boleh ganti kepala, jadi nanti sampai 2024, pas usia saya 60 tahun. Pensiun dan diberi tugas sebagai pengawas ma'arif se kab. Sleman dari yayasannya, tapi ngantornya di sini, kan saya milihnya disini, saya ngga mau pindah dari sini. Kita menjalin kerjasama dengan direktorak terus, pejabatnya siapa trus kita kenal, sehingga infrmasi dari direktorat terus kita tahu, tidak mungkin kalau kita tidak kenal ngga mungkin diberikan bantuan, apalag sekolah</p>

	swasta kalau ngga ada bantuan dari pusat kita sulit untuk membangun lantai 3.
Apakah ada rencana jangka pendek, menengah, panjang?	RKJM, RKS, rencana jangka menengah, jangka panjangnya, rencana tahunannya.
Ketika pembuatan rencana apakah sudah menimbang riset pasar?	Sudah, kemaren sudah masuk direktorat kok, 5 tahun kedepan mau jadi apa. Kebanyakan lulusan dari sini itu belum pada lulus udah pada kerja, jadi gini, anak-anak kan udah PKL magang di perusahaan, kalau tahun lalu 3 bulan, sekarang kita coba 6 bulan tahun ajaran 2019-2020, itu anak setelah ujian belum dapat STTB belum pengumuman itu sudah ke tempat magang kemaren. Kalau busana di garmen, kalau yang boga itu di rumah makan, hotel, rumah sakit, di catering, yang TKR ya di bengkel
Masih tetap daerah jogja bu?	Ngga, sudah sampai ada yang Klaten, Magelang, bahkan 30% anak-anak dari Magelang, inikan perbatasan dengan Magelang, mangkannya banyak siswa dari sana. Ini pun PPDB sudah mulai pendafran, nitip nama istilahnya, kaya perguruan tinggi gitu lah, kalau ngga gitu bakal kekurangan siswa nanti. Kita PPDB sepanjang masa, kalau sudah batas waktunya habis ya nitip kalau mau tahun depan. Sya tidak menerima siswa pindahan dari sekola mana pun setelah selesai PPDB, maksudnya anak dari SMK A ngga naik atau bermasalah pindah ke sini, mulai 2018 kita tidak menerima
Kalau pindahnya itu gara-gara ikut	Nah kalau yang itu bisa kita pertimbangkan, tapi kalau yang tanda kutip tidak, karena anak yang pindahan itu biasanya bermasalah, dengan pengalaman-pengalaman

orang tua yang kerja	pindah itu cuman membuat masalah, akhirnya kita rapat dengan semua warga kita tidak menerima siswa pindah. Anak yang tidak kondusif pun walaupun siswa kita kurang, tetap kita kembalikan kepada orang tua, walaupun sudah dapat no ujian, pernah kita mau mengembalikan, karena senin kamis berangkatnya, saya membawa citra sekolah, jangan sampai anak tidak pernah berangkat bisa lulus, kasihan adik-adik kelasnya. Kemudian anak yang memang sudah itu ya harus kita keluarkan.
Anak-anak yang bermasalah disini, apakah ada faktor orang tua atau jarak?	Paling pondok, kan kita dekat pondok pesantren juga, ada yang sekolah disini juga sekitar 45 anak jad jalan ya 10 menit. Aada juga yang di dekat pasar, ada juga yang di plotengan, mereka naik sepeda.
Apalagi kalau dipondokya padat ya bu?	Biasanya anak pondok itu kendalanya telat, akhirnya kita telpon dengan pak kyainya “pak mohon maaf anak-anak yang disini mohon di kondisikan sampai sini jam 7 kurang seperempat. Kita kontak dengan pondok
Biasanya setiap hari yang telat itu-itu saja atau yang lain?	Ya itu-itu saja, ya anak-anak yang dableg itu-itu saja, ternyata disekolah lain pun kaya gitu. Yang dableg-dableg yang istiqomah, ya tadi ada yang berangkat 8 “gek mangkat? Ya itu memang karakter anak, alasanya apa, orang tuanya semua kerja, mereka ngga ada yang membangunkan, mereka harus antar adiknya di TK, sudah toh mateng kita.
Kalau kaya gitu cara terakhir, pernah ngobrol sama orang tuanya langsung?	Orang tuanya dipanggilnya hadir, ya itung-itung dapet ijazah lah untuk kerja. Kita niatin ibadah, kaya gitu mau dibayarin ya ngga cocok.

<p>Ketika pembuatan rencana jangka panjang, menengah dan pendek itu riset pasal awalnya seperti apa bu?</p>	<p>Kita melihat perkembangan siswa dan perkembangan teknologi, kalau kita hanya stak mesinnya hanya itu aja kan ngga bakal laku. Kita lihat sekarang kan semua harus berbasis IT, publik kosong apalagi, ya kita menyesuaikan, tahun sekian harus punya mesin kaya gini, tahun sekian harus punya ini, kita harus punya jurusan, itu kan udah merupakan planning kedepan, klaw kita hanya buka busana ya paling hanya 5 kelas. Padahal syarat oemerintah yang dapat bantuan fisik siswa 218 itu baru dapat gedung, revit itu harus 600, kita udah 600 lebih, berarti udah masuk kesitu.</p>
<p>Waktu pembuatan rencana itu, apakah ada tim atau bagaimana?</p>	<p>Kita ada TIM, ada tim manajemen, kaau guru disini kan keluar masuk, tapi mulai tahun ini juga, bagi guru yang sudah mantep disini ngga boleh ngajar ditempat lin, sehingga no 1 disini, itu baru 2 tahun ini.</p>
<p>Berarti ketika dulu, banyak yang ngajar ditempat lain juga?</p>	<p>Dulu, sebelum 2 tahun ini, masih ada 1 atau 2 masih di luar, akhirnya kita no 2 terus, kan paling tidak menentukan jadwal, saya disana hari ini, ya berarti dsini tinggal sisa, sekarang kita ngga mau, ada ketambahan jam pun saya ngga terima, maka guru disini 35, 38, 39 jam perminggunya.</p>
<p>Apa alasan mereka nyabang mengajar diluar itu?</p>	<p>Oh biasanya gini, ngajar disana 3 hari kan masih ada waktu 4 hari, waktu dulu 6 hari nah disini 4 hari, disini 2 hari, disana 4 hari, kalau swasta kan kaya gitu, kalau dulu nambah jam, setifikasi kan 24 jam disana berapa jamkurang nambah disini, sekarang kita ngga, kalau memang mantep disini ya dsini, mangkannya jamnya 35, hampir 30 keatas, ada yang 40 juga, sehingga bisa full gaji dari sini, kemudian kehadiran pun kita hargai 5 ribu, uang makan 5 ribu.</p>

<p>Kalau guru kan kadang terkendalanya guru yang tidak mau mengajar karena gaji yang kurang, lalu bagaimana menghadapinya?</p>	<p>Ya silahkan keluar kalau memang ngga mau, tak gitukan. pertama kita niatnya ngga mencari uang, kita ibadah. Yang kedua, uang nanti akan menipis, berapapun cukup, gitu aja. Kalau kurang semua kurang, berapapun cukup. Tadi juga ada yang melamar karyawan. Karyawan disini mereka keluarin di Bank diterima, gajinya berapa, 2.400 ribu, lah disini ngga ada seperlimanya itu. Kalau mau karyawan disini, di TU maksudnya. Lah disini bayarnya 400-500 ribu.</p>
<p>Kalau guru-guru disini penghasilan selain dari mengajar, ada dari yang lain juga?</p>	<p>Ada berwirausaha, justru saya ajari SMK itu harus berbisnis, berwirausaha.</p>
<p>Itu guru saja atau dengan siswa?</p>	<p>Guru dan siswa harus berani bisnis online, mangkannya Bakery itu kan onlinekan, semua promosi, sayapun promosikan, promosikan daftar snack, kan teman-teman banyak, kelompok, ya di share aja di kelompok itu fotonya, snacknya dari Bakery, kita punya unggulan kue manis, roti manis itu bisa diisi pisanng, cokelat, bsa pizza, yang satu banana cake.</p>
<p>Kalau dari visi misi yang telah ada, ada yang sudah tercapai atau masih ada halangan tidak bu?</p>	<p>Visinya kan menjadikan SMK unggul menghasilkan tamatan yang profesional, mandiri dan berkarakter. Unggul kan dalam segalanya, mangkannya kita harus punya unggulan, yang busana itu unggulannya konveksi, jadi semua seragam siswa itu kita jahit sekolah dengan ongkos yang murah, ongkos itu masuknya ke unit produksi. Jadi setiap tahun hampir 60 juta lebih penghasilan unit produksi seragam, kita jahit misalkan</p>

	saja 250 siswa ya ng 50 di jahit sendiri, kan 200 siswa, dikali seragamnya 5 stel.
Berarti siapa yang buatnya?	Anak, anak prakerin kita tarik ke sekolah 3 bulan, kita punya mini garmen di sebelah barat. Jadi saya gini, yang namanya SMK bukan teori, kita harus mengutamakan ruang praktek, kita mobil punya 3, karena udah ada otomotif, kemudian yang stand stand itu ada 6 di belakang, kalau TKR itu unit produksinya ganti oli dan service motor, service mobil.
Berarti ada motor untuk praktek juga?	Ada, motor dan mobil sekolah untuk praktek, kan ujiannya itu, jadi jangan dikatakan SMK teori, yang SIM pun kta harus sudah mengacu pada perusahaan. Kita punya ploter juga untuk membuat bola, jadi kita buat bola di laptop, kita aplikasikan ke mesin itu sudah jadi bola besar 10 menit, itu harganya 85 juta, kemaren kita dapat mengampu LKS untuk beli alat itu.
Apakah ada sistem pengawasan dan evaluasi dari visi misi ada?	Harus ada, kan ada evaluasi setiap tahun, setiap tahun jalan ngga, misal melaksanakan proses pembelajaran secara tertib dan profesional, lah tertib atau ngga kan kita bisa liat, satu semester tertib atau ngga, ada tim manajemen itu, kan setiap pagi yang piket itu dari BP 1, dari kesiswaan 1, dari ketua jurusan 1, guru piket sendiri 1 jadi 4, staff saya termasuk itu ikut mengawasi setiap pagi, jadi ngga ngajar pagi itu, untuk mendampingi osis, kan kepala sekolah juga ngga ngajar juga toh 3 tahun ini. Waktu dulu ngajar 6 jam untuk sertifikasi, terus mengusahakan sarana pembelajaran praktek sesuai industri, ya tadi yang saya ceritakan disini, SMK itu bukan teori. Kemudian menciptakan suasana lingkungan yang bersih, sejuk, rindang dan nyaman,lah itu yang

	<p>bersih saya masih sulit, ini saya rasa baru masih mencari cleaning service tapi kok gajihnya banyak banget. Cleaning service itu ya minimal UMR, ini saya baru mau tanya-tanya ini, selama ini ya cleaning service itu ya siswa, guru, sama tenaga yang bersih-bersih, tapi belum maksimal. Kalau kebersihan saya memang masih mengakui kurang banget, kalau suasana tertib saja ya bisa dikondisikan, kalau bersih belum, sejuk. Kalau bersihnya belum mas, kalau keliling pasti saya ngoprak-ngoprak, yang piket yang piket, ngga bosan-bosennya. Lalu menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan industri ya jelas karena kita menitipkan siswa untuk prakerin, kemudian melaksanakan pendidikan agama, iya kita NU ya harus ASWAJA, tapi guru-guru yang non NU juga ada yang sulit untuk diajak mujahadah.</p>
<p>Kalau disini ada juga pengajar yang bukan NU?</p>	<p>Ada juga, suaminya bukan NU, kalau kita cari NU semua ngga ada eh mas. Sing peinter-pinter itu gurunya bukan NU eh mas, kalau saya ke organisasi, untuk maju, baik itu teman atau yang lainnya, saya tidak memandang harus NU. Teman yang baik pinter itu kita rangkul, ilmunya saja, kalau kita harus kaku kalau bukan orang NU kita ngga ngikutin ya ngga bakal jalan, kaya lobi-lobi itu yang pinter orang-orang non NU. Kalau di yayasan Ma'arif orang NU semua.</p>
<p>Kalau dari yayasan ada persyaratan kalau yang mengajar itu orang NU?</p>	<p>Ya seharusnya ada, tapi ya ngga bisa memenuhi. Tapi kalau pemimpin harus NU setahu saya, staff saya harus NU, ada staff yang ya kita carikan dulu kader yang NU, apalagi pucuk pimpinan atau kepala sekolah itu ngga boleh non NU, itu wajib, waib 'Ain, harus punya KATANU, karena sekarang ini mencari KATANU</p>

	<p>mudah. Tapi kalau guru ngga masalah, tapi kalau pimpinannya bukan NU bisa melenceng nanti.</p>
<p>Ketika guru masuk sini, harus memiliki KATANU atau tidak bu?</p>	<p>Kemarin kita cari bareng-bareng. Masih agak mudah kalau NU itu, wong aku itu mau menerapkan di yayasan. Itu ya ada guru GTT yang test yayasan, itu ya ada test pedagogik, ada test keagamaan, tapi kalau kita nunggu dari sana selak butuh ya saya ngetest sendiri yang penting disini mau untuk berjuang dan yang kedua niatin ibadah, uang mengikuti, saya gitu. Kalau pertama saya digaji berapa lebih baik ngga jadi kesini aja, lah itu ujung-ujungnya udah uang, apa-apa uang nanti, sekolah swasta kalau ujung-ujungnya harus uang kita ngga jalan. Saya ceritakan, kita kan dulu 16 siswa disini itu saya rekoso, sekarang mending seragam bisa membelikan, dulu kita ngga pernah dibelikan seragam karena ngga punya uang. Kalau disini mau cari uang mending ngga usah ngajar, kan kita baru naik guru 2, bahasa Inggris sama boga, yang b. Inggris dari SMPN 4 Pakem, dia udah resain trus ngelamar disini, saya cerita disana udah baik, sudah tertib, SMPnya sudah bagus, negeri, masuk disini nanti jelas bedanya jauh sekali, siswanya kita dari berbagai kalangan, ada yang tinggi, sedang, ada yang bawah, yang tadinya ngga mau sekolah suruh sekolah, gajihnya tidak standar seperti UMR, gmnaa mau ngga? Mau, yaudah kalau mau. Ya Alhamdulillah banyak yang amanah mas, ternyata ada yang 30 tahun, 25 tahu, 20 tahun disini juga ngga pindah. Kalau yang kira-kira banyak tuntutan mau pindah ya pindah sendiri silahkan, saya tak rangkul mau mau saja.</p>

<p>Kalau pengembang profesi untuk guru seperti apa bu?</p>	<p>Kita magangkan, guru-guru kejuruan terutama, karena kan kuncinya SMK itu kan dari kejuruan, anak lulus terampil itu kan guru kejuruan yang kita tunjuk dulu, itu gurunya kita magangkan. Kalau guru kejuruan itu harus sesuai dengan bidangnya mas, paling tidak punya sertifikat untuk profesional, kita baru saja magangkan 4 guru boga di Bakery karena yang kita unggulkan Bakery dan busana di Garment kita mengacunya industri di Garment, kalau yang TKR itu di PLTU. Kita biyai dari sekolah, kasihan loh gajinya mereka berapa, kalau guru swasta itu kita biyai dari sekolah untuk magang, dengan catatan tidak boleh pindah. Kecuali kalau pindahnya negeri, itu nasib masalahnya, kalau sama-sama swasta tak suruh milih, milih disini akan di diklat.</p>
<p>Kalau untuk tenaga kependidikan atau TU itu ada tidak bu?</p>	<p>TU pengembangannya ya diklat manajemen ke TU'an, kursus komputer, kalau belum bisa komputer, sekarang bisa semua bbelajar disini, kita fasilitas sarana cukup kok, kalau masalah keseragaman tidak kurang seragamnya, tidak ada yang mengeluarkan uang beli sendiri seragamnya.</p>
<p>Peran pendidik dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan sekolah seperti apa?</p>	<p>Kalau ke masyarakat kita setiap ada event kita berbagi sembako itu biasa, kalau menjelang lebaran kita membagikan sekedar bingkisan kepada masyarakat. Pas harlah kemarin kita membagikan bingkisan ke usia lanjut satu kelurahan dan ke pondok. Kemudia anak-anak OSIS, itu kemren ada bencana banjir, kita keliling untuk membantu. Kalau ada bencana kita tanggap juga, gurupun begitu agar menumbuhkan rasa empati, rasa kekeluargaan.</p>

<p>Selama ini output sudah sesuai dengan harapan belum bu?</p>	<p>Ya kalau saya tanya kesini sudah pada kerja, contohnya misalnya dagang mobil, motornya baru, kesini legalisir perpanjangan kontrak, itu berarti penampilan anak sudah dapat dilihat, tapi yang kesini masih kosong itu ngga ada. Kalau tidak itu ya legalisir jadi guru, pada ke PGSD PGPAUD biasanya yang putri terutama.</p>
<p>Sejauh ini, apakah ada tantangannya dalam pelaksanaan ?</p>	<p>Banyak tangtangnya itu kadang di bandingkan sekolah lain, oh disana bayarnya mahal, sehingga orang tuanya datang kesini tanya, kemudia seragamnya di samakan, jas almamater itu sering dikasuskan, gara-gara jasanya warnanya sama, seharusnya saya punya patokan jasanya warna biru, kan warnanya bagus, sekolahan lain pada contoh, kan jadi sama nanti cuman betnya saja yang beda, trus toko ngga boleh jual, kecuali yang kuning ini sudah tak patok.</p>
<p>Berarti selain ekonomi ada juga atribut bu ?</p>	<p>Atribut itu dulu kan saya punya jilbab itu harus tulisannya ma'arif trus dihiasin khusus, sekolah lain pun sekarang sama, sekolah yang selain Ma'arif pun sama, hanya logonya saja yang beda, motifnya hampir sama. Rok yang bawah itu dulu kan yang span-span, kita tak buat lipi jalan biar ngga ada yang dikecil-kecilkan, sekarang bagus kan, sekolah lain sekarang pada nyontoh lagi, ya tidak apa-apa contoh yang baiknya. Sebelum pemerintah menerapkan kamis bebas, saya sudah, sekolah lain ikut-ikutan, sekarang pemerintah menetapkan kamis bebas.</p>
<p>Ada tidak bu, forum untuk semua kepala sekolah?</p>	<p>Pernah, saya pernah protes ke situ, njenengan itu harus ganti jasanya, kemaren kasus pelecehan itu saya dipanggil ke dinas, dikira tempat saya, ternyata bukan tempat saya. Ya sekarang ngga ganti, kepalanya ganti. Nama forumnya</p>

	MKKS (Musyawarah kerja kepala sekolah) Kabupaten dan MKKS MA'arif juga ada.
Dari yang sudah ada ini, yang banyak menimbulkan hambatan itu apa bu ?	Dari ekonomi, kalau jauh tidak berpengaruh, karena kita ada pondok-pondok yang dekat. Ya itu orang tua ngga mendukung, anaknya minat sekolah.
Ada forum antara sekolah dan orang tua?	Ada, itu komite, setahun itu 3 kali, awal tahun. Kalau kelas 1 awal tahun, trus nanti 3 bulan, pengambilan hasil ulangan tengah semester kita sampaikan, kan anak-anak sudah tetap sudah 3 bulan, itu kita sampaikan, kemudian pengambilan raport itu setiap semester kita datangkan, wali murid dengan wali kelas, wali kelas kita bimbing dulu supaya sama persepsinya, program sekolah dan tata tertib seperti ini, kita sampaikan ke wali murid, keuangan kita sampaikan ke wali murid, jangan sampai ke anak, itu tanggung jawab wali murid, kalau satu tahun kok tidak bayar sama sekali, kita tanyakan k wali murid, benar ngga tidak memberi, kalau benar kita suruh ke rumahnya, kalau memang ngga ada ya sudah. Kalau rumahnya reot ya kasihan juga, lihat anaknya gini ya sudah lah, Insya Allah tahun depan ada hikmhnya banyak yang bayar, gitu aja, kita niatin kaya gitu, sejak awal saya gitu. Dulu saya membuka TKR ada 15 siswa yang gratis, padahal biaya operasional 15 siswa dengan 32 itu sama, kita subsidinya dari siswa yang banyak. kalau kita buka pun sama seperti itu, boga pun sama awalnya dari sedikit-sedikit, bahkan biaya operasionalnya ngajar 10 anak dengan 30 anak itu sama,

	nah yang 10 anak itu yang membiayai dari yang 30, kalau 10 yang membiayai ya tidak mampu. Apalagi dulu TKR 13 anak, ngga mungkin biayai biaya praktek, kita subsidi silang dari jurusan lain.
Kalau biaya asuk ini itu berapa bu ?	Seragam saja, kalau seragam sudah lunas, ya sudah. Kalau seragam punya kakanya yang sudah lulus dan masih bisa di pakai, ya sudah berarti tidak beli. Setelah satu bulan uang seragam selesai, baru kita umumkan pembayaran satu tahun kegiatan, ada uang praktek, uang ekso, uang keagamaan, ada uang service alat, itu setelah satu bulan. Setelah 3 bulan baru kita merencanakan mau pengembangan komite. Tidak mungkin langsung bayar, kalau yang punya uang ya ada, tapi itu bisa di itung dengan jari, “bu saya masuk nitip 5 juta untuk pembayaran nanti kalau kurang WA ke saya”. Biasanya ibunya ke luar negeri kerja atau ke luar jawa, disini tempat mbahnya, itu biasanya lewat WA.
Tapi anak-anak ketika ditinggalkan bagaimana erilaunya disini bu?	Biasanya nurut, yang anak lampung kemaren kesini udah sukses kerja di Depsos.
Apa faktor atau pengajaran yang dibuat disini sehingga output bisa sesuai harapan ?	Nah itu banyak, jadi anak yang kemaren ngga lulus, ngga naik di sekolah lain, ya kita didik. Kita cari dulu kendalanya apa disana, baru kita tau bagaimana kita bimbingnya, lalu bisa ternyata, tapi cape lam-lama. Ada guru BK 4 orang, setiap 150 siswa 1 BK, kita bagi siswa. Kita mengacu pada sertifikasi itu minimal 150 siswa 1 guru, itu kalau sertifikasi BK.
Antara yayasan dan sekolah itu	Kalau yang SLTA itu masuknya ke Provinsi, kalau yang SLTP ke bawah itu ke PC (Pengurus Cabang). Kalau

<p>kontribusi dan hubungannya seperti apa bu ?</p>	<p>antara yayasan dan sekolah itu intruksi. Sekolah masing-masing kan punya MKKS, kordinasinya dengan MKKS, kita laporkan ke PW, jadi yang SLTA itu masuknya ke PW LP Ma'arif, kalau SMP, SD, MI itu ke cabang, kalau yang TK/PAUD itu ke MWC.</p>
<p>Kalau pelaksanaan dan perencanaan dari sekolah semua bu ?</p>	<p>Iya, semua dari sekolah, lalu kita laporkan ke PW LP Ma'arif. Mereka kan hanya memayungi saja, mengarahkan lalu kerjakan di sekolah masing-masing, begitupun dengan keuangan, kami otonomi sekolah masing-masing, maslah kontribusi ya masih kecil. Maju mundurnya sekolah dari pendiri setempat, pendiri setempatnya ngga kompak ya mati nanti.</p>
<p>Ada tidak harapan output dari yayasan kepada sekolah ?</p>	<p>Ya harapannya yayasan output SLTA itu ke perguruan tinggi ke UNU, tapi kan kalau SMK itu tujuannya kerja, jadi yang kuliah hanya 10%. Kebanyakn pada kerja, yang mandiri ya sekitar 10-15%, itu yang langsung punya usaha. Kalau yang punya usaha itu biasanya orang tuanya sudah memiliki usaha, jadi anaknya tinggal melanjutkan, kaya yang boga kemaren itu bapaknya punya usaha ayam bakar/goreng, anaknya disini boga, anaknya kan melanjutkan, trus lanjut kuliah ke boga atau perhotelan mereka mengembangkan. Kalau yang usaha-usaha biasanya melanjutkan usaha orang tua, tapi ada juga yang merintis dari nol, Lulus dari sini kerja ke malaysia ke jepang 2 tahun, mencari modal untuk memperbaiki alat, melengkapi alat, baru mereka merintis usaha udah punya modal, banyak yang ke luar negeri terus pulang membawa modal.</p>
<p>Berarti kebijakan dari yayasan itu</p>	<p>Belum, kalau ketat ketat ya sekolahnya masih belum bisa besar semua, ma'arif itu kan yang bisa dibilang siswanya</p>

<p>tidak terlalu ketat ya bu ?</p>	<p>600 ke atas itu baru 4 sekolah di DIY, di DIY itu kan ada 37 SMA/SMK, yang pertama di Wates, YAPI Wonosari, lalu ada di wonosari dan disini yang ke 4.</p>
<p>Apakah ada karakteristik yang berbeda sekolah ini dengan sekolah Ma'arif atau yang bukan Ma'arif ?</p>	<p>Ya ada, kan kita punya kriteria sendiri, contohnya dalam pengembangan sekolah kan tidak bisa di sama ratakan tergantung dari lingkup lingkungan, karakter masyarakat sekolah tersebut, meskipun sama-sama orang NU kan tapi kadang berbeda, karena daei keluarganya pun berbeda. Yang berbeda itu, kalau disini itu ada mujahadah setiap malam rabu bagi yang mau dan mampu di mushola sekolah ini, saya tidak mewajibkan semua, karena kalau diwajibkan semua tapi ngga ikhlas kan nanti malah ngga sampai.</p>
<p>Sekolah ini sudah memenuhi harapan masyarakat belum bu ?</p>	<p>Kalau akhir-akhir tahun ini banyak masyarakat yang sekolahnya disini, kalau awal-awal kan malah dari jauh-jauh, dari jawa tengah muntilan, magelang, ya mungkin karena dilihat lulusannya sudah pada kerja, sehingga mereka getok tular kan, itu yang bisa membuat sekolah menjadi besar, jadi kita sampaikan ke wali murid itu kita titip bowsur, informasi PPDB itu ke wali murid, ke siswa juga, ke masyarakat setiap pertemuan-pertemuan apa kita tetep titipkan, dengan adanya pameran, table maner itu kita mengundang instansi lain, kan boga itu menservice tamu, dari pada kita makan sendiri, kita mengundang dari luar, dari SMP, masyarakat, itu termasuk partisipasi mereka datang ke sini, makan gratis, kemudia mereka keluar cerita, yang boga itu sangat mendukung sendiri, itu yang membedakan, kan kalau makan di hotel table maner itu mahal. Biayanya itu dari biaya ujian praktek, mereka dapat nilai, nilai service, jadi yang masak, yang</p>

	<p>satu service. Kan yang di service harus tamu, kalau gurunya sendiri kan sudah biasa melihat, kalau orang lain kan mereka berani apa tidak, untuk handle tamu dari awal sampai akhir, kan anak kerja di hotel dan rumah makan kaya gitu. Nah itu yang menarik juga, jadi kita mengundangnya itu ke SMP 2 guru dan 2 siswa, nah nanti anak itu kan cerita, paling tidak anak yang datang ke sini itu daftar ke sini. Nah itulah untuk pengembangannya, kita tetap kerjasama dengan masyarakat, instansi, dengan dunia usaha.</p>
<p>Sejauh ini sudah berapa banyak yang diajak kerjasama ?</p>	<p>Udah banyak sekali, boga udah sekitar 25 dudi, busana itu 30 dudi, kalau TKR ya sekitar 25 dudi.</p>
<p>Ada study banding tidak bu ?</p>	<p>Studi banding kita perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan jurusannya, misalkan ke chemco, kemudian kalau boga ke Semarang, dilaksanakan di awal ajaran baru kelas 3 setelah anak-anak selesai prakerin biasanya. Prakerin sekarang 6 bulan dan khusus busana kita ambil 3 bulan di sekolah dan 3 bulan di luar, yang boga sejak teva ada mulai sekarang sudah ada yang sedang prakerin, kalau boga itu satu bulan nanti mau menjelang lebaran, mau bikin kue. Kalau yang sekarang lagi prakerin itu memang kita magangkan, setiap kelas kita ambil 2 anak yang ulet, trampil dan tidak wegahan, itu sekarang sedang produksi.</p>
<p>Apa motivasi 6 bulan magang itu bu ?</p>	<p>Sekarang program yang baru ini 6 bulan. Dulu awalnya 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan sekarang 6 bulan. Baru saya coba tahun ini juga.</p>
<p>Tugas yayasan apa saja bu ?</p>	<p>Ya memonitor perkembangan sekolah, saya setiap tahun presentasi, presentasi pertanggung jawaban, mulai dari</p>

	pelaksanaan, keuangan, rencana lanjutan, semua MoU, dll, kita presentasikan.
Banyak yang sebenarnya itu sekolah NU, tapi tidak masuk LP Ma'arif ?	Biasanya itu lingkungan pondok.
Kalau di Muhammadiyah kan terpusat, kalau NU bagaimana bu ?	Ma'arif belum bisa mas, karena Ma'arif itu datangnya yayasan duluan sekolah, jadi sekolahnya dulu terus di Ma'arifkan. Dulu di sini itu kan pertamanya SMK NU Tempel, yang mendirikan warga NU di kecamatan Tempel, kalau Wates ya MWC Wates, lalu ada yayasan Ma'arif, nah kita mengikuti. Mungkannya Ma'arif itu ada Dipenogoro, sunan kalijogo, YAPI, Sultan Agung, kan macem-macem itu. Karena dulu belum ada payung hukum Ma'arif, dulu NU, jadi kan yang merintis dan mendirikan orang setempat, yayasan bukan membuat sekolah, dari cabang-cabang membuat sekolah lalu dirangkul yayasan, yang SLTA mengikuti Dinas, SMP ke Kabupaten, bukan Ma'arif mendirikan sekolah, kalau itu belum.
Tapi ada rencana kesitu tidak bu ?	Ya tidak tahu, tapi kan sekolah sudah ada sejak dulu, kaya disini sejak SPG, dulunya kan SPG.
Berarti Ma'arif itu seperti apa bu ?	Ma'arif hanya memayung hukumi, tidak memfasilitasi, kan harapannya semua keuangan masuk ke yayasan tapi ngga bisa. Kalau dari yayasan ke sekolah ngga ada, adanya dari sekolah ke yayasan ada 20 ribu persiswa setiap tahun, kegiatan-kegiatan ya bayar. Contoh yang real itu keuangan masuk ke yayasan semua, lah saya mau memprogramkan yang insidental itu kan ngga bisa,

	padahal yang mengumpulkan itu kan sekolah, apalagi anak yang tidak bayar, dll, itu kan kebijakan sekolah, Mereka kan ngga langsung tau.
--	---

Nama : Bu Lili dehastuti dan Ibu Dwi Lestari
 Jabatan : Guru dan Tata Usaha SMK Ma'arif 2 Sleman
 Tempat dan tanggal : Ruang Tata Usaha, 14 Januari 2020
 Waktu : 09:00

Peneliti	Informan
1. Peranan tenaga Kependidikan terhadap pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah ini seperti apa bu ?	Kalau tenaga kependidikan di sekolah, untuk kependidikan TU itu sebagai pusat data dan mengolah data siswa dan mengarsipkan juga, jadi semua pusat data guru, siswa dan sarana prasarana ada di TU. TU sendiri terbagi atas beberapa bagian, pertama ada kepala Tata Usaha, kepegawaian, kesiswaan, perpustakaan, unit produksi. Kemudian di TU sendir ada beberapa staff juga, jadi setiap staff ada jobdecs nya sendiri-sendiri, jadi pekerjaannya sudah tertata dari segi data dan tenaga.
Kalau di TU ini ada tidak bu yang memiliki rangkap jabatan ?	Tidak ada, jadi TU sendiri guru sendiri.
Peranan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan sekolah seperti apa bu ?	Sejauh ini TU ini pekerjaannya itu tidak berat sebelah dan merata itu di pos-poskan tadi, setiap hari juga selalu siap di sekolah dari jam 6.45 sampai sekolah bubar itu TU harus disini jadi untuk melayani siswa guru termasuk kalau surat dari luar masuk juga itu masih ada yang ready disini untuk menerima surat dari luar.

<p>Terkait visi misi dan tujuan, apakah ada kordinasi dengan baik antara tata usaha dan kepala sekolah ?</p>	<p>Kalau tata usaha juga selain rapat program di tahun ajaran baru, bikin buku induk misalnya, kemudian membuat dan memperbaharui data base guru itu sudah ada kelas-kelasnya, itu program, nanti ada pelaksanaannya, kemudian di evaluasi, mungkin dari siswa pengajuan beasiswa itu kemaren yang tidak terlayani atau telat daftarnya itu bisa di evaluasi di tahun ajaran baru.</p>
<p>Untuk pembuatan visi misi dan tujuan itu ada keterlibatan tata usaha atau tenaga kependidikan ?</p>	<p>Itu manajemen sekolahnya jadi dari tenaga kependidikan ada bagiannya yang ikut terlibat dalam penentuan visi misi, jadi di tata usaha itu khusus ada yang menangani bagiannya. Biasanya yang dilibatkan dalam pembuatan itu kepala TU.</p>
<p>Kalau manajemen kesiswaan TU terlibat tidak bu ? dan bagaimana ?</p>	<p>Terlibat juga, kita membuat juga persuratan, surat pindah atau mutasi, membuat surat sejenisnya dll.</p>
<p>Kalau regulasi pengeluaran surat dan penerimaan siswa dari sekolah lain ke sini ada tidak bu ?</p>	<p>Kalau disini tidak menerima siswa pindahan dari manapun, kalaupun mau sekolah disini harus masuk dari kelas 10 ketika PPDB, jadi kalaumasuk kelas 11 tidak diterima dan tanpa alasan apapun, karena kan siswanya juga ada kapasitasnya yaitu 36, kalaupun 37 nanti ngga kebaca di dapodip, kalaupun nanti 35 ada yang masuk biasanya mulai akhir-akhir ini 2 tahun tidak diterima yang kebanyakan pindah ke swasta itu bermasalah.</p>
<p>Kalau dalam pembuatan jangka pendek, menengah dan panjang itu ada keterlibatan tidak bu dari TU ?</p>	<p>Ada mas, dari awal pembuatan sampai laporan kami juga terlibat.</p>

<p>Kalau manajemen pelayanan khusus bu bagaimana ?</p>	<p>Kalau yang manajemen pelayanan khusus di tempat kami UKS, Perpus, kantin. UP, itu dikelola guru yang berada dibawah naungan sekolah.</p>
<p>Kalau untuk guru, bagaimana strategi mewujudkan visi misi itu ?</p>	<p>Ya membuat perencanaan, membuat catatan khusus setiap hari, membuat agenda, membuat instrumen penilaian, membuat program remedial, itu semua agar tujuan pembelajaran tercapai.</p>
<p>Kalau pembuatan visi misi, guru dilibatkan juga bu ?</p>	<p>Iya dilibatkan, jadi kalau yang kemaren setiap guru diberikan satu blanko form yang isinya itu setiap guru bisa mengisi atau memberikan masukan tentang visi misi, setiap guru diberikan satu-satu suruh ngisi, nanti dijadikan satu, dari banyak guru itu dipadatkan menjadi beberapa visi misi yang bisa mencakup tujuan yang baik.</p>
<p>Keterkaitan dengan NU, ada tidak strategi sendiri agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai ke-NU-an ?</p>	<p>Jadi kalau disekolah kita kan setiap pagi kita dikelas berdoa bersama membaca asmaul husna setiap pagi, pas sholat dzuhur juga bergantian sholat sesuai jurusannya, kita memperingati hari besar agama islam dan NU juga contohnya kalau setiap ada gedung baru itu kan ada slametan terus nanti doa bersama kemudian membagi rezeki berupa makanan dan sembako, terus kita setiap malam rabu ada mujahadah khusus untuk guru, kalau untuk siswa itu kemaren baru mujahadah itu untuk yang kelas 3 yang mau UN, kemaren harlah SMK Ma'arif 2 Sleman juga mujahadan dan doa bersama. disini juga ada IPNU juga, jadi ada IPNU sendiri dan OSIS sendiri. Disini aja pernah dari masyarakat memakai sekolah untu acara harlah</p>

	mwc muslimat nu, PKPNU juga kemaren disini dari MWC Tempel dan PCNU Sleman.
Kalau disini ada tidak bu yang non NU ?	Kalau disini jadi NU, kebiasaannya jadi NU, kalau kemaren karena ada acara PKPNU kan dapat sertifikat, berartikan legalitas itu sudah sah.
Jadi PKPNU itu untuk warga Ma'arif atau warga NU ?	Semua warga dan kemaren 30 guru itu ikut semua.
pernah survei pasar tidak bu terkait dengan kebutuhan masyarakat ?	Sejauh ini dari masyarakat secara langsung memberikan masukan yang dibutuhkan ini itu tidak ada, tapi kalau ketua komite itu biasanya kalau memberikan sambutan itu berharap bahwa jurusan yang ada ini memang benar-benar bisa di implementasikan di masyarakat juga. Seperti baksos ke warga sekitar itu kita memberikan baksosnya itu dalam bentuk macem-macem seperti rumahnya dibersihkan, atau bersih-bersih masjid itu termasuk menjawab keinginan masyarakat juga karena mereka berharap bahwa SMK Ma'arif bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
Kalau menurut TU dan Guru itu manajemen berbasis sekolah disini bagaimana bu ?	Kalau dari TU menurut saya sudah baik, karena disini ada dewan guru itu terdiri dari pendiri dan sesepuh Ma'arif jadi meskipun disini sekolahnya tua sekali akan tetapi pendirinya masih mengurus sekolah secara langsung ikut merawat sekolah dan menentukan kebijakan-kebijakan sekolah. Kemudian dari masyarakat contohnya dalam memutuskan untuk pembayaran sekolah siswa baru itu uang gedung mau bayar berapa, lalu masyarakat sekolah termasuk wali murid dikumpulkan baru

	<p>kita menentukan nominalnya bersama-sama, semua ikut bermusyawarah, jadi tidak mau ngga mau harus bayar segini itu tidak, kalau disini wali murid di undang semua, tokoh masyarakat, komite di undang ke sekolah nanti siswa baru ini uang pembangunan bayar berapa, monggo disepakati, jadi dasarnya musyawarah, jadi wali murid tidak terpaksa harus bayar berapa. Kemudian untuk pembiayaan tadi itu modelnya subsidi silang, contohnya dari siswa yang mampu subsidi ke siswa yang tidak mampu, kemudian kita mengakomodir siswa yang tidak mampu belum bayar sekolah misalnya, nanti kita link ke dinas sosial biar anak bisa di fasilitasi, jadi bagaimana caranya siswa ini masih bisa tetap sekolah, kemudian dari segi pembiayaan kita disini tidak ada SPP, cuman masuk pertama itu bayar seragam saja, lalu untuk perawatan gedung itu menggunakan dana BOS.</p>
<p>Di sekolah ini hambatan dan tantangannya ada tidak bu ?</p>	<p>Kalau dari segi sarana dan prasarana sangat baik mas, jadi setiap jurusan itu semua labnya sudah terpenuhi sesuai dengan kapasitas siswa, contoh siswa 2 kelas itu 36 kita punya lab yang memadai untuk siswa, kemudian alatnya juga, beberapa kali juga sekolah kan mendapatkan bantuan alat dan gedung jadi masih baru, jadi untuk siswa sudah memadai. Tapi kalau tantangannya sih dari segi siswa itu, kita tau lah ini swasta, swasta itu tantangannya mungkin 10 kali lipat dari negeri, sebenarnya dari SDM itu sama saja dengan negeri karena zonasi juga, kemaren juga yang masuk juga yang tinggi banget ada yang rendah juga ada, jadi</p>

	<p>ya memang begini efek dari zonasi, SMK itu memang dampaknya dikita bagus, inputnya juga bagus, kemudian tantangan yang lain itu karena latar belakang siswa itu sendiri itu mungkin 60% itu dari keluarga satu kategorinya ngga mampu lalu broken home, jadi dari rumah itu sudah membawa masalah, jadi guru disini harus extra sabar karena anak membawa permasalahan ke sekolah, di sekolahpun untuk sekolahnya bisa lancar pun yang satu keluarganya utuh tapi ekonominya lemah yang satu keluarganya mampu tapi keadaan orang tuanya berpisah, nah disini bagaimana caranya anak itu semangat dan sampai lulus, dan terbukti sampai saat ini kita 100 lulus terus, bukan karena harus diluluskan 100% tapi kita berusaha bagaimana caranya siswa ini dengan permasalahan dirumah tapi sekolah tetap lancar, yang tadinya ekonomi lemah gimana caranya dicarikan bantuan atau subsidi silang, yang brokenhome atau yang punya masalah dirumah itu dengan cara kita, BK ada 3 staff 1. Kalau jarak tidak terlalu bermasalah, karena disini yang jauh-jauh itu mondok ke pak Abu.</p>
<p>Mondok itu atas kesadaran sendiri atau diwajibkan sekolah ?</p>	<p>Kesadaran sendiri itu. Selain itu tidak ada, tawuran juga ngga ada, masalah dengan sekolah lain pun tidak ada, ya kita problemnya justru dari internal, tapi sejauh ini masih bisa di jaga karena kalau dari internal kan masih bisa diperbaiki dari dalam, siswa disini sih mau digrudug di depan sama Ma'arif salam pun tetap anteng kok, mereka</p>

	ngajakin untuk tawuran tapi anak-anak disini diam ada meskipun ada anak otomotif juga.
Itu memang budaya disini seperti itu ada sudah di didik oleh guru bu ?	Salah satu budaya, karena awalnya kan disini boga dan busana, itu kan banyak cewenya, seiring berjalannya waktu ada otomotif kan itu laki semua cuman 2 orang cewe, nah itu sekarang sudah 3 angkatan 7 kelas itu cowo semua, itu kan lumayan banyak, boga juga sekarang cowonya banyak, tapi memang disini itu kalau untuk tawuran itu belum pernah, jadi ngga punya musuh.
Tadi kan banyak masalah-masalah di siswanya bu, bagaimana menyeimbangkan sebagai guru agar sama rata ?	Ya kalau antara yang pinter dan ngga pinter itu bisa dengan cara pembelajaran itu dengan diskusi, kerja kelompok itu kan sebenarnya yang ngga pinter bisa ikutan pintar harapannya, kemudian untuk siswa disini bisa dilihat kalau memang cewe semua itu rata-rata niainya tinggi-tinggi kaya di tata busana, kedua boga dan ketiga TKR. Dari range nilai itu memnag terlihat dari jurusan memang iya, kalau dengan permasalahan siswa disini ya basar-sabar guru disini saja bagaiman cara mendidiknya.
Ada peraturan agar siswa membuat jera tidak bu ?	Ada sistem poin, contohnya, kan poinnya itu sampai seribu, nnti kalau poin kamu sudah 500 itu ada SP 1, 2, 3, kalau sudah SP 3 itu sudah dikembalikan ke orang tua yang berarti ia sudah tidak mau dididik disini, kalau nanti sudah 500 ada SP 1, nanti mau gimana, kamu sudah diperingatkan SP satu, seharusnya dengan cara seperti itu siswa harus mau berubah, jadi sistem seperti itu sudah membuat jera sendiri harus hati-hati.

Dalam pembuatan peraturan, siswa terlibat tidak bu ?	Siswa osis itu sangat terlibat, karena osis itu leader disini jadi cerminan siswa, ikut menertibkan juga, sesekali ikut diajak razia di kelas.
Kalau disini boleh bawa HP bu ?	Baru semester ini diperbolehkan HP itu bawa masuk ke kelas, tapi kalau dulu di loker, tiap kelas itu setiap pelajaran dimasukan ke loker lalu di kunci tapi karena kelasnya ini berkembang banyak jadi lokernya belum ditambah, jadi setiap kelas itu dikasih box, setiap pelajaran nanti HP dimasukan box itu, kalau memang butuh browsing silahkan ambil, selama ada guru disitu tidak diperbolehkan membawa HP pada saat pembelajaran, semua dikumpulkan di meja guru. Kalau dulu kan anak boleh bawa HP tapi dimasukan ke loker yang ada di ruang guru, jadi anak boleh ngambil pas pulang saja, tapi sekarang di dalam kelas karena sarana dan prasarana itu sih.
Kalau untuk tenaga kependidikan itu ada hambatan dan tantangan tidak bu ?	Kalau staff itu kan ada 10, kalau TU itu sendiri kan kordinasi hanya dengan kepala sekolah, nanti jobnya masing-masing itu apa lalu di evaluasi, sejauh ini tidak ada permasalahan yang berarti, masih bisa diatasi, karena sekarang itu kan apa-apa lewat HP kan, data apapun lewat online, harus hari ini jam segini, jadi TU itu lebih extra dalam pekerjaannya karena sudah suruh kirim online suruh hardcopy nya juga jadi kerja dua kali.
Kalau untuk peluang dari siswa atau TU itu sendiri ada tidak bu ?	Kalau di SMK Ma'arif ini termasuk salah satu sekolah salah satu siswanya paling banyak se Tempel, kalau untuk mengembangkan sekolah ini dari dulu 16 siswa sampai sekarang 600 lebih itu

	<p>masih punya PR jangka panjang, master plannya sudah dibikin, jadi sekolah ini mau di revit, dari semua seperti UP sampai manajemennya itu semuanya, jadi sekolah ini tidak hanya sekedar lembaga pendidikan yang memberikan jasa ilmu tap memnag didalamnya siswa itu tau bagaimana memajemen suatu usaha contohnya TEFA (Teaching Factory) jadi sekolah berbasis industri yang kerjasama dengan bakery, jadi sudah bisa membuat dan menerima pesanan juga, nanti dibuat oleh anak-anak sendiri, jadi siswa itu nanti tau bagaimana cara memasarkannya, membuat, kemudian riset produk, membuat resep yang dipatenkan itu siswa tau, jadi memang mereka tau belajar di industri itu seperti itu dari membuat sampai penjualan. Kalau alatnya itu sudah memenuhi kriteria 4.0.</p>
<p>Untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas yang inputnya bagus agar outputnya bagus juga ada tidak bu ?</p>	<p>Tadi satu dengan pembelajaran, lalu cara mendidiknya pun dengan pendekatan tidak selamanya peraturan mengikat siswa, kalau semata-mata peraturan itu habis mas, murid itu habis karena dikembalikan, nah tadi dengan sistem poin itu kan siswa bisa mengerti “oh iya kesalahanku sudah mencapai 500 jadi aku harus bagaimana”, nah itu siswa juga dengan pendekatan personal antara guru dengan siswa ternyata juga lebih humanis, kalau memarahi anak itu tidak di depan umum, suruh masuk ke UKS, kasih tau aja kesalahannya, nah kan kita juga harus observasi siswa kok tiba-tiba dia seperti ini itu kenapa.</p>

<p>Kalau dalam kelas ada tidak bu peraturan atas kesepakatan bersama ?</p>	<p>Kalau saya di awal pembelajaran itu ada kontrak belajar, nanti UTS berapa persen, absen berapa persen, itu sudah berjalan, kemudian tidak mengerjakan tugas itu efeknya apa, biasanya saya beri tugas dengan tugas yang lebih berat, kemudian mapel saya sendiri meskipun mapel yang kurang produktif yaitu bahasa Indonesia tapi saya menuntut siswanya tidak hanya teks book saja, jadi siswa itu bagaimana cara jika nanti ia dicetak jadi seorang wirausaha, ya bisa ngomong, bisa nawarkan produk, ada materi negosiasi, bagaimana kamu bisa berdebat, itu dimasukan dalam kurikulum, nanti siswa SMK juga harus bisa praktek, ya praktek kan satu per satu ke depan, misal ketika ada materi musikalisasi puisi ya harus ada produknya, produknya bisa video musikalisasi puisi atau pertunjukan, jadi berorientasi kepada proses dan produk, jadi ada buktinya, kalau kamu bisa negosiasi ya coba praktekan tunjukan di depan.</p>
<p>Ada perdebadaan yang lebih signifikan dari sekolah ini dengan sekolah lain yang sama NU atau yang lain?</p>	<p>Kalau secara pribadi ya, kenakalan remaja disini itu masih sangat bisa di tolelir, jadi tidak seperti sekolah lain yang kenakalannya sudah sampai ke polsek, sekolah sini tidak sampai ke situ, jadi kalau saya lihat sekolah disini itu nakalnya masih wajar sekali, ya bukan karena itu anak kami, tapi karena ketika saya membandingkan dengan sekolah lain itu ya berbeda dengan STM yang negeri atau swasta yang lain, paling nge cat rambut, kalau ketauan ya nanti di potong.</p>

<p>Pernah tidak bu ada studi banding terkait manajemen pendidikannya sendiri ke sekolah atau ormas lain ?</p>	<p>Kalau sekolah kita studi bandingnya ke sekolah NU yang lebih baik, ke Banat Demak, kalau pun tidak ke swasta kita ya ke nasional wirakrama itu manajemen lingkungannya ke sana, kalau manajemen sama jurusannya itu ke Banat tapi kalau secara umum pernah juga ke SMK Wirakrama di Jawa Barat. Nanti hasil dari studi banding itu kalau yang bisa diterapkan ya kita terapkan disini, contohnya waktu ke SMK Ma'arif Wates kebiasaan yang baik juga di contoh bagaimana penataan bengkel dan manajemennya juga, ya mengadopsi ke beberapa sekolah yang baik ya kita terapkan.</p>
<p>SMK ini sudah berapa tahun dan mulai pembangunan yang lebih baik lagi pada tahun berapa bu ?</p>	<p>Sekolah ini udah 31 tahun, dulu saya masuk sini tahun 2008 itu masih 2 kelas tok, terus gedung-gedung yang bertingkat ini belum ada semua, 2010 ke atas itu sudah mulai pembangunan yang atas bantuan RPS, RKB itu Alhamdulillah ini lolos terus. Kan kalau direktorat SMK sendiri menjanjikan kalau tiap tahun siswanya bertambah itu bakal di kasih bantuan, ya SMK Ma'arif setiap tahun bertambah terus, ada ketentuan yaitu 600 siswa minimal, sekarang ada 650'an siswa, kalau yang kelas satu kemaren itu targetnya 250 terus yang masuk 230, semakin tahun ada peningkatan, kemaren itu termasuk yang banyak. pernah saya ditanya sama orang Muhammadiyah itu "bagaimana bisa penuh terus bu ? ya kalau saya dan jenengan kan kalau kita jualan itu pasarnya beda, masalahnya disana kan ada Muhammadiyah ada NU, kan ada pasarnya sendiri, tidak bisa</p>

	<p>dipaksakan, Muhammadiyah ada 7 sekolah, NU ada berapa sekolah, kan tidak bisa dijadikan perbandingan, antara Muhammadiyah dengan Muhammadiyah sendiri mereka siswanya kurang karena letak sekolah mereka terlalu berdekatan, jadi mereka sendiri saingan dengan Muhammadiyahnya sendiri, bahkan ada yang perkelurahan, efeknya malah kekurangan siswa.</p>
<p>Kalau dalam PPDB, kalau swasta di saya kan biasanya PPDB itu sebelum masanya sudah dibuka, kalau disini seperti apa bu ?</p>	<p>Sama mas tapi redaksinya menerima titipan, jadi kalau disini modelnya kita promosi sekolah seperti sekolah yang lain, kita presentasi ke sekolah-sekolah, kemudian kita lewat media sosial, radio, kemudian lewat baligho, roomtech, semua cara kita pakai, kemudian untuk siswa yang nilai UNBK nya ranking 1-3 bisa ada keistimewaan, seperti ngga bayar seragam, kemudian ada catatan prestasi itu ada keringanan yang lain, disini kan masuknya test jadi kalau kemaren gelombang 1 itu pake try out, kita menyelenggarakan try out disini, nanti 10 besar itu langsung diterima tanpa persyaratan langsung bisa masuk tidak test lagi dengan teman-teman lain yang jalur umum, nanti testnya ada test fisik, agama , psikologi, minat bakat. Siswa juga bisa daftar online atau langsung ke sekolah, kenapa kita pake test, karena kita ngga pake nem, karena kalau test minat bakat itu bisa memetakan siswa, contoh kalau fisik, fisik dari cowok, tatoan atau ngga, tindakan atau ngga, kalau ada tato atau tindakan itu meskipun nilainya tinggi, kita ngga menerima, karena itu sudah indikasi beda karena masih siswa kok sudah seperti itu, ya itu cara</p>

	<p>seleksi kita saja, kalau putri pun sama ada tato atau rambut tidak hitam, mungkin kalau rambut masih bisa di tolelir ya karena mungkin coba-coba atau bagaimana, tapi kalau sudah ke arah tato itu tidak dipungkiri anak SMA udah banyak yang tatoan, kalau kita ngga seleksi wah banyak tuh nanti, kalau testnya itu siswi buka jilbab oleh ibu guru dan dipisah, ada test mata untuk yang otomotif nanti kan ada test buta warna karena otomotif itu jangan buta warna, kemudian test psikologi juga minat bakat disini, memang ternyata ada manfaatnya juga testnya panjang tapi menghasilkan, jadi benar-benar kita tidak memakai nem, jadi nem yang tinggi dan tidak itu ada disini. Nanti yang nitip itu di tesnya di gelombang satu atau dua, kalau tidak lolos boleh daftar lagi di gelombang berikutnya sampai mungkin diterima disini.</p>
<p>Kalau promosi sekolah selain dari presentasi ke sekolah-sekolah itu bagaimana lagi bu ?</p>	<p>Ya tda lewat media sosial, radio, lewat surat kabar.</p>
<p>Kalau mengajak anak-anak sekolah untuk mengadakan kegiatan disini ada tidak bu ?</p>	<p>Ya try out tadi, siswa kesini, kemudiain ikut try out terus mengerjakan nanti nilai langsung keluar, terus diajak muter-muter sekolah biar tahu fasilitas yang ada disini apa, nanti kan siswa tahu kondisi sekolah disini seperti apa.</p>
<p>Kalau pameran-pameran ada tidak bu ?</p>	<p>Ada bazar, kemaren 2 kali terakhir ini ada bazar, kemudian yang terakhir itu kalau dari masyarakat ya dari muslimat kamaren lomba dalam rangka harlah disini.</p>

Kalau kegiatan sosial masyarakat ada tidak bu ?	Pernah juga, pas harlah kemaren bakti sosial ke masyarakat, berbagi sembako ke untuk lansia yang umurnya di atas 80 tahun itu 3 ratus paket dibagikan di sekitar sini, terus siswa itu kalau LDK (latihan dasar kepemimpinan) itu baksosnya berupa tenaga, bersih-bersih masjid, rumah warga yang mungkin tidak mampu.
LDK itu diperuntukan untuk siapa bu ?	Untuk OSIS saja.
Kalau menurut ibu (GURU), perbedaan yang menjadikan keunggulan dari sekolah ini apa bu ?	Keunggulan dari sekolah ini, terutama dari prestasi siswa itu kemaren keagamaan dan keolahragaan itu tahun 2019 itu lumayan banyak ada 25 piala itu keagamaan, olahraga dan pidato, eventnya itu kabupaten, LKS nasional mewakili DIY, kalau yang LKS ini lingkupnya nasional.
Menurut ibu sendiri yang unggul disini apa bu ? (Tenaga Kependidikan)	Ya kalau jurusan, yang unggul itu jurusan Boga itu karena ada TEFA yang sudah ada peningkatan, busana juga ada UP, TKR juga ada UP.
Untuk rencana, ada tambahan jurusan lagi tidak bu ?	Udah ada rencana, yaitu perhotelan dan pariwisata, jadi satu program yaitu boga, busana, pariwisata dan perhotelan.

Nama : Diki
 Jabatan : Siswa kelas 12
 Tempat dan tanggal : via Video Call, 9 Mei 2020
 Waktu : 13.00 WIB

Peneliti	Informan
----------	----------

<p>Pembelajaran di SMK ini menurutmu seperti apa ? apakah sudah tertib atau belum ?</p>	<p>Ya hampir mendekati, yang belum terealisasi itu biasa mas kalau anak-anak kan sering berangkat telat, pas pelajaran ke kantin, ya sudah gitu.</p>
<p>Yang sudah terlaksana apa menurut kamu ?</p>	<p>Yang sudah berjalan baik itu banyak mas, salah satunya kejuruan, pelajaran kejuruan mesti kebanyakan masuk semua, selain guru disiplin, muridnya juga kalau sreg mesti ikut pelajaran semua, kalau kejuruan seringnya berangkat semua. Yang bikin banyak anak berangkat itu karena sreg, kalau guru yang ngga sreg biasanya pada nggaberangkat atau bolos.</p>
<p>Kalau fasilitas yang ada seperti apa ?</p>	<p>Fasilitas sudah bagus sih, sudah ada semua, kekurangan paling gini kalau anak SMA kan biasanya ngerokok kan ya, kalau di dalam sekolah ada warung rokok itu enak sih, kantinnya didalam tapi ngga ada rokok, jadi kalau ngga berangkat atau bolos kan diluar, pasti kan ngerokok, mending didalam sekolah buat kantin yang khusus ngerokok.</p>
<p>kalau kepala sekolah sering susur ke kantin buat ngecek yang jualan rokok atau tidak ?</p>	<p>Iya pernah bahkan sering, yang ngecek kadang kepala sekolah langsung, kadang satpam.</p>
<p>Kalau visi misi atau tujuan sekolah tahu tidak ?</p>	<p>Seingatku itu menjadikan manusia yang berbasis industri dan sesuai</p>

	dengan landasan aswaja, kaya gitu tapi saya lupa padahal pernahbaca.
Kalau pembelajaran di sekolah itu seperti apa ?	Jam 7 kurang seperempat itu masuk pertama apel dan berdoa sekalian baca asmaul husna di halaman sekolah semua termasuk guru-guru, terus masuk kelas masing-masing setelah itu pelajaran biasa, kalau sholat dhuha itu ada peraturannya juga tapi kan ada yang ngga ada yang iya.
Kalau sanksi ada tidak ? kalau ada apa saja ?	Kalau bagi yang telat masuk itu ada, ada yang jalan jongkok, ada yang nyapu, ada yang bersih-bersih tergantung nanti jatah guru piketnya itu siapa.
Kalau kamu masuk PPDB bagaimana ?	Saya masuk gelombang 3 dengan test, testnya ada 3, baca tulis Al-Qur'an, tentang kejuruannya, terus sama test psikologi. Satu jurusanku itu ada 2 kelas setiap kelas ada 31 anak.
Kalau pembelajaran di sekolah itu sudah baik belum menurutmu ?	Kalau aku sudah baik sih mas, kalau pembelajaran itu aku lebih menilai pada gurunya, kalau gurunya asik nyambung ya aku suka, tapi kalau gurunya dari awal udah ngga enak jadi males.
Kalau metode guru dalam menyampaikan materi selain ceramah ada tidak ?	Menggunakan proyektor, langsung praktek yang biasanya keahlian, kalau B.Indonesia itu langsung maju ke

	depan, kalau matematika mengerjakan tugas di papan tulis.
Kalau kekurangan dalam pembelajaran itu apa ?	Sifat guru yang paling penting, kalau metode ceramah itu biasanya malah kita suka, tapi kadang da guru yang kalau dilihat aja sudah tidak enak jadi bikin males mas, kalau uah males itu kita kompak satu kelas.
Menurutmu 3 jurusan itu sudah bermanfaat kepada masyarakat belum sih ?	Kalau aku sudah, kita pertama TKR kita laper nanti minta makan sama boga, kalau bajunya sobek minta dijahitin oleh busana.
Alasan kamu masuk ke Ma'arif itu kenapa ?	Itu kenginan aku sendiri sih mas, alasannya yang pertama kalau SMK itu harus punya kenalan cewe besok kalau udah besar cari jodohnya gampang terus ya memang cari yang jaraknya dekat dari rumah. Selain itu ya akreditasi A, dan sekolahnya lumayan lah.
Dari proses kamu dari awal sampai akhir itu peningkatannya ada tidak?	Aku dari kelas 2 sudah mulai kerja sampai sekarang di bengkel mobil punya masku selain itu emang aku hobinya di otomotif. Selain itu lebih banyak pengalaman, dasar-dasar dan prkatek langsungnya yang lebih sering.
Kalau kegiatan di sekolah yang sifatnya bermasyarakat ada tidak ?	Pengajian di sekolah tapi mengundang masyarakat waktu acara harlah sekolah, terus bantuan waktu penggalangan bencana itu, zakat fitrha,

	<p>kurban, kegiatan itu semua siswa juga ikut.</p>
<p>Kalau kegiatan yang bersifat ke NU-an apa saja ?</p>	<p>Hadroh, terus mujahadah, terus asmaul husan setiap pagi. Kalau mujahadah dilakukan kalau mau ada ujian atau acara itu, kalau hadroh seminggu sekali.</p>
<p>Kalau keahlian yang sudah didapatkan dari sekolah apa saja ?</p>	<p>Pengalaman. Kalau aku umpama kita kan ada biasanya sudah tahu ini itu tapi disekolh lebih dijelasin lagi jadi lebih mantep gitu.</p>
<p>Ada tuntutan untuk bisa mimpin tahlil, hafalan surat dan sejenisnya ngga ?</p>	<p>Ngga ada, ada ada tuntutan untuk itu.</p>
<p>Kalau di sekolah sering tawuran tidak ?</p>	<p>Ngga sih, kalau biasanya itu berantem masalah pribadi doang, kadang masalah cewe atau masalah apa yang nantang gitu, kalau SMK Ma'arif itu mainnya kemana-mana, bisa masuk kemana aja jadi ke sekolah mana aja bisa kenal gitu enak, jadi ngga ada musuh.</p>
<p>Menurutmu faktor yang membuat anak sekolahan ngga mau tawuran itu kenapa ?</p>	<p>Karena yang minat tawuran dengan yang ngg atawuran itu banyak yang ngga minat.</p>
<p>Menurutmu kenakalan remaja yang ada di sekolah apa saja ?</p>	<p>Merokok, berantem individu. Kalau tatoan ngga ada karena ketika pertama masuk itu dicek semuanya ngga boleh pae apapun kecuali daleman doang jadi ngga bisa bohong, paling tindik, itu juga yang udah lulus itu, kalau pas</p>

	<p>masih sekolah sih ngga ada. Kalau cewe itu biasanya ketat bajunya sama make up, udah itu aja.</p>
<p>Dalam proses pembelajaran, orang tua dilibatkan tidak sih oleh sekolah ?</p>	<p>Ada, pertemuan orang tua murid dengan sekolah gitu biasanya, apa saja yang perlu dibahas, pernah disuruh rapat ke sekolah itu dua kali dan setiap pengambilan raport itu wajib hadir juga orang tuanya.</p>
<p>Kelebihan dan kekurangan di setiap jurusan apa ?</p>	<p>Kelebihannya Kalau boga itu udah bisa buat produk lalu di jual, sama kaya busana juga, kalau bengkel langsung praktek bengkel terus mengadakan service sama ganti oli murah. Kalau hambatan atau kekurangan itu ngga ada, berjalan normal aja.</p>
<p>Kalau peraturan dikelas ada tidak ?</p>	<p>Ngga ada sih peraturan mengikat itu, membawa HP juga boleh dibawa, tapi ketika pelajaran ngga boleh dipake, Hpnya dikumpulkan dimeja guru, di meja guru kan ada lacinya, nanti masukan ke laci itu.</p>
<p>Ada wifi tah disana ?</p>	<p>Disetiap kelas ada wifi, kalau AC ruangan tertentu saja, ruang komputer, ruang praktek itu kipas. Wifi nya juga lancar di setiap kelas, kecepatannya pun lumayan. Di setiap kelas itu ada routernya juga.</p>
<p>Kalau pelajaran ke NU an yang kamu pahami apa ?</p>	<p>Mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad.</p>

Kalau prestasi terakhir yang diperoleh sekolah apa saja ?	Itu kemaren banyak sih mas, ada pingpong, Qiro'ah, Hadroh, banyak sih mas, lupa aku, kemaren juga aku nganter cewe lomba pingpong.
Menurutmu, yang membuat sekolahmu itu lebih baik dari sekolah lain itu apa ?	Ya ngga ada musuh sih gitu aja, siswa dan siswinya tenang gitu jadinya. Selain itu biayanya murah, SPP gratis, cuman beli baju sama uang pendaftaran 100 ribu. selain itu ada bayar untuk ujian praktek, tapi lebih murah dari pada yang lain.
Kalau teman-temanmu udah pada dapat kerjaan belum sih ?	Belum mas masih nganggur dirumah, hanya orang-orang tertentu yang udah dapat kerjaan, aku pun kerja ini dari kelas 2. Ada banyak yang nwarin kerjaan ke sekolah dari PT dan ada yang daftar ada yang ngga tergantung anaknya.

Nama : Bapak Burhan
 Jabatan : Komite Sekolah SMK Ma'arif 2 Sleman
 Tempat dan tanggal : via Telepon, 15 Mei 2020
 Waktu : 10.00 WIB

Peneliti	Informan
Bapak komite sekolah dari internal sekolah atau external pak ?	Dengan alasan sebagai tokoh masyarakat saya ditunjuk sebagai anggota komite, saya di masyarakat sebagai BPD (badan permusyawaratan desa).

<p>Sejauh mana bapak mengetahui tentang komite sekolah di SMK Ma'arif itu pak ?</p>	<p>Komite memang diambilkan dari tokoh-tokoh masyarakat dan dari sekolahan juga, kalau dari sekolahan itu ada tapi biasanya untuk penganggaran karena penganggaran kan biasanya harus yang tahu kebutuhan dan dananya jadi biasanya dari sekolah, tapi kan peraturan sebenarnya dari sekolah sudah tidak boleh yang terbaru itu, terus diambilkan dari masyarakat dan wali murid tapi secara prakteknya memang sekolahan yang lebih dominan untuk penganggaran kan sekolahan yang lebih tahu. Kalau penganggaran ketika pembangunan gedung atau apa itu biasanya komite sekolah diajak rembukan.</p>
<p>Struktur kepengurusan di komite itu ada apa saja pak ?</p>	<p>Ada ketua, wakil, sekretaris dan bendahara.</p>
<p>Sejauh ini peran dan fungsi komite sekolah itu apa saja pak di SMK Ma'arif 2 Sleman itu ?</p>	<p>Ya kemaren untuk keterlibatan misalnya penganggaran, mungkin ada usulan dari masyarakat sebaiknya bagaimana perkembangan sekolah itu, terus mengenai juga saran siswa tinggalnya harus bagaimana, bagian kurikulum itu perlu ditambah apa misalnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti itu kan perlu, itu yang nambah dari komite, termasuk ada program wayang kulit itu untuk</p>

	<p>pembinaan karakter itu juga salah satu usulan dari komite yang di akomodir oleh sekolahan, jadi pagelaran wayang kulit bekerja sama dengan dinas pendidikan mengakomodir dari masukan masyarakat yang menginginkan adanya pendidikan kebudayaan di sekolah, pagelarannya di sekolahannya.</p>
<p>Sejauh mana peranan komite dalam proses pembuatan bangunan baru ini pak ?</p>	<p>Oh itu, penganggaran biasanya RABnya itu sudah ada, terus cuman minta pertimbangan dari komite lalu di musyawarhkan di wali murid.</p>
<p>Terkait jurusan, menurut komite sekolah, apakah jurusan yang ad sudah memenuhi harapan masyarakat atau belum pak ?</p>	<p>Jurusan yang ad di situ sekarang malah lebih bagus karena lebih banyak prakteknya, untuk penyaluran lebih bagusnya ke SMK, sekarang juga malah ada teaching factory yang tempat langsung untuk berlatih jadi ada semacam industrinya sekolah, jadi jurusan yang ada di sekolah itu sudah memenuhi harapan masyarakat.</p>
<p>Ada tidak pak harapan dari masyarakat agar bisa lebih meningkatkan dan bermanfaat lagi ?</p>	<p>Ya itu, sebenarny aklau di lingkungan itu ada industri lagi kaya buka bengkel, jadi untuk masyarakat bisa service disitu, lalu tata boga untuk cateringnya, nanti kalau busananya membuka semacam garment disitu kan bisa untuk kebutuhan masyarakat. Harapan juga untuk pendidikan budi pekerti dan</p>

	keagamaannya lebih ditingatkan lagi karena akhir-akhir ini unggah ungguhnya itu mulai berkurang, dari sekolah dulu pernah juga membuka service gratis rapi sekarang harapannya bisa lanjut untuk ad bengkel sendiri dari sekolah agar masyarakat bisa merasakan.
Kalau visi misi dan tujuan sekolah tau tidak pak ?	Itu kemaren juga baca tapi secara detailnya lupa mas, kalau secara garis besarnya memiliki kemampuan kompetensi di bidang pekerjaan juga di bidang keilmuan, di SMK memiliki kompetensi keterampilan, keilmuan dan dari segi moralitas juga perlu.
Terkait visi misi, apakah komite dilibatkan dalam pembuatan ?	Kamari sempat dilibatkan bukan ke visi misi tapi dalam kurikulumnya, visi misi kan bisa tercapai dengan kurikulum sehingga beri masukan ke kurikulum, kalau komite sekolah bagian sekolahnya mungkin paham terkait itu.
Menurut bapak, visi misi yang ada ini sudah sesuai dengan harapan masyarakat atau belum pak ?	Selama ini sudah lah lumayan.
Peran masyarakat dalam pelaksanaan dan program sekolah itu seperti apa pak ?	Selama ini biasanya peran masyarakat cuman yang anaknya sekolah disitu saja yang dia mendukung anaknya gimana cara belajarnya, kalau secara pemerintahan paling bisa menyediakan

	<p>tanah, itu secara pemerintahan, kalau secara umum ya cuman yang anaknya sekolah disitu saja, masyarakat hanya memantau dari luar.</p>
<p>Kalau harapan sekolah kepada komite itu apa pak ?</p>	<p>Ya cuman untuk pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan masyarakat juga berkaitan dengan wali murid, masukan-masukan kurikulum, masukan perkembangan siswa.</p>
<p>Harapan yang dapat diberikan komite kepada sekolah apa lagi sih pak ?</p>	<p>Sebenarnya untuk yang lebih enak untuk menjadi komite itu ya wali murid itu untuk penganggaran, kalau sekarang saya bukan sebagai wali murid kan ngga enak nanti ada penganggaran yang tinggi lalu wali murid keberatan terus saya mau memutuskan berapa nilai rupiahnya, kalau dari wali murid kan enak, kalau saya sih ngga enak, jadi penganggaran uang gedung.</p>
<p>Kalau sejauh ini uang gedung yang ada ini memberatkan wali murid tidak sih pak menurut bapak ?</p>	<p>Saya kita ya kemaren melibatkan wali murid jadi saya kira tidak terlalu memberatkan, anaknya memutuskan itu di komite ya wali murid yang terlibat anak-anaknya disitu, kalau seperti saya kan kalau memutuskan hanya tau kebutuhan sekolahnya saja, kalau untuk mempertimbangkan tinggi rendahnya itu ya wali murid langsung.</p>

Menurut bapak, komite sekolah sudah berperan aktif kepada sekolah belum pak ?	Ya sekarang masih dilibatkan kaya untuk penganggaran itu sebenarnya udah ada RAB nya baru ke komite tapi yang bagus kan penganggarannya bersama bukan hanya sudah bentuk RAB, tapi lebih bagusnya yang di ajak itu komite dari wali murid.
Ada pertanggung jawaban sekolah ke masyarakat tidak pak ?	Kalau ke masyarakat ngga ada tapi langsung ke wali murid, ya itu nanti dari komite nanti untuk laporan penggunaan anggaran nanti kan ada ke wali murid, ke komite hanya RAB awal itu, kalau LPJ nanti langsung ke dinas.
Melihat sekolah sekarang, yang menjadi hambatan dan tantangan itu apa pak ?	Saya kita keterbukaan dan transparansi penganggaran sekolah itu untuk komite bisa terjun langsung, kalau saya kan dari komite ngga tau dari awal penganggaran itu seperti apa termasuk wali murid jadi kalau bisa dilibatkan.
Kalau harapan bapak agar sekolah bisa meningkatkan kualitasnya lagi seperti apa pak ?	Termasuk pembenahan kurikulum, pembangunan praktek industrinya itu.
Kalau komite itu harus semua orang NU atau tidak pak ?	Tidak semua, mungkin komite yang berasal dari wali murid bisa bukan dari NU, karena tidak ada kriteria harus NU.
Menurut bapak, penanaman nilai-nilai ke NU-an di sekolah sudah baik belum pak ?	Sudah, dibuktikan dengan kegiatan nahdliyin tercermin di kegiatan siswa, ada amalan asmaul husna, ada hadroh.
Kalau bapak sendiri, NU bukan pak ?	Secara organisasi tidak masuk, tapi amaliyah mengikuti nahdliyyin.

Kalau bapak pernah mengikuti kegiatan amaliyah ke NU-an di sekolah tidak pak ?

Secara khusus belum, tap kalau tabligh akbar dari kyai di sekolah sudah.

Lampiran 3 : Dokumentasi

Ruangan *Teaching Factory* dan Proses Praktek



Arsip data sekolah

